

## KESINAMBUNGAN TEMA Theme Continuity

### “Melangkah Maju untuk Masa Depan yang Lebih Baik (Moving Forward For a Better Future)”

Untuk mencapai tujuan Perusahaan yang telah ditetapkan dan sebagai upaya pengembangan dari kegiatan usaha Perusahaan dari tahun sebelumnya, Perusahaan telah melakukan berbagai macam upaya, diantaranya berupa perluasan/ekspansi bisnis dalam pembiayaan alat berat. Perluasan/ekspansi ini memungkinkan Perusahaan untuk memiliki dan mengembangkan portofolio produk yang dimiliki Perusahaan menjadi berbagai macam merek alat berat, tidak hanya merek Caterpillar seperti sebelumnya. Hal ini juga merupakan upaya Perusahaan untuk mewujudkan tagline Perusahaan sebagai penyedia solusi keuangan utama di Indonesia, juga sekaligus untuk memenuhi kepentingan beragam nasabah yang juga memiliki kebutuhan akan berbagai macam produk dan merek.

As part of the efforts to achieve the Company's objectives and business activities development plans from the previous year, the Company has conducted various efforts, one of which is business expansion in heavy equipment financing. This expansion enables the Company to own and develop its product portfolio to a more varied range of brands, not limited to Caterpillar as before.

This is also part of the Company's efforts to embody the Company's tagline as the ultimate financial solutions provider in Indonesia, and to meet the diverse interests of customers that need various products and brands.



### “Hadapi Tantangan Melalui Inovasi (Facing Challenges Through Innovation)”

Kondisi ekonomi yang relatif stagnan, ditambah dengan ketatnya persaingan, khususnya di industri keuangan, menuntut Perusahaan untuk berusaha agar dapat selalu mengembangkan ide-ide baru dalam melakukan kegiatan usahanya. Ide-ide baru ini diperlukan sebagai jawaban Perusahaan dalam mengatasi berbagai macam tantangan yang dihadapi guna memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan Perusahaan. Pembukaan kantor cabang untuk memperluas jaringan pemasaran Perusahaan, serta pembuatan program-program pembiayaan yang bervariasi, diantaranya dengan memperkenalkan merek dagang SIKILAT, menjadi strategi-strategi Perusahaan untuk dapat menjaga terpenuhinya target yang telah ditetapkan sekaligus sebagai upaya Perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan nasabah yang beraneka ragam.

The relatively stagnant economic condition and intense competition particularly in the financial industry require efforts from the Company so that the Company continues to develop new ideas in conducting its business activities. These new ideas are the Company's answers in overcoming various challenges to meet the expectations of its stakeholders. Opening branch offices to expand its marketing network, and the creation of a variety of funding programs, for example by introducing SIKILAT trademark, are part of the Company's strategies to fulfill the set targets and as part of the Company's efforts to fulfill the varied financing needs of the Customers.



### “Kesinambungan adalah Kunci Keberhasilan (Sustainability is a Key to Success)”

Berkesinambungan atau sustainable menggambarkan semangat untuk mewujudkan kemampuan bertahan dan sekaligus menguatkan eksistensi melalui apa yang telah dimiliki saat ini. Konsep tersebut menjadi tagline Laporan Tahunan Perusahaan tahun 2014. Kondisi tahun yang baru dilampai memberikan harapan di banyak sektor, dan terus mendorong kemampuan internal untuk menjawab tantangan eksternal dalam persaingan bidang usaha sejenis, maupun persaingan menghadapi tantangan makro yang terus menerus berkembang. Kemampuan mempertahankan diri sekaligus menjawab tantangan dengan berbagai inovasi adalah penggambaran sesungguhnya dari konsep sustainable. Oleh karena itu konsep ini menjadi kunci menuju sukses berikutnya.

Sustainability represents the spirit to actualize survival skill and to strengthen its current existence. This concept was the tagline of the Company's 2014 Annual Report. Conditions of the past year gave hope in many sectors and continued to drive internal capabilities in overcoming external challenges in similar business competition, and competition in overcoming the continuously evolving macro challenges. The skill to survive that also responds to challenges through various innovation is the actual description of Sustain concept. Therefore, this concept is the key to next success.



### “Bangun Fondasi Kuat untuk Pertumbuhan yang Sehat (Building Strong Foundation For Healthy Growth)”

Kinerja optimal Perusahaan dimulai dari motivasi membangun fondasi yang kuat sebagai landasan untuk tumbuh dan berkembang bersama secara mandiri. Perusahaan memiliki komitmen untuk menata diri dan membangun fondasi yang kokoh, dengan membangun reputasi dalam bentuk pemberian layanan, produk pembiayaan yang inovatif, kenyamanan dan keamanan bagi nasabah yang didukung oleh sistem teknologi informasi, pengelolaan risiko, serta membangun sumber daya manusia dan kepemimpinan yang unggul, dengan tetap memperhatikan kepatuhan Perusahaan terhadap regulasi yang berlaku. Perusahaan yang sehat tidak hanya berbicara keuntungan dalam rentang waktu yang singkat, akan tetapi memiliki tanggung jawab keberlanjutan bisnis disamping tugas untuk mempertahankan tumbuhnya neraca keuntungan dari waktu ke waktu.

Optimal performance of the Company begins from motivation in building a solid foundation as the cornerstone to grow and develop together independently. The Company has committed to self-organize and form a solid foundation, by developing a reputation for service delivery, innovative funding products, comfort and security for customers that are supported by information technology system, risk management and by building superior human resources and leadership, with consideration of Company's compliance with applicable regulations. A healthy company is not focused only on making a profit in a short span of time, but it is also responsible for the sustainability of the business, in addition to the tasks of increasing profit from time to time.



# 2016

## “Keberagaman Produk, Kesatuan Visi (Diversity of Product, Unity in Vision)”

Keberagaman Produk selalu menjadi nilai lebih Perusahaan apabila dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. Keberagaman produk ini juga merupakan jawaban Perusahaan sebagai usahanya untuk selalu inovatif dalam menghadapi dan mengatasi tantangan usaha, sekaligus sebagai upaya Perusahaan untuk secara terus menerus menjaga dan menciptakan kesinambungan usaha. Hal ini tentu saja hanya dapat dicapai oleh Perusahaan apabila dibantu oleh seluruh sumber daya yang ada, berdasarkan kesamaan visi yang telah mempersatukan beragam fungsi dengan beragam tugas dan tanggungjawab, kedalam satu harmoni dalam mencapai tujuan Perusahaan untuk terus maju dan berkembang serta memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan Perusahaan dari waktu ke waktu.

A variety of Products will always give added value to the Company when compared to other similar companies. This product variety is the Company's response in its effort to be innovative in responding to and overcoming business challenges, and to maintain and create business continuity. These objectives can be achieved by the Company with the support of all available resources, based on a common vision that has united various functions with diverse tasks and responsibilities, into one harmony in achieving Company's objectives to keep advancing, growing and meeting expectations of all of Company's Stakeholders from time to time.



## DAFTAR ISI

Content

## PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN

### MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- 61-62** Tinjauan Ekonomi dan Industri  
*Economic and Industry Overview*
- 63-81** Tinjauan Operasional  
*Operational Overview*
- 66-76** Sumber Daya Manusia  
*Human Resource*
- 77-79** Teknologi Informasi  
*Information Technology*
- 80-71** Layanan Pelanggan  
*Customer care*
- 82-84** Tinjauan Pemasaran  
*Marketing Overview*
- 85-90** Tinjauan Keuangan  
*Financial Overview*
- 91-94** Strategi dan Prospek Perusahaan  
*Strategy and Business Prospect*

## IKHTISAR

OVERVIEW

- Kinerja 2016** 7  
*2016 Performance*
- Ikhtisar Keuangan** 8-12  
*Financial Highlights*
- Peristiwa Penting dan Penghargaan** 13-17  
*Significant Events and Awards*
- Penghargaan dan Sertifikasi** 18  
*Awards and Certification*

## LAPORAN KEPADA STAKEHOLDER

REPORT TO STAKEHOLDERS

- 21-26** Laporan Dewan Komisaris  
*Boards of Commissioner's Reports*
- 27-32** Laporan Direksi  
*Boards of Direction's Reports*

## PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

- Informasi Perusahaan** 35-36  
*Company Information*
- Sekilas tentang Perusahaan** 37-38  
*Company Overview*
- Jejak Langkah** 39-40  
*Milestone*
- Kegiatan Usaha dan Produk** 41-42  
*Business Activity and Products*
- Wilayah Operasional** 43-44  
*Regional Operations*
- Visi dan Misi** 45-46  
*Vision and Mission*
- Nilai Inti dan Sikap Kepemimpinan** 47-48  
*Core Value and Leadership Attitude*

## TATA KELOLA

GOVERNANCE

- Landasan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik** 97-99  
*The Foundation of good corporate governance*
- Struktur Tata Kelola** 100-121  
*Governance Structure*
- Penerapan Tata Kelola** 122-123  
*Governance Implementation*
- Risk Management** 124-128  
*Risk Management*
- Sistem Pengendalian Internal** 129  
*Internal Control System*
- Sistem Pengaduan Pelanggaran** 130-132  
*Whistle Blowing System*
- Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT)** 133-135  
*Anti Money Laundry and Counter-Terrorism Financing*
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan** 137-138  
*Corporate Social Responsibility*



- 49-50** Struktur Komposisi dan Pemegang Saham  
*Shareholders Composition and Structure*
- 51-52** Struktur Organisasi  
*Organization Structure*
- 53-56** Profil Direksi dan Komisaris  
*Business Activity and Products*
- 57-58** Tim Manajemen  
*Management Team*

# IKHTISAR OVERVIEW

**5 - 18** Kinerja 2016  
*2016 Performance* **7**

**5 - 18** Ikhtisar Keuangan  
*Financial Highlights* **8-12**

**5 - 18** Peristiwa Penting  
dan Penghargaan  
*Significant Events and Awards* **13-17**

**5 - 18** Penghargaan  
dan Sertifikasi  
*Awards and Certification* **18**



## KINERJA 2016

Performance 2016

### Jumlah Jaringan Usaha

Number of Business Network

**16** kantor cabang  
16 branch offices

**2** Kantor Non Cabang  
2 Non-Branch Offices

**Total Karyawan :**  
Total Employees:

**Karyawan tetap 205, Karyawan tidak tetap 147**  
Permanent employee 205, Employee not fixed 147

**Total Aset :**  
Total Assets

**Rp. 3.264.370.334.000,-**

**Total Pendapatan :**  
Total Income

**Rp. 405.619.986.000,-**

**Laba Bersih :**  
Net Profit

**Rp. 65.137.687.000,-**

**Saldo Piutang Pembiayaan :**  
Balance of Financing Receivables:

**Rp. 2.690.076.913.000,-**



## IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlight

### Laporan Posisi Keuangan

Financial Position

Laporan Posisi Keuangan (dalam Ribuan Rupiah)	2012	2013	2014	2015	2016	Position (in Thousand Rupiah)
Kas & Setara kas Kas yang Dibatasi Penggunaannya	181.059.165	143.180.124	138.742.275	111.162.693	80.243.258	Cash & Cash equivalents
Investasi Sewa Pembiayaan, Neto	5.551.885	5.635.804	5.713.779	-	-	Restricted Cash
Piutang Pembiayaan Konsumen, Neto	2.762.960.160	3.542.593.652	2.943.620.249	2.178.128.624	1.424.629.736	Investment in Direct Financing Lease, Net
Tagihan Anjak Piutang, Neto	11.230.815	36.183.071	224.166.225	955.085.012	1.171.721.691	Consumer Financing Receivables, Net
Aset Tetap	-	41.186.570	13.551.128	92.863.890	93.725.486	Factoring Receivables, Net
Aset Lain-lain	13.124.008	15.350.400	17.736.717	17.759.797	17.987.998	Fixed Assets
	274.999.038	259.587.512	395.149.579	393.918.435	476.062.165	Other Assets
<b>Total Aset</b>	<b>3.248.925.072</b>	<b>4.043.717.133</b>	<b>3.738.679.952</b>	<b>3.748.918.451</b>	<b>3.264.370.334</b>	<b>Total Assets</b>
Pinjaman						Borrowings
Pihak Ketiga Pihak Berelasi	1.278.236.038	1.961.508.435	1.789.693.997	1.911.620.475	1.423.685.942	Third Parties Related Party
Pinjaman Subordinasi Pihak Ketiga	967.000.000	770.850.000	770.850.000	385.425.000	378.135.838	Subordinated Loan Third Parties
Pihak Berelasi Kewajiban Sewa Pembiayaan Ditempatkan	-	-	-	385.425.000	378.135.838	Related Party
Pada Pihak Ketiga Dengan Jaminan	-	-	-	-	-	Liability on Lease Receivables
Liabilitas Lain-lain	368.102.310	221.063.982	59.642.473	-	-	Assigned with Recourse
Total Ekuitas	83.123.504	245.789.029	214.723.712	133.844.074	117.088.558	Other Liabilities
<b>Total Liabilitas dan ekuitas</b>	<b>552.463.220</b>	<b>844.505.687</b>	<b>903.769.770</b>	<b>932.603.902</b>	<b>967.324.158</b>	<b>Total Liabilities and Equity</b>

### Laporan Laba Rugi

Comprehensive Income

Laporan Laba Rugi Komprehensif	2012	2013	2014	2015	2016	Statements of Comprehensive Income
Pendapatan Sewa Pembiayaan	264.750.337	302.742.446	320.116.982	271.767.582	174.311.516	Lease Income
Pendapatan Pembiayaan Konsumen	1.879.219	2.241.834	10.364.244	79.859.012	159.090.443	Consumer Financing Income
Pendapatan Anjak Piutang	-	237.457	5.550.399	5.567.905	7.862.280	Factoring Income
Lain-lain	58.527.868	82.464.776	50.630.923	81.252.517	64.355.748	Others
<b>Total Pendapatan</b>	<b>325.157.425</b>	<b>387.686.513</b>	<b>386.662.548</b>	<b>438.447.016</b>	<b>405.619.986</b>	<b>Total Revenues</b>
Beban Pendanaan	(161.254.609)	(256.281.209)	(143.110.432)	(197.013.214)	(189.313.288)	Financing Costs General and Administrative Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(61.323.775)	(62.325.928)	(76.145.702)	(95.434.044)	(110.748.120)	
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Lain-lain	(42.710.282)	(11.913.325)	(40.768.669)	(47.389.531)	(14.276.366)	Provision for Impairment Losses Others
<b>Total Beban</b>	<b>(284.149.885)</b>	<b>(340.661.015)</b>	<b>(330.056.361)</b>	<b>(339.839.300)</b>	<b>(328.876.151)</b>	<b>Total Expenses</b>
Laba Sebelum Beban Pajak Final dan Beban Pajak	41.007.540	47.025.498	56.606.187	98.607.716	76.743.835	Income Before Final Tax and Tax Expenses
Penghasilan Beban Pajak Final	-	-	(532.619)	(332.115)	(378.642)	Final Tax Expenses
Laba Sebelum Beban Pajak Beban Pajak	41.007.540	47.025.498	56.073.568	98.275.601	76.365.193	Income Before Tax Expenses Tax Expenses-net
<b>Laba Tahun Berjalan</b>	<b>22.862.868</b>	<b>33.792.756</b>	<b>41.606.624</b>	<b>94.633.504</b>	<b>65.137.687</b>	<b>Income for the Year</b>
Pendapatan Komprehensif Lain	-	314.713.357	19.468.318	(333.865.161)	204.495	Other Comprehensive Income
<b>Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>22.862.868</b>	<b>348.506.113</b>	<b>61.074.942</b>	<b>(239.231.657)</b>	<b>65.342.182</b>	<b>Total Comprehensive Income for the Year</b>

### Laporan Arus Kas

Statement of Cash Flow

Laporan Arus Kas	2012	2013	2014	2015	2016	Statements of Cash Flow
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	(170.901.140)	8.232.755	636.272.089	196.702.865	602.941.954	Cashflow from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(8.156.200)	1.367.174	(2.721.937)	(8.453.381)	(1.296.491)	Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	106.558.826	(71.527.457)	(588.810.378)	(224.890.944)	(599.995.608)	Cashflow from Financing Activities
<b>Kenaiikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas</b>	<b>(72.498.514)</b>	<b>(61.927.528)</b>	<b>44.739.774</b>	<b>(36.641.460)</b>	<b>1.649.855</b>	<b>Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents</b>
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar atas Kas dan Setara Kas	6.760.923	24.048.487	(49.177.623)	9.061.878	(32.569.290)	Net Effect of Changes in Exchange Rates on Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	246.796.756	181.059.165	143.180.124	138.742.275	111.162.693	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
<b>Kas dan setara kas akhir tahun</b>	<b>181.059.165</b>	<b>143.180.124</b>	<b>138.742.275</b>	<b>111.162.693</b>	<b>80.243.258</b>	<b>Cash and Cash Equivalents at End of Year</b>

### Ikhtisar Data Keuangan Penting

Financial Highlights

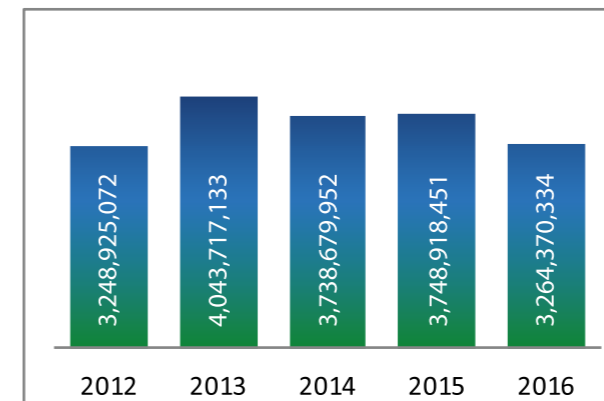
Ikhtisar Data Keuangan Penting	2012	2013	2014	2015	2016	Financial Highlights
Total Pendapatan	325.157.425	387.686.513	386.662.548	438.447.016	405.619.986	Total Revenues
Laba Sebelum Beban Pajak	41.007.540	47.025.498	56.606.187	98.607.716	76.743.835	Income Before Tax Expenses
Laba Tahun Berjalan	22.862.868	33.792.756	41.606.624	94.633.504	65.137.687	Total Comprehensive Income for The Year
Jumlah Saham	10.000	19.805	19.805	19.805	19.805	Number of Shares Issued
Total Aset	3.248.925.072	4.043.717.133	3.738.679.952	3.748.918.451	3.264.370.334	Total Assets
Total Liabilitas	2.696.461.852	3.199.211.446	2.834.910.182	2.816.314.549	2.297.046.176	Total Liabilities
Total Ekuitas	552.463.220	844.505.687	903.769.770	932.603.902	967.324.158	Total equity
Investasi Sewa Pembiayaan, Gross	3.136.161.981	3.989.881.221	3.342.329.937	2.448.624.599	1.659.367.161	Lease Receivables
Piutang Pembiayaan Konsumen, Gross	15.072.544	55.498.991	341.665.284	1.277.356.691	1.580.669.607	Consumer Finance Receivables
Tagihan Anjak Piutang, Gross	-	45.075.900	14.164.818	109.939.521	165.460.208	Factoring Receivables

### Rasio-Rasio Keuangan

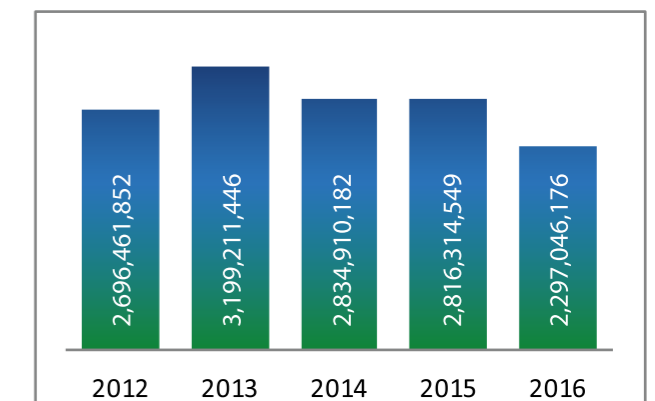
Financial Ratios

Rasio-Rasio Keuangan	2012	2013	2014	2015	2016	Financial Ratios
Laba Rugi Bersih/Rata-rata Aset (ROAA)	0,7%	0,9%	1,1%	2,5%	1,9%	Net Income to Total Assets (ROA)
Laba Rugi Bersih/Rata-rata Ekuitas (ROAE)	4,4%	4,8%	4,8%	10,3%	6,9%	Net Income to Equity (ROE)
Total Liabilitas/Ekuitas (DER)	4,1	3,2	2,8	2,6	2,0	Debt to Equity (DER)
Piutang Pembiayaan/Total Aset (FAR)	85,4%	89,5%	85,1%	86,1%	82,4%	Receivables to Total Assets
Total Liabilitas/Total Aset	83,0%	79,1%	75,8%	75,1%	70,4%	Liabilities to Total Assets
Marjin Pendapatan Bunga/Piutang Pembiayaan (NIM)	3,5%	1,4%	6,1%	5,0%	5,6%	Gross Revenue to Receivables (NIM)

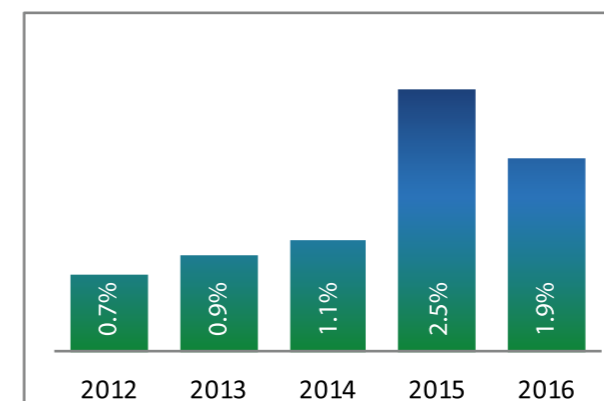
### Total Assets Growth



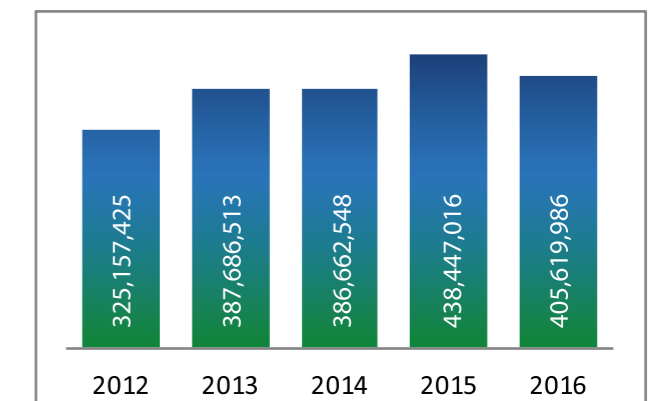
### Total Liabilities Growth



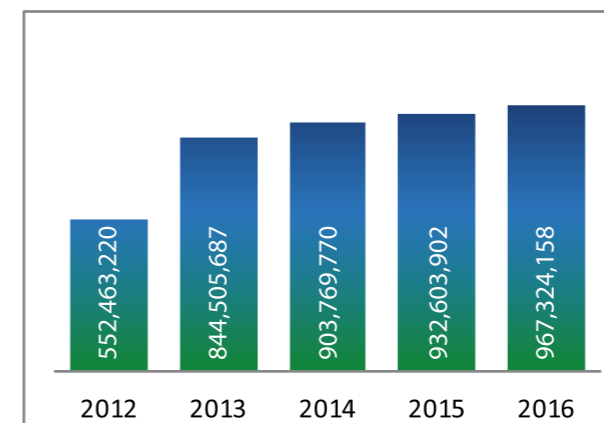
### ROA Growth



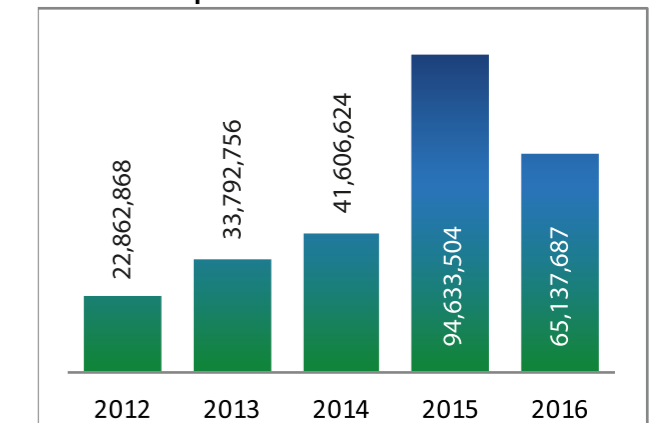
### Total Revenue Growth



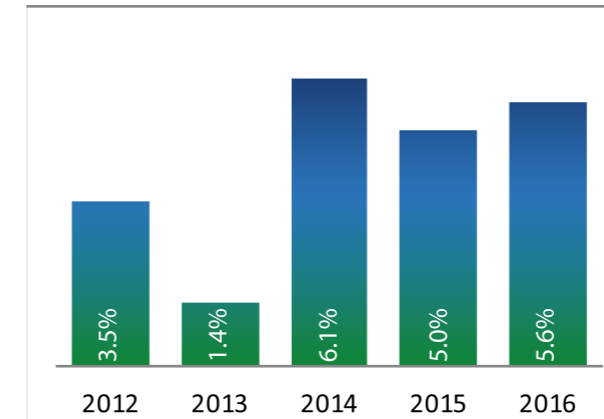
### Total Equity Growth



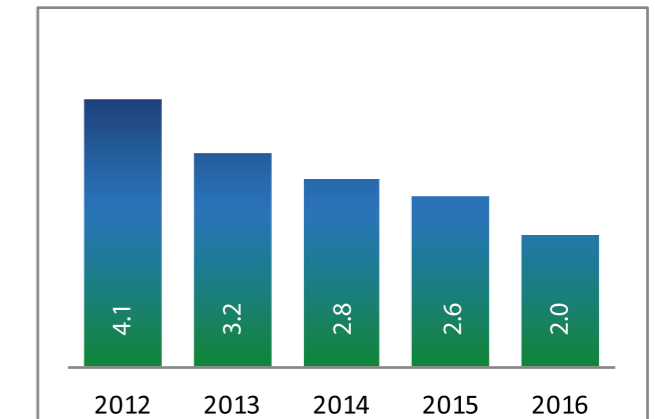
### Total Comprehensive Income Growth



### NIM Growth



### DER Growth



## Laba Rugi Komprehensif

Pada tahun 2016, Perusahaan berhasil mencatat jumlah pendapatan sebesar Rp405,62 miliar, mengalami penurunan 7,49% dibandingkan dengan tahun 2015. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh keuntungan dari revaluasi mata uang asing atas perpindahan mata uang fungsional perusahaan dari Dollar AS menjadi Rupiah. Pendapatan dari sewa pembiayaan merupakan penyumbang terbesar dengan porsi sebesar 42,97% dari jumlah pendapatan dengan nilai Rp174,31 miliar, pendapatan dari pembiayaan konsumen menyumbang 39,22% atau sebesar Rp159,09 miliar, pendapatan anjak piutang 1,94% sebesar Rp7,86 miliar, dan pendapatan bunga dan lain-lain, sebesar Rp64,35 miliar, menyumbang 15,87%.

Secara total beban operasi Perusahaan mengalami penurunan sebesar 3,23% atau setara Rp10,96 miliar. Penurunan beban terbesar berasal dari cadangan penurunan nilai sebesar Rp33,11 miliar atau 69,87% serta beban bunga dan keuangan yang turun sebesar Rp7,69 miliar setara 3,91%. Di luar itu, beban administratif naik sebesar Rp15,31 miliar atau 16,05% dari total beban selama tahun 2016. Peningkatan beban administratif diakibatkan adanya penambahan jumlah karyawan dan infrastruktur pada tahun berjalan, terutama untuk menunjang bisnis retail Perusahaan.

Di tengah kondisi penjualan alat berat yang belum membaik, Perusahaan berhasil melakukan diversifikasi portofolio pembiayaan yang didominasi oleh sewa pembiayaan dan menyeimbangkan dengan pembiayaan lainnya seperti pembiayaan konsumen dan modal usaha. Atas pencapaian tersebut, Perusahaan tetap mencatat penurunan laba bersih komprehensif sebesar 31,17% dari Rp94,63 miliar di tahun 2015 menjadi Rp65,13 miliar di tahun 2016, dikarenakan pada tahun lalu, peningkatan laba terbesar Perusahaan adalah hasil dari penghitungan ulang (re-measurement) atas perpindahan mata uang fungsional dari sebelumnya Dollar AS menjadi Rupiah yang dicatat sebagai keuntungan dari revaluasi mata uang asing.

## Laporan Posisi Keuangan

Selama tahun 2016, jumlah aset Perusahaan mengalami penurunan sebesar 12,93% dari Rp3,75 triliun di tahun 2015 menjadi Rp3,26 triliun di tahun 2016. Penurunan ini sebagian besar dipicu oleh melemahnya pertumbuhan nilai pembiayaan dari investasi sewa pembiayaan serta pengalihan piutang pembiayaan grup TMT dari Perusahaan kepada lembaga keuangan lainnya. Walaupun dengan kondisi demikian, Perusahaan berhasil mencatat kenaikan jumlah penyaluran kredit sebesar 120,73% atau 3,063 nasabah dari tahun sebelumnya.

Penurunan jumlah aset disertai pula dengan liabilitas karena total liabilitas pada tahun 2016 adalah Rp2,29 triliun atau turun sebesar 18,44% dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu, penurunan ini disebabkan oleh pelunasan jumlah pinjaman yang diterima baik dari kreditur perbankan maupun institusi keuangan non-bank, akibat dari menurunnya pertumbuhan nilai pembiayaan dari investasi sewa pembiayaan, sehingga Perusahaan menggunakan sebagian besar arus kas operasi (operating cash

## Comprehensive Profit Or Loss

In 2016, the company succeeded in achieving a total income of 405.62 billion IDR, a decline of 7.49% compared to 2015. This decline was mainly caused by gains from the revaluation of foreign currency over the conversion of the company's functional currency from US Dollar to Rupiah. Income from finance lease was the largest contributor with a portion of 42.97% from the total income with a value of 174.31 billion IDR, income from consumer finance contributed 39.22% or 159.09 billion IDR, factoring income was 1.94% amounted to 7.86 billion IDR, interest returns and miscellaneous amounted to 64.35 billion, contributed 15.87%.

In total, the company's total operating expense experienced a drop of 3.23% or equivalent to 10.96 billion IDR. The largest expense decline came from the provision of impairment loss, which amounted to 33.11 billion IDR or 69.87%, and financial and interest expenses that had a 7.69 billion IDR decline equivalent to 3.91%. In addition, administrative expenses increased 15.31 billion IDR or 16.05% from the total expense in 2016. The increase in administrative expenses was caused by the addition of employees and infrastructure during the ongoing year, primarily to support the company's retail business.

Amidst the yet to improve conditions of heavy equipment sales, the company succeeded in diversifying the financing portfolio dominated by finance leases and leveled with another financing such as consumer financing and venture capital. Upon such achievements, the company recorded of decreased comprehensive net income of 31.17% from 94.63 billion IDR in 2015 to 65.13 billion IDR in 2016, as last year, the company's largest profit increase was the result of the re-measurement of functional currency conversion from US Dollar to Rupiah that was recorded as gains from the revaluation of foreign currency.

## Statement Of Financial Position

In 2016, the company's total asset experienced a decline of 12.93% from 3.75 trillion IDR in 2015 to 3.26 trillion in 2016. This decline was mostly provoked by the weakening of financing value growth of finance lease investments and factoring of TMT group's financing from the company to other financial institutions. Although faced with such conditions, the company succeeded in achieving an increase of total credit distribution that amounted to 120.73% or 3,063 customers from the previous year.

The decrease in total asset was also accompanied with liability as the total liability in 2016 was 2.29 trillion IDR or a decline of 18.44% compared to the same period of last year. This decline was caused by the settlement of total loans, received from banking creditors and non-bank financial institutions, as a result of the decline of financing value growth of finance lease investments, prompting the company to use most of its operating cash flow to cover financing invoices from suppliers.

flow)-nya untuk menutupi tagihan pembiayaan dari pemasok.

Total ekuitas Perusahaan tumbuh sebesar 3,72% dari Rp932,60 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp967,32 miliar pada akhir tahun 2016 yang berasal dari peningkatan laba bersih komprehensif dari meningkatnya pendapatan operasional diluar keuntungan/(kerugian) revaluasi mata uang asing, serta penurunan beban yang harus ditanggung dari beban pendanaan dan lindung nilai, serta penurunan pencadangan atas penurunan nilai.

## Rasio Keuangan

Walaupun pada tahun 2016 industri pembiayaan alat berat belum membaik, Perusahaan berusaha untuk tetap menjaga rasio profitabilitas untuk tidak turut memburuk seperti Return on Average Equity (ROAE) sebesar 6,86% yang menunjukkan tingkat pengembalian Perusahaan kepada para pemegang sahamnya. Hal yang sama juga dapat dilihat pada Return on Average Assets (ROAA) sebesar 1,86% pada tahun 2016. Selain itu, Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan berada pada level yang rendah, yaitu 2,25 kali, yang memungkinkan Perusahaan untuk melakukan ekspansi lebih lanjut.

The company's total equity grew 3.72% from 932.60 billion IDR in 2015 to 967.32 billion IDR at the end of 2016, originating from the increase of comprehensive net income and the increase in operational income outside profit/(loss) of foreign currency revaluation, and the decrease in expenses borne from financing costs and hedging, as well as the decrease of impairment reserves.

## Financial Ratio

Although in 2016 the heavy equipment industry had not improved, the company strived to keep the profitability ratio from following to worsen, such as the Return on Average Equity (ROAE) of 6.86% that showed company returns level to its shareholders. The same can also be seen at the Return on Average Assets (ROAA) of 1.86% in 2016. In addition, the company's Debt to Equity Ratio (DER) was at the lowest level, namely 2.25 times, which enabled the company to expand further.



## PERISTIWA PENTING 2016

### 2016 Significant Events

04 Maret 2016

#### Penandatanganan Kerjasama dengan Standard Chartered Bank

Perusahaan menerima Fasilitas Kredit dengan limit USD 15 juta dan IDR 70 Milyar dengan Standard Chartered Bank ("SCB") pada tanggal 04 Maret 2016. Penandatanganan ini berselang waktu 2 bulan Perusahaan berhasil mendapatkan fasilitas pinjaman dari 3 Lembaga Keuangan lainnya dalam waktu 2 (dua) pekan. (4 March 2016) The Signing of Collaboration with Standard Chartered Bank. The Company received Credit Facilities with a limit of 15 million USD and 70 billion IDR with Standard Chartered Bank ("SCB") on 04 March 2016. This signing came two months after the Company succeeded in obtaining loan facilities from 3 other financial institutions that were received within 2 (two) weeks.



19 Mei 2016

#### Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham untuk tahun buku 2015

19 Mei 2016

#### The Company held the General Meeting of Shareholders for the financial year of 2015.



23 Mei 2016

#### Penandatanganan Kerjasama dengan MNC Bank

Pada tanggal 23 Mei 2016, bertempat di kantor PT Bank MNC International, Tbk ("MNC"), Perusahaan menandatangani perjanjian Joint Financing dengan limit IDR 50 Milyar yang diwakili oleh Suwandi Wiratno selaku Direktur Utama Perusahaan dan Yudhiprama Elpanjta selaku Multifinance Group Head MNC. Perusahaan mendapatkan kepercayaan kembali dari MNC Bank berupa fasilitas pinjaman kredit sebesar IDR 50 Miliar yang ditandatangani pada tanggal 22 Desember 2015 dengan jangka waktu sampai dengan 22 Juni 2022. (23 Mei 2016) The Signing of Collaboration with MNC Bank. On 23 May 2016, at the office of PT Bank MNC International, Tbk ("MNC"), the Company signed a Joint Financing agreement with a limit of 50 billion IDR that was represented by Suwandi Wiratno as the Company's President Director and Yudhiprama Elpanjta as MNC's Multifinance Group Head. The Company was re-entrusted by MNC Bank with credit facilities of 50 billion IDR signed on 22 December 2015 with a term until 22 June 2022.



27 Mei 2016

#### Penandatanganan Kerjasama dengan BANK BRI

Disusul pada tanggal 27 Mei 2016, bertempat di kantor PT Bank BRI (Persero), Tbk ("BRI") Perusahaan menandatangani perjanjian Joint Financing dengan limit IDR 70 Milyar yang diwakili oleh Suwandi Wiratno dan Sutadi selaku Direktur Bisnis Konsumer BRI. Adapun kedua fasilitas ini digunakan untuk mendukung salah satu lini bisnis Perusahaan yaitu Automotive Business Unit yang berfokus pada pembiayaan mobil baru ataupun mobil bekas. (27 May 2016) The Signing of Collaboration with BANK BRI. Followed by on 27 May 2016, at the office of PT Bank BRI (Persero), Tbk ("BRI"), the Company signed a Joint Financing agreement with a limit of 70 billion IDR represented by Suwandi Wiratno and Sutadi as the BRI's Director of Consumer Business. These two facilities were used to support one of the Company's line of business, namely the Automotive Business Unit, focusing on new or used car financing.



1 Juni 2016

#### Penandatanganan Kerjasama dengan Bank Mandiri

Pada kesempatan lain, Perusahaan kembali mendapatkan kepercayaan dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk ("Bank Mandiri") dengan ditandatanganinya Fasilitas Kredit Modal Kerja Executing dengan Limit IDR 300 Milyar. Penandatanganan kerjasama Perusahaan dan Bank Mandiri dilakukan pada tanggal 1 Juni 2016 di kantor Bank Mandiri yang diwakili oleh Suwandi Wiratno dan Buyung Ichman Lukman selaku Vice President Corporate Banking I Group serta disaksikan langsung oleh Danan Kadarchaman selaku Komisaris Perusahaan dan Direktur TMT. (1 June 2016) The Signing of Collaboration with Bank Mandiri. The Company received Credit Facilities with a limit of 15 million in another opportunity, the Company regained trust from PT Bank Mandiri (Persero), Tbk ("Bank Mandiri") by signing an Executing Working Capital Credit Facility with a limit of 300 billion IDR. The signing of this collaboration of the Company and Bank Mandiri was performed on 1 June 2016 at the office of Bank Mandiri represented by Suwandi Wiratno and Buyung Ichman Lukman as Vice President Corporate Banking I Group and directly witnessed by Danan Kadarchaman as the Company's Board of Commissioners and TMT Director.

17 Juni 2016

#### Penandatanganan Kerjasama dengan Maybank

Perusahaan mendapatkan kepercayaan dari Maybank untuk menjalin kerjasama pembiayaan bersama (Joint Financing) sebesar IDR 50 Miliar. Kerjasama tersebut dalam rangka pembiayaan yang diberikan dalam rangka mendukung kegiatan usaha Perusahaan khususnya pada Automotive Unit Business.

17 June 2016

The Signing of Collaboration with Maybank. The Company was trusted by Maybank to collaborate in a Joint Financing of 50 billion IDR. Such collaboration was in terms of financing provided to support the Company's business activities, particularly the Automotive Unit Business.

27 Juni 2016

#### Penandatanganan Kerjasama dengan Bank Panin

Bertempat di kantor Bank Panin, Rudi Sardjana Sugandhi selaku Head of Institutional Banking & BUMN Division Bank Panin menyampaikan bahwa pemberian kredit ini merupakan bentuk dukungan modal kerja pembiayaan untuk Perusahaan. Dengan jangka waktu kredit selama 3 (tiga) tahun, sebagai perwakilan Perusahaan, Suwandi Wiratno menyampaikan harapan kerjasama dengan Bank Panin terus berlanjut di masa yang akan datang dan mendukung pertumbuhan CSUL. (27 June 2016) The Signing of Collaboration with Panin Bank. It took place at the office of Panin Bank, Rudi Sardjana Sugandhi as the Head of Institutional Banking & BUMN Division of Panin Bank conveyed that this credit provision was a form of financing working capital support for the Company. With a credit term of 3 (three) years, as the representative of the Company, Suwandi Wiratno hoped that the collaboration with Panin Bank would continue in the future and support CSUL's growth.





**19 Agustus 2016**  
**Penandatanganan kerjasama dengan Bank Mestika**

Perusahaan mendapatkan kepercayaan oleh PT Bank Mestika Tbk ("Bank Mestika") dengan diberikannya fasilitas kredit dengan nilai setinggi-tingginya IDR 100 Miliar. Adapun perjanjian ini ditandatangani oleh Suwandi Wiratno selaku Direktur Utama Perusahaan dan Ibu Yovina Wijaya sebagai Branch Manager Bank Mestika Cabang Muara Karang Jakarta. Kepercayaan yang telah diberikan Bank Mestika membuktikan bahwa Perusahaan merupakan solusi perusahaan pembiayaan yang terpercaya.

**19 August 2016**  
**The Signing of the Collaboration with Mestika Bank**

The Company was trusted by PT Bank Mestika Tbk ("Bank Mestika") by the provision of credit facility with the highest value of 100 billion IDR. The agreement was signed by Suwandi Wiratno as the Company's President Director and Mrs. Yovina Wijaya as Branch Manager of Mestika Bank of Muara Karang Jakarta. The trust given by Mestika Bank proved that the Company is a trustable finance solution company.



**23 Agustus 2016**  
**Penandatanganan Kerjasama dengan Mitsui Leasing**

Tak hanya mendapatkan sumber dana dari Bank, untuk kedua kalinya Perusahaan meraih kepercayaan dari JA Mitsui Leasing Singapore Pte. Ltd ("Mitsui"). Pemberian kredit sebesar USD 5 juta ini merupakan komitmen Mitsui untuk terus mendukung kegiatan usaha Perusahaan sejak tahun 2012. Penandatanganan dilakukan di kantor CSUL pada tanggal 23 Agustus 2016 yang diwakili oleh Suwandi Wiratno selaku Direktur Utama Perusahaan dan Naoto Matsumura sebagai Managing Director Mitsui Singapore. Not only receiving funding source from banks but for the second time, the Company also gained trust from JA Mitsui Leasing Singapore Pte. Ltd ("Mitsui"). This credit facility of 5 million USD was Mitsui's commitment to continuing to support the Company's business activities since 2012. The signing was held at CSUL's office on 23 August 2016, represented by Suwandi Wiratno as the President Director and Naoto Matsumura as the Managing Director of Mitsui Singapore.



**25 August 2016**  
**The Company's 21st anniversary. The Company held a synchronous mutual gathering at all of the Company's branch offices.**

**25 August 2016**  
**The Company's 21st anniversary. The Company held a synchronous mutual gathering at all of the Company's branch offices.**



**30 September 2016**  
**Penandatanganan Kerjasama Sindikasi.**

Pada tanggal 30 September 2016 bertempat di Kantor Ginting & Reksodiputro, Jakarta, Perusahaan melakukan penandatanganan perjanjian sindikasi dengan nilai fasilitas sebesar USD 60 juta yang mana dalam hal ini Credit Suisse bertindak selaku Arranger.

**(30 September 2016)**  
**The Signing of Collaboration with Sindikasi.**  
 On 30 September 2016 at the Ginting & Reksodiputro' Office, Jakarta, the Company executed the signing of the syndication agreement with a facility value of 60 million USD, whereby in this matter Credit Suisse acted as Arranger.



**28 Oktober 2016**  
**Penandatanganan Kerjasama dengan Bank CIMB Niaga**

Perusahaan menandatangani perjanjian kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga") atas fasilitas transaksi khusus yang diberikan oleh Bank CIMB Niaga dengan nilai IDR 250 Miliar dan fasilitas pinjaman tetap dengan nilai IDR 100 Miliar sehingga total fasilitas yang diberikan oleh Bank CIMB Niaga sebesar IDR 350 Miliar. Jangka waktu perjanjian kredit selama 42 bulan dan fasilitas ini diberikan kepada Perusahaan sebagai pembiayaan modal kerja debitur.

**(28 October 2016)**  
**The Signing of Collaboration with Bank CIMB Niaga.**  
 The Company signed a credit agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga") over a special transaction facility provided by Bank CIMB Niaga with a value of 250 billion IDR and fixed loan facility with a value of 100 billion IDR, so that the total facility provided by Bank CIMB Niaga amounted to 350 billion IDR. The term of the credit agreement is 42 months, and this facility was given to the Company as a financing of debtor's working capital.





**October & November & Desember 2016**  
**Pembukaan cabang Automotive Business Unit (ABU)**

Salah satu inisiatif pengembangan bisnis untuk mendekati kepada calon pelanggan, perusahaan membuka 3 cabang Automotive Business unit (ABU) di akhir tahun 2016 di kota Pekanbaru, Bandung dan Surabaya. (October & November & Desember 2016) Opening branch of Automotive Business Unit (ABU). One of the business development initiatives to get closer to potential customers, the company opens 3 branches of Automotive Business unit (ABU) by the end of 2016 in Pekanbaru, Bandung and Surabaya.

**July - September 2016**

**Kerjasama dengan Dealer HONDA**

Untuk menunjang penetrasi percepatan pembiayaan multiguna khususnya mobil baru, Perusahaan telah bekerjasama dengan Main dealer dan dealer merk HONDA wilayah Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Makassar, Palembang dan Pekanbaru : Istana Bandung Raya Motor (IBRM), Istana Motor Surabaya Indah (IMSI), Honda Trimegah, Honda Megatama, Honda Permata Hijau, Honda Sanggar Laut Selatan, Honda Maju Palembang, Honda Kertajaya Pekanbaru. For supporting multipurpose financing especially in new cars, The Company had partnerships with Main Dealers such as Istana Bandung Raya Motor (IBRM) and Istana Motor Surabaya Indah (IMSI), and HONDA Dealer Jakarta Area, West Java, East Java, Makassar, Palembang, and Pekanbaru such as Honda Trimegah, Honda Megatama, Honda Permata Hijau, Honda Sanggar Laut Selatan, Honda Maju Palembang, and Honda Kertajaya Pekanbaru.



**November - Desember 2016**

**Kerjasama dengan Dealer Toyota dan Mercedes Benz**

Selain menjalin kerjasama dengan merk HONDA, perusahaan juga telah berhasil menjadi rekanan pembiayaan untuk dealer AUTO2000 Toyota wilayah Jakarta, Jawa barat dan Jawa Timur. Sedangkan untuk kategori kendaraan premium, perusahaan berhasil menjadi rekanan resmi pembiayaan merk Mercedes Benz melalui dealer Putra Borneo Nusantara Indah. Besides The Company has established partnerships with HONDA, The Company also successes partnerships with AUTO2000 Toyota Jakarta Area, West Java, and East Java. And as for the premium automotive category, The Company has established partnerships for Mercedes Benz authorized dealer, Putra Borneo Nusantara Indah.



**PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI**

*Awards and Certifications*

**Pada tahun 2016, CSUL Finance mendapatkan penghargaan dan sertifikasi, sebagai berikut :**

*at year 2016, CSUL Finance received some awards and certifications, such as :*



**Pada tanggal 23 Juni 2016, CSUL memperoleh penghargaan pada ajang Indonesian Digital Inovation Award for Banking 2016 dari Indonesia Multifinance Consumer Choice Awards sebagai “The Best Financial Performance Multifinance Company 2016” for Asset 1-5 Trillion”**

at 23 December 2016, CSUL received awards in awarding night Indonesian Digital Innovation Award for Banking 2016 from the Indonesia Multifinance Consumer Choice Award as “The Best Financial Performance Multifinance Company 2016 untuk aset 1-5 Trillion.



**Pada tanggal 15 Desember 2016, CSUL memperoleh penghargaan sebagai “Best Multifinance 2016 Asset Category 2-5 Trillion”** oleh Investor Magazine Awards. Selain itu CSUL mendapat

predikat **“Sangat Bagus”** untuk performa tahun 2015 dalam kategori Perusahaan dengan aset 1-5 Triliun.

at 15 December 2016, CSUL received an awards as the “Best Multifinance 2016 Asset Category 2-5 Trillion” by Investor Magazine Award. Additionally, the Company received a rank of “Sangat Bagus” (Very Good) for performance in 2015 under the category of companies with 1-5 trillion.

# LAPORAN KEPADA STAKEHOLDER

## REPORTS TO STAKEHOLDER

19 - 32

**Laporan Dewan Komisaris** 21-26  
*Boards of Commissioner's Reports*

**Laporan Direksi** 27-32  
*Boards of Direction's Reports*



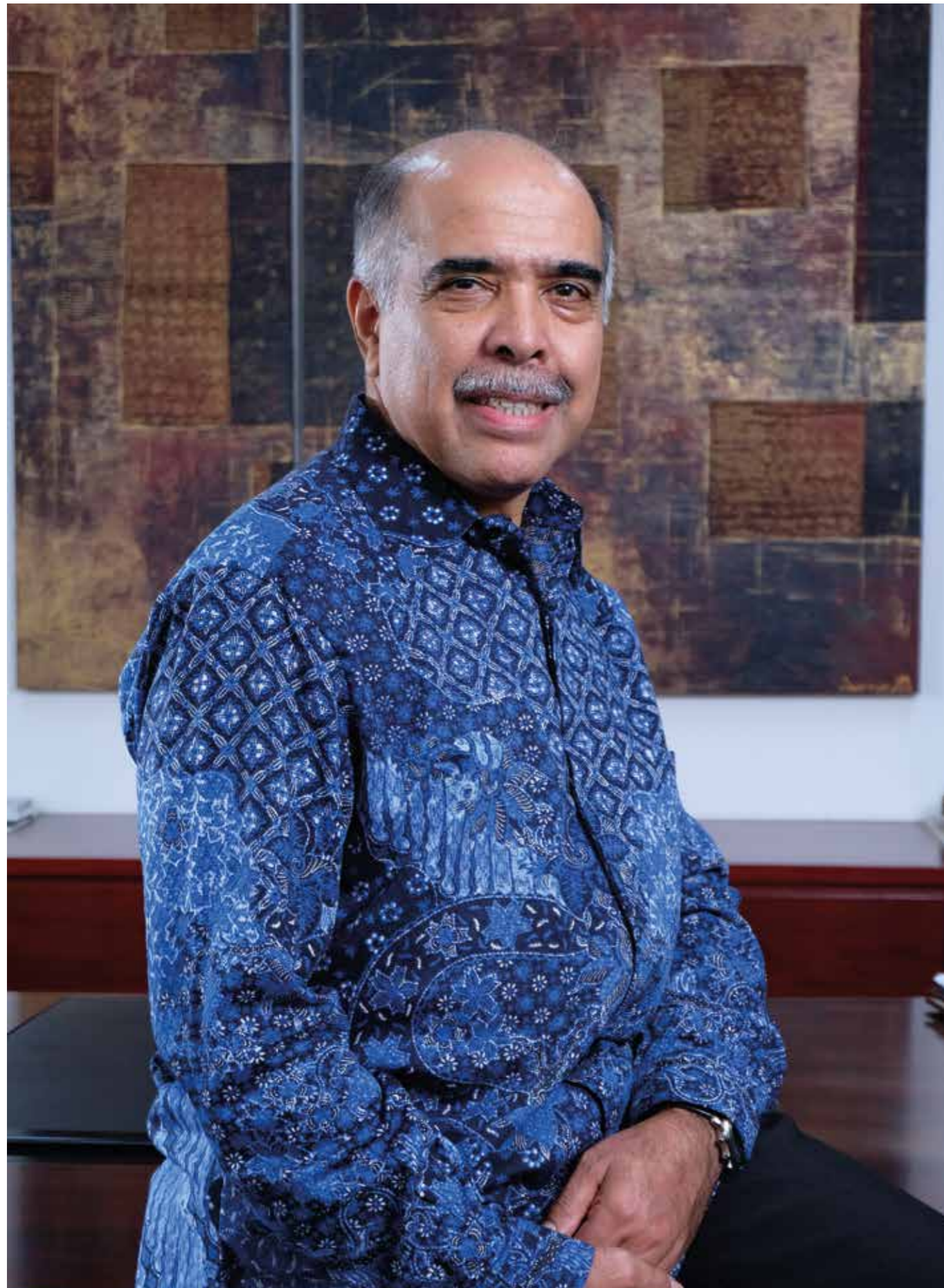


## DEWAN KOMISARIS

Boards of Commissioner's

dari kiri ke kanan /  
left to right :

1. Danan Kadarachman  
Komisaris /  
Commissioner
2. Abdullah Juffry  
Komisaris Utama /  
President Commissioner
3. Handoyo Soebali  
Komisaris Independent /  
Independent Commissioner



**Abdullah Juffry**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

## LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioner's Reports

### Para Pemangku Kepentingan dan Pemegang Saham yang Terhormat

Pertama-tama kami panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan bimbingan-Nya Perusahaan dapat meraih pencapaian yang positif di tahun 2016 dan terus membangun fondasi untuk pengembangan Perusahaan dimasa yang akan datang. Hasil positif ini dapat dicapai Perusahaan disaat kondisi ekonomi global yang kembali mengalami perlambatan pertumbuhan serta tantangan ekonomi dan politik yang dihadapi Indonesia.

### Dear Stakeholders and Shareholders,

I would like to express my gratitude to God for His grace and guidance, allowing the Company to achieve positive results in 2016 and continue to build the foundation on which the Company will grow into the future. The positive result was able to be attained even during the global economy suffered impeded growth, as well as the various economic and political challenges within Indonesia.

#### Perekonomian Global dan Indonesia

Kinerja ekonomi global pada tahun 2016 mengalami perlambatan pertumbuhan dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2015. Berdasarkan penilaian IMF tahun 2016 ekonomi dunia mengalami pertumbuhan sebesar 3,1% dibawah pertumbuhan ekonomi tahun 2015 yang mencapai 3,2%. Disaat kondisi ekonomi global mengalami perlambatan, ekonomi Indonesia mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 5,1%. Inflasi pada tahun 2016 di Indonesia berada diangka 3,02% juga masih sesuai proyeksi Bank Indonesia di kisaran 4%(±1%). Nilai tukar rupiah juga mengalami penguatan di akhir tahun sebesar 3,3% dibandingkan posisi awal tahun 2016 meskipun terjadi fluktuasi nilai tukar rupiah sepanjang tahun 2016.

Disektor Industri Keuangan Non Bank (IKNB), terdapat pertumbuhan aset perusahaan pembiayaan. Kenaikan aset pembiayaan di 2016 merupakan hasil yang cukup baik mengingat pada tahun 2015 terjadi penurunan aset pembiayaan. Namun kenaikan aset pembiayaan di tahun 2016 juga diikuti kenaikan nilai pembiayaan bermasalah menjadi sebesar 3,26%.

#### Penilaian Atas Kinerja Keuangan Tahun 2016

Dengan tantangan usaha yang dihadapi pada tahun 2016, Perusahaan mampu membukukan laba sebesar Rp 65 miliar, diatas target laba tahun 2016 sebesar Rp 48 miliar. Pencapaian laba ini didukung oleh pencapaian pendapatan sebesar Rp 405 Miliar serta mampu menjaga rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Beban Pendapatan Operasional) di angka 78,88%. Pencapaian BOPO tersebut merupakan pencapaian yang baik mengingat pada tahun 2016 Perusahaan melakukan penambahan cabang pembiayaan kendaraan bermotor serta penambahan Sumber Daya Manusia untuk mendukung rencana diversifikasi usaha pembiayaan. Perusahaan juga mampu menjaga rasio pembiayaan bermasalah dibawah 1%, meskipun rasio pembiayaan bermasalah pada perusahaan pembiayaan secara nasional mengalami kenaikan.

#### Global and Indonesian Economy

The global economy in 2016 encountered a reduced growth compared to 2015. According to assessment by IMF in 2016, the world's economy grew at 3.1%, below 2015 level of 3.2%. During this unfavorable global economic condition, Indonesia managed to enjoy a rise in its growth level at 5.1%. Inflation in 2016 in the country was at 3.2%, which was well within Bank Indonesia's prediction of 4%(±1%). The Indonesian Rupiah exchange rate also strengthened near the end of the year by 3.3% compared to its initial position at the beginning of 2016, although it experienced fluctuations throughout such year.

Assets of financing companies in the non-bank financial industry experienced a rise. The rise in financing assets in 2016 was a significant achievement, given a drop in financing assets in 2015. The increase in 2016, however, was offset by a rise in the value non-performing financing at 3.26%.

#### Evaluation of Financial Performance in 2016

Despite business challenges encountered in 2016, the Company was able to record a profit of 65 billion IDR, above the targeted 48 billion IDR for such year. The profit level was achieved partly due to the generation of income of 405 billion IDR, and the ability to maintain a cost to income ratio at 78.88%. The achievement of the cost to income ratio was significant, given the fact that 2016 the Company added a vehicle financing branch and increased its human resources to support its planned financing diversification. The Company was also able to maintain a non-performing financing ratio below 1%, even though the ratio experienced by financing company in the country went through an increase.

Dewan Komisaris mengapresiasi strategi manajemen untuk memulai pembiayaan kendaraan bermotor khususnya mobil di tahun 2015 sebagai upaya untuk menggeser usaha pembiayaan kepada sektor dengan risiko lebih rendah. Pembiayaan mobil mampu menyumbangkan nilai pembiayaan baru sebesar Rp 589 miliar pada tahun 2016. Pencapaian target Perusahaan pada indikator finansial lain seperti pada NIM (Net Interest Margin), ROA (Return on Asset), dan ROE (Return on Equity) juga perlu diapresiasi, tetapi pencapaian target aset Perusahaan masih tetap perlu diperhatikan agar sesuai dengan strategi dan target yang telah ditetapkan. Ditengah tantangan usaha yang dihadapi Perusahaan juga tetap dapat menjaga kepatuhan pelaksanaan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), namun Perusahaan juga perlu memperhatikan proses pelaporan yang dilakukan kepada regulator lainnya.

Kami juga ingin menyampaikan bahwa laporan keuangan tahun 2016 telah diaudit oleh KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja (Firma anggota Ernst & Young Global Limited) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

#### Pemantauan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan pemantauan pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Perusahaan. Dewan Komisaris melakukan pemantauan pelaksanaan operasional dan strategi melalui rapat dengan Direksi setiap bulannya. Melalui rapat dengan Direksi, Dewan Komisaris dapat memberikan penilaian serta memberikan arahan dan rekomendasi untuk ditindaklanjuti oleh Direksi. Dewan Komisaris juga dapat mengakses laporan periodik manajemen Perusahaan, sehingga kami dapat memantau kesesuaian target Perusahaan dengan Rencana Anggaran Perusahaan.

Terdapat komunikasi yang sehat antara Direksi dan Manajemen dengan Dewan Komisaris dan tim perangkat komite Dewan Komisaris sehingga menimbulkan sinergi yang baik guna meningkatkan kinerja Perusahaan. Salah satu perangkat Dewan Komisaris adalah Komite Audit dimana Komite Audit yang diketuai oleh Komisaris Independen membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap Perusahaan. Sepanjang tahun 2016 Komite Audit secara rutin melakukan rapat dengan Satuan Kerja Audit Internal Perusahaan dan pihak-pihak yang berkaitan dengan fungsi pengawasan manajemen risiko untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan Perusahaan.

#### Prospek Usaha 2017

Pada rencana Perusahaan tahun 2017, manajemen telah melakukan penilaian terhadap kondisi internal dan kondisi eksternal Perusahaan. Pada Tahun 2017, Perusahaan perlu memperhatikan potensi perubahan regulasi dari OJK dan Pemerintah serta mempersiapkan diri agar dapat mengambil manfaat dari perubahan tersebut untuk pengembangan Perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, Perusahaan perlu terus meningkatkan keluwesan organisasi dan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki.

Perusahaan juga perlu memperhatikan kondisi makro ekonomi yang berdampak pada kinerja nasabah. Pemantauan juga perlu dilakukan pada sisi kegiatan operasional, risiko pembiayaan, dan pengelolaan aset dan liabilitas agar efektivitas dan efisiensi dapat ditingkatkan. Pemantauan ini tentunya perlu didukung infrastruktur dan sistem informasi yang andal agar dapat diperoleh informasi yang relevan dan tepat waktu.

The Board of Commissioners appreciates the management's strategy to pursue motor vehicle financing, particularly automobiles, in 2015 as an effort to shift financing operations into a sector that offer a lower level of risk. Car financing was able to contribute new financing of Rp. 589 billion in 2016. Achievement of targets as measured by other financial indicators, such as NIM (Net Interest Margin), ROA (Return on Asset), and ROE (Return on Equity) also deserve appreciation. However, achievement of targets relating to the Company's assets still needs to be given due attention to ensure that they are in line with the set strategies and targets. Amidst facing its operational challenges, the Company must continue to maintain compliance with Financial Service Authority (OJK) regulations, and duly observe reporting requirements set by other regulatory bodies.

We would also wish to convey that the 2016 financial report has been audited by public accounted office of Purwanto, Sungkoro dan Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited) with an unqualified opinion.

#### Monitoring by Board of Commissioners

The Board of Commissioners oversees the Directors in performing their duties and responsibilities in accordance with regulations applicable to the Company. The Commissioners monitors operations and implementation of strategies through monthly meetings with the Directors. Through such meetings, the Commissioners are able to assess and convey direction and recommendations to be carried out by the directors. The commissioners may also access the management's periodic reports, allowing us to monitor alignment of the Company's targets with respect to its budget.

A constructive line of communication exists between the Board of Directors and management and the Board of Commissioners and its various committees, thereby creating a synergy that strengthens the Company's performance. One apparatus that the Board of Commissioners has at its disposal is the Audit Committee. The committee is chaired by an independent commissioner and is tasked with supporting the commissioners in supervising the running of the Company. Throughout 2016 the Audit Committee routinely meet with the Company's Internal Audit Unit and other units whose function relates to risk management oversight to ensure transparency, accountability, and compliance with the Company.

#### Business Prospect in 2017

In the Company's 2017 business plan, the management has provided an assessment of conditions internal and external to the Company. In 2017 the Company would need to take into account potential changes in OJK and government regulations and poise itself to take advantage of such changes in order to facilitate the growth of the Company. To that end, the Company needs to increase the flexibility of organization and enhance the skills of its human capital.

The Company would also be required to take into account macroeconomic conditions that may have an impact on customer performance. Monitoring also needs to be effected from the aspects of operations, financing risks, and asset management and liability to allow greater effectiveness and efficiency. Such monitoring naturally needs to be built upon reliable infrastructure and information system in order to obtain relevant and timely information.

#### Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan Perusahaan difokuskan untuk mewujudkan bisnis yang berkelanjutan serta berbagai inisiatif yang memberikan manfaat bagi Perusahaan, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya. Dewan Komisaris senantiasa mendukung upaya manajemen untuk merealisasikan tanggung jawab sosial perusahaan dengan memberdayakan komunitas atau pemangku kepentingan serta bekerjasama dengan Grup Mahadasha dalam mewujudkan tanggung jawab sosial yang lebih bermanfaat. Selama tahun 2016, Perusahaan berhasil merealisasikan beberapa program tanggung jawab sosial dan lingkungan secara baik dan bertanggung jawab.

#### Penutup

Akhir kata, berkaca pada kondisi beberapa tahun terakhir, Perusahaan menghadapi perubahan ekonomi dan bisnis yang semakin cepat serta kompetisi pasar yang semakin ketat. Kami menyadari pentingnya kerjasama dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan Perusahaan. Oleh sebab itu, Saya mewakili manajemen Perusahaan mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh pemegang saham, pelanggan, rekanan supplier, rekanan dari institusi keuangan, Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) atas kepercayaan dan dukungannya di tahun 2016. Tidak lupa saya menyampaikan penghargaan setinggi-tinggi atas kinerja dan kontribusi dari Dewan Komisaris, Komite Audit, tim manajemen, dan para karyawan sehingga Perusahaan dapat mencapai kinerja yang baik dan dapat menutup tahun 2016 dengan hasil yang positif. Dukungan dari seluruh pemangku kepentingan dibutuhkan oleh Perusahaan agar dapat memantapkan langkah untuk menghadapi tahun 2017 dan meningkatkan hasil yang telah dicapai di tahun 2016.

Kami mengharapkan pada tahun 2017, Perusahaan mampu terus berkembang dan mampu memberikan nilai tambah pada nasabah, para pemangku kepentingan, dan pemegang saham. Kami juga mengharapkan seluruh jajaran Direksi, manajemen dan karyawan tetap menjaga integritas, komitmen, dan kerjasamanya serta kesatuan visi agar Perusahaan dapat terus berkembang dengan sehat.

#### Corporate Social Responsibility

Social and environmental responsibilities undertaken by the Company are focused on creating a sustainable business and various initiatives that bring benefit to the Company, local community, and the public in general. The Board of Commissioners consistently supports management's efforts to realize corporate social responsibility by empowering the community or stakeholders and in collaboration with the Mahadasha Group in manifesting more beneficial actions. Throughout 2016, the Company has managed to realize a number of social and environmental responsibilities in a proper and accountable manner.

#### Conclusion

In closing, the Board of Commissioners extends its appreciation to the Directors, management and all employees for their dedication and hard work in 2016, which made the Company able to achieve excellent outcomes. We also express our highest appreciation to our customers and stakeholders for their trust, support and cooperation that allowed the Company to maintain its performance levels.

We hope that in 2017 the Company will continue to grow and bring added value to its customers, stakeholders, and shareholders. We also hope that all members of the Board of Directors, management and employees will continue to maintain their integrity, commitment, and collaboration and common vision that would allow the company to prosper further.

Hormat Saya, Best Regards

ttd

Abdullah Juffry  
Komisaris Utama  
President Commissioner



## DIREKSI

Director's

LAPORAN KEPADA  
STAKEHOLDER  
REPORT TO STAKEHOLDERS

dari kiri ke kanan /  
left to right:

1. Andreas Sudarto Samiadji  
Direktur /  
Director
2. Suwandi Wiratno  
Direktur Utama /  
President Director
3. Eddy Indradi Tirtokusumo  
Direktur/  
Director



**Suwandi Wiratno**  
Direktur Utama  
President Director

## LAPORAN DIREKSI

Director's Reports

### Para Pemangku Kepentingan dan Pemegang Saham yang Terhormat

Pertama-tama kami panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu membimbing dan memberikan rahmat-Nya sehingga Perusahaan dapat melalui tahun 2016 dengan pencapaian yang positif.

#### Tinjauan Ekonomi Global dan Indonesia

Tahun 2016 merupakan tahun yang memberikan tantangan secara ekonomi dan politik di luar negeri ataupun di dalam negeri. Hal tersebut menyebabkan kondisi ekonomi secara global mengalami pelambatan pertumbuhan di angka 3,1% dibandingkan pertumbuhan ekonomi di 2015 (3,2%). Meskipun ekonomi global mengalami pelambatan pertumbuhan, Ekonomi Indonesia di 2016 mampu tumbuh sebesar 5,02%, lebih baik jika dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 4,88%, meskipun pada kuartal IV tahun 2016 sedikit mengalami tekanan.

#### Tinjauan Industri Perusahaan Pembiayaan

Pelemahan pertumbuhan yang masih terjadi di beberapa sektor ekonomi di Indonesia turut memberikan dampak pada industri pembiayaan, khususnya pembiayaan sewa guna usaha (SGU) yang kembali mengalami penurunan aset pembiayaan sebesar (-0,4%). Trend penurunan aset SGU berbeda dengan kondisi industri perusahaan pembiayaan yang mengalami kenaikan aset pembiayaan sebesar 6,7% jika dibandingkan aset pembiayaan pada tahun 2015. Namun, kenaikan aset pembiayaan pada tahun 2016 juga diikuti meningkatnya jumlah piutang bermasalah di tahun 2016 menjadi 3,26% (data OJK).

#### Kinerja Keuangan 2016

Meskipun secara umum industri pembiayaan mengalami kenaikan jumlah piutang bermasalah, Perusahaan masih mampu menjaga tingkat piutang bermasalah di bawah 1%. Perusahaan mampu menjaga tingkat piutang bermasalah dengan cara memperketat seleksi calon nasabah, dan dengan kondisi tersebut Perusahaan mampu membukukan penjualan dan pendapatan masing-masing sebesar Rp 1,896 miliar dan Rp 405 miliar, suatu pencapaian yang setara dengan 99% dari target penjualan dan target pendapatan yang telah ditetapkan. Meskipun penjualan dan pendapatan hanya mencapai 99% dari target, Perusahaan mampu mencatat Return On Asset (ROA) sebesar 209% dari target, Return On Equity (ROE) sebesar 166% dari target, dan laba sebesar 133% dari target di tahun 2016.

Hasil yang dicapai Perusahaan pada tahun 2016 merupakan hasil kerja keras seluruh tim untuk melakukan diversifikasi pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya pembiayaan mobil dan pembiayaan modal kerja. Diversifikasi pembiayaan non-SGU di 2016 menunjukkan hasil yang positif dengan total nilai pendapatan pembiayaan non-SGU dibukukan pada nilai Rp 166 miliar atau 41% dari total pendapatan Perusahaan. Nilai tersebut meningkat dari nilai pendapatan non-SGU di tahun 2015 yang dibukukan sebesar Rp 85 miliar atau 21% dari total pendapatan di tahun 2015. Konsistensi diversifikasi ke sektor pembiayaan lainnya juga telah mendorong penurunan porsi aset pembiayaan di sektor pertambangan (batubara dan lainnya) menjadi sebesar 25% dari sebelumnya 34% di tahun 2015.

### Honorable Stakeholders and Shareholders,

First of all, we supplicate our gratitude to God Almighty, who constantly guides and give His grace so that the Company could go through the year of 2016 with positive achievements.

**An Overview of the Global and Indonesian Economy**  
2016 was a year that brought economic and political challenges abroad and domestically. This caused the global economic condition to experience a slow growth at 3.1% compared to economic growth in 2015 (3.2%). Even though the global economy experienced slow growth, the Indonesian Economy in 2016 was able to grow by 5.02%, better if compared to 2015 that gained 4.88%, although the fourth quarter of 2016 was slightly under pressure.

#### An Overview of the Finance Company Industry

The weak growth still occurring in several Indonesian economic sectors also impacted the finance industry, especially in lease (SGU) financing that again experienced a decline in financing assets for as much as (-0.4%). The trend of SGU asset decline was different from the condition of the finance company industry that experienced an increase in financing assets of 6.7% if compared to financing assets in 2015. However, the increase in financing assets in 2016 was also followed by an increased number of troubled receivables in 2016 that amounted to 3.26% (OJK data).

#### 2016 Financial Performances

Even though the financing industry, in general, experienced an increased number of troubled receivables, the Company still maintained a rate of troubled receivables under 1%. The Company was able to maintain the rate of troubled receivables by restricting the selection of prospective customers, and with such conditions, the Company was able to book sales and revenues respectively at 1,896 billion IDR and 405 billion IDR, an achievement that was equal to 99% of the set target sales and revenues. Although sales and revenues only achieved 99% of the target, the Company was able to record a Return On Asset (ROA) of 209% of the target, Return On Equity (ROE) of 166% of the target, and Profit of 133% of the target in 2016.

The Company's achieved results in 2016 were the outcome of the entire team's hard work in undertaking diversifications of vehicle financing, in particular, car financing and working capital financing. The diversification of non-SGU financing in 2016 showed positive results with the total value of non-SGU financing revenues recorded at the value of 166 billion IDR or 41% of the Company's total revenue. Such value increased from the non-SGU's revenue value in 2015, which was recorded at 85 billion IDR or 21% of total revenues in 2015. The consistency in diversifying to other financing sectors had also encouraged the decline of financing asset portions in the mining sector (coal and others) that amounted to 25% from 34% in 2015.

Perusahaan juga berusaha mengurangi dampak yang timbul dari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat pada pembukuan Perusahaan dengan memonitor efektivitas lindung nilai serta nilai Nett Open Position (NOP). Perusahaan juga tetap menjaga ketepatan pembayaran untuk menjaga kredibilitas dan kesinambungan akses pada sumber dana usaha pembiayaan. Di tahun 2016, Perusahaan masih dapat menjaga Debt to Equity Ratio (DER) pada level 2,26 kali. Nilai DER yang cukup rendah, memberikan ruang yang cukup bagi Perusahaan untuk melakukan ekspansi di masa datang.

#### Kinerja Operasional 2016

Pada tahun 2016, Perusahaan secara berkelanjutan membuka jalur pemasaran di pembiayaan mobil dan modal kerja. Pada pembiayaan mobil, Perusahaan meningkatkan jumlah kerjasama dengan dealer dan melakukan pembukaan kantor cabang pada lokasi yang prospektif seperti di Bandung, Surabaya, dan Pekanbaru. Pada pembiayaan modal kerja, Perusahaan menyalurkan pembiayaan modal kerja dalam bentuk pembiayaan modal usaha, anjak piutang (*factoring*), dan pembiayaan suku cadang (*spare part*) di beberapa sektor ekonomi seperti manufaktur, perdagangan dan pertambangan secara selektif dan bijaksana (*prudent*).

Konsekuensi atas pembukaan kantor cabang-cabang baru di pembiayaan mobil tentunya akan meningkatkan biaya operasional Perusahaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Perusahaan juga melakukan inisiatif efisiensi biaya operasional dan perbaikan proses usaha dengan tetap memperhatikan kualitas layanan, tingkat risiko, dan kepuasan pemangku kepentingan yang terlibat pada operasional Perusahaan. Dengan kerjasama, usaha, dan dukungan para pemangku kepentingan Perusahaan serta kesatuan visi Dewan Komisaris, Manajemen serta Karyawan, Perusahaan berhasil melakukan efisiensi biaya operasional sehingga nilai BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) di tahun 2016 dapat dicapai pada 78,8%, lebih baik dari target yang telah ditetapkan oleh Perusahaan (87,4%).

#### Proyeksi Pada Tahun 2017

Pada tahun 2017 kondisi ekonomi dunia masih dihadapkan pada ketidakpastian posisi kebijakan perdagangan dan politik Amerika Serikat meskipun IMF memperkirakan kegiatan ekonomi akan meningkat terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Ekonomi Indonesia sendiri diperkirakan oleh Bank Dunia akan tumbuh sebesar 5.3% dengan dukungan reformasi iklim investasi dan sinyal kenaikan harga komoditas. Perusahaan menilai terdapat potensi pembiayaan di sektor konsumsi, manufaktur, komoditas serta pertambangan terutama pada calon nasabah yang mampu mempertahankan kinerja usaha dan laba disaat harga komoditas rendah.

The Company also strived in lowering impacts incurred from the fluctuations of the exchange rate of Rupiah against the United States Dollar on the Company's books by monitoring the effectivity of hedging as well as the value of Nett Open Position (NOP). The Company also continued to maintain payment timeliness to maintain credibility and continuity of access to the financing business fund sources. In 2016, the Company was still able to maintain the Debt to Equity Ratio (DER) at the level of 2.26 times. The sufficiently low DER value gave enough space for the Company to conduct future expansions.

#### 2016 Operational Highlights

In 2016, the Company continued to open marketing channels in the car and working capital financing. In car financing, the Company increased the number of cooperations with dealers and opened office branches at prospective locations such as Bandung, Surabaya, and Pekanbaru. In working capital financing, the Company distributed the working capital financing in the form of business capital financing, factoring, and spare part financing in several economic sectors such as manufacture, commerce, and mining selectively and prudently.

The consequences of opening new office branches in car financing will certainly increase the Company's operational costs. To anticipate such matters, the Company also conducted operational costs efficiency and business process improvement initiatives with regard to service quality, risk levels, and stakeholder satisfaction who have been involved in the Company's operations. With collaboration, initiative, and support of the Company's stakeholders as well as the united vision of the Board of Commissioners, Management, and Employees, the Company succeeded in executing operational costs efficiency, thus rendering achievement of the OEOR (Operational Expenses against Operational Revenues) value in 2016 at 78.8%, better than the target set by the Company (87.4%).

#### 2017 Projection

In 2017, the world economic condition was still faced with uncertainties of the US's stance on politics and trade policy even though the IMF estimated a rise in economic activities especially in developing countries, including Indonesia. The Indonesian economy itself was estimated by the World Bank to grow by 5.3% with the support of reforms in the investment climate and the signaling of commodity price increase. The Company assessed that there is potential financing in the consumption, manufacture, commodity, as well as mining sectors, particularly in prospective customers who are able to maintain business performances and profit when the commodity price was low.

#### Penutup

Akhir kata, berkaca pada kondisi beberapa tahun terakhir, Perusahaan menghadapi perubahan ekonomi dan bisnis yang semakin cepat serta kompetisi pasar yang semakin ketat. Kami menyadari pentingnya kerjasama dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan Perusahaan. Oleh sebab itu, Saya mewakili manajemen Perusahaan mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh pemegang saham, pelanggan, rekanan supplier, rekanan dari institusi keuangan, Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) atas kepercayaan dan dukungannya di tahun 2016. Tidak lupa saya menyampaikan penghargaan setinggi-tinggi atas kinerja dan kontribusi dari Dewan Komisaris, Komite Audit, tim manajemen, dan para karyawan sehingga Perusahaan dapat mencapai kinerja yang baik dan dapat menutup tahun 2016 dengan hasil yang positif. Dukungan dari seluruh pemangku kepentingan dibutuhkan oleh Perusahaan agar dapat memantapkan langkah untuk menghadapi tahun 2017 dan meningkatkan hasil yang telah dicapai di tahun 2016.

#### Closing Remarks

As a final word, reflecting on the condition of the last few years, the Company faced vast economic and business changes, as well as tightening market competitions. We realized the importance of collaboration and support from all of the Company's stakeholders. Hence, I on behalf of the Company's management would like to express the highest gratitude to all shareholders, customers, supplier partners, partners from financial institutions, the Government via the Financial Services Authority (FSA), the Indonesian Financial Services Association (IFSA) for their trust and support in 2016. Last but not least, I hereby express the highest appreciation of the performance and contribution of the Board of Commissioners, Audit Committee, management team, and the employees so that the Company can achieve a good performance and was able to close 2016 with positive results. The supports from all stakeholders is required by the Company to solidify its steps in facing 2017 and advance the achieved outcomes of 2016.

Hormat Saya, Best Regards

ttd

Suwandi Wiratno  
Direktur Utama  
President Director



# PROFIL PERUSAHAAN

## COMPANY PROFILE

33 - 58

**Informasi Perusahaan** 35-36  
*Company Information*

**Sekilas tentang Perusahaan** 37-38  
*Company Overview*

**Jejak Langkah** 39-40  
*Milestone*

**Kegiatan Usaha dan Produk** 41-42  
*Business Activity and Products*

**Wilayah Operasional** 43-44  
*Regional Operations*

**Visi dan Misi** 45-46  
*Vision and Mission*

**Nilai Inti dan Sikap Kepemimpinan** 47-48  
*Core Value and Leadership Attitude*

**Struktur Komposisi dan Pemegang Saham** 49-50  
*Shareholders Composition and Structure*

**Struktur Organisasi** 51-52  
*Organization Structure*

**Profil Direksi dan Komisaris** 53-56  
*Business Activity and Products*

**Tim Manajemen** 57-58  
*Management Team*



## INFORMASI PERUSAHAAN

Company Information



<b>Nama Perusahaan</b> <i>Company Name</i>	PT Chandra Sakti Utama Leasing
<b>Bidang Usaha</b> <i>Line of Business</i>	<p>Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan yang meliputi kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembiayaan Investasi;</li> <li>2. Pembiayaan Modal Kerja;</li> <li>3. Pembiayaan Multiguna; dan/atau</li> <li>4. Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).</li> </ol> <p>dimana untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha Sewa Pembiayaan (<i>Finance Lease</i>), Jual dan Sewa Balik (<i>Sale and Leaseback</i>), Anjak Piutang (<i>Factoring with recourse</i> atau <i>without recourse</i>), Pembelian dengan Pembayaran secara angsuran, Pembiayaan Proyek, Pembiayaan Infrastruktur dan Pembiayaan lain yang terlebih dahulu mendapat persetujuan OJK.</p> <p><i>Based on the articles of association, the Company engages in several business activities of financing, which includes :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Investment financing ;</i></li> <li>2. <i>Working Capital Financing;</i></li> <li>3. <i>Multipurpose Financing ; and / or</i></li> <li>4. <i>The Business activities of other financing under the approval of he Otoritas Jasa Keuangan (OJK).</i></li> </ol> <p><i>In order to achieve its goals and objectives, the company may carry out business activities of financing, such as : finance lease, sale and leaseback, factoring (factoring with recourse or without recourse), Installment Financing, Project Financing, Infrastructure Financing, and other financing activities are subject to prior approval of Otoritas Jasa Keuangan (OJK).</i></p>
<b>Produk dan Jasa</b> <i>Products and Services</i>	<p>Pembiayaan alat-alat berat, mesin industri, kepemilikan kendaraan bermotor dan kepemilikan rumah, serta lainnya yang sesuai dengan bidang usaha Perusahaan.</p> <p><i>Financing of heavy equipment, industrial machinery, vehicle and mortgage, as well as other goods in accordance with the Company's line business</i></p>
<b>Status Perusahaan</b> <i>Company Status</i>	Anak Perusahaan PT Tiara Marga Trakindo <i>The subsidiary of PT Tiara Marga Trakindo</i>

<b>Akta Pendirian</b> <i>Deed of Establishment</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akta Pendirian No. 69 tanggal 8 Oktober 1984, dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta, SH, Notaris di Jakarta. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Surat Keputusan Pengesahan menteri Kehakiman Republik Indonesia No. 02-485.HT.01.01.TH. 85 tanggal 30-01-1985.</li> </ul> </li> <li>2. Akta Perubahan No. 99 tanggal 25 Agustus 1995, dibuat dihadapan B.R.A.Y Mahyastoeti Notonegoro, SH, Notaris di Jakarta. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Surat Persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-13.262.HT.01 tanggal 18 Oktober 1995.</li> </ul> </li> </ol> <p><i>1. Deed of Establishment No.69 dated October 8,1984 was made in front of notary Misahardi Wilamarta, SH in Jakarta.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Decree of minister of justice of the Republic of Indonesia No. 02-485.HT.01.01.TH.85 dated 30-01-1985</i></li> </ul> <p><i>2. Deed of Ammandment No.99 dated August 25, 1995 was made in front of notary B.R.A.YMahyastoeti Notonegoro, SH in Jakarta</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>The Decree of minister of justice of the Republic of Indonesia No. C2-13.262.HT.01 dated October 18, 1995</i></li> </ul>
<b>Permodalan</b> <i>Capital</i>	<p>Modal Dasar: Rp 400.000.000.000,- Modal Ditempatkan &amp; Disetor: Rp 198.050.000.000,-</p> <p>Authorized Capital: Rp 400.000.000.000,- Paid Up Capital: Rp 198.050.000.000,-</p>
<b>Kepemilikan</b> <i>Ownership</i>	PT Tiara Marga Trakindo 99,8% PT Mahadana Dasha Utama 0,2%
<b>Alamat Kantor Pusat</b> <i>Head Office Address</i>	PT. Chandra Sakti Utama Leasing Gedung Tiara Marga Trakindo Jl. Cilandak KKO No. 1 Jakarta Selatan - 12560
<b>Layanan Pelanggan</b> <i>Customer service</i>	(021) 29976670
<b>Jaringan Sosial Media</b> <i>Social Media Network</i>	<p> Chandra Sakti Utama Leasing</p> <p> @CSULFinance</p>

## SEKILAS PERUSAHAAN

*Company Overview*



**PT Chandra Sakti Utama Leasing (Perusahaan)** merupakan perusahaan penyedia jasa keuangan yang sebelumnya bernama PT. Standard Chartered Leasing. Perusahaan diakuisi oleh PT. Trakindo Utama dari Standard Chartered Bank pada tanggal 25 Agustus 1995, sehingga menjadi salah satu anak perusahaan PT Tiara Marga Trakindo (TMT).

Pada awalnya, Perusahaan menjalankan kegiatan usahanya dalam bidang pembiayaan sewa guna usaha, dan pembiayaan konsumen yang hanya terfokus kepada karyawan grup TMT. Namun pada tahun 2014, dengan dikeluarkannya POJK No.29/2014, Perusahaan melakukan diversifikasi kegiatan usaha pembiayaan yang sebelumnya menjalankan kegiatan usaha dalam bentuk sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan kartu kredit, kini berubah menjadi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna, dimana untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha Sewa Pembiayaan (Finance Lease), Jual dan Sewa Balik (Sale and Leaseback), Anjak Piutang (Factoring with recourse atau without recourse), Pembelian dengan Pembayaran secara angsuran, Pembiayaan Proyek, Pembiayaan Infrastruktur, dan Pembiayaan lain yang terlebih dahulu mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

PT Chandra Sakti Utama Leasing (the Company) is a financial services provider company, which was previously named PT. Standard Chartered Leasing. The Company was acquired by PT. Trakindo Utama from Standard Chartered Bank on 25 August 1995, thus becoming one of PT Tiara Marga Trakindo's (TMT) subsidiary company.

Initially, the Company operated its business activities in the finance lease and consumers finance sector focusing only on TMT group's employees. However, in 2014, with the issuance of POJK No.29/2014, the Company diversified its financing business activities after previously carrying out its business activities in the form of finance leases, factoring with recourse or without recourse, consumers finances, and credit cards; now changing into investment financing, working capital financing, and multipurpose financing, whereby to achieve that intent and purpose, the Company can undertake Finance Leases, Sales and Leasebacks, Factoring with recourse or without recourse, Hire Purchases, Project Financing, Infrastructure Financing, and Other Financing business activities that have been approved in prior by the Financial Services Authority.

Sesuai dengan tagline Perusahaan "pelayanan pembiayaan terpadu" ("one-stop shop financing"), Perusahaan berkomitmen untuk selalu berusaha memenuhi kebutuhan finansial nasabah dengan mengutamakan kenyamanan dan kemudahan bagi nasabah baik bagi nasabah korporasi maupun perorangan. Perusahaan juga selalu berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan baik kebutuhan produktif antara lain di bidang konstruksi, pertambangan, kehutanan, pertanian, perkebunan, percetakan, industri manufaktur serta energi melalui pembiayaan investasi, modal kerja. Selain itu juga untuk memenuhi kebutuhan konsumtif melalui pembiayaan multiguna antara lain seperti pembiayaan properti (rumah, apartemen), pembiayaan kendaraan bermotor (mobil), biaya ibadah haji atau umroh, biaya pendidikan, biaya perjalanan tur atau liburan serta kebutuhan konsumtif lainnya.

Sebagai perusahaan penyedia solusi jasa keuangan terkemuka di Indonesia, Perusahaan selalu berusaha mengutamakan kualitas dan pelayanan terbaik yang diberikan kepada nasabah, antara lain proses persetujuan pembiayaan yang terukur, kemudahan akses informasi produk pembiayaan, kemudahan dalam komunikasi serta tenaga pemasar yang siap membantu nasabah dalam layanan konsultasi arus dana (cashflow advisory). Perusahaan juga terus melakukan inovasi melalui perluasan bisnis yang didukung oleh sistem pembiayaan yang fleksibel sesuai kebutuhan nasabah. Dalam rangka mendukung hal tersebut, Perusahaan merancang strategi operasional dan membangun infrastruktur IT yang tepat sehingga akan terwujud Perusahaan Pembiayaan yang akan selalu menjadi solusi pembiayaan bagi customer. Saat ini Perusahaan memiliki kantor cabang di kota-kota besar seperti Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Timur, Bandung, Surabaya, Semarang, Pekanbaru, Palembang, Banjarmasin, Samarinda, Balikpapan dan Makassar serta kantor non kantor cabang (kantor perwakilan) di Bogor dan Jambi. Tentunya Perusahaan akan terus mengembangkan jaringan bisnisnya sesuai dengan visi Perusahaan untuk menjadi mitra perusahaan pembiayaan terkemuka di industri pembiayaan.

As appropriately with the Company's tagline "one-stop shop financing," the Company is committed to the continued endeavor in satisfying customers' financial needs by prioritizing comfort and convenience, to corporate or individual customers. The Company also always strives to fulfill the customer's productive needs, among others, in the construction, mining, forestry, agriculture, plantation, publishing, manufacture industry, and energy sector through investment and working capital financing. Furthermore, also in fulfilling consumptive needs through multipurpose financing, among others, real estate financing (houses, apartments), motorized vehicles financing (cars), haj or umrah pilgrimage financing, education costs, travel tour costs or vacations, and other consumptive needs.

As a prominent financial solution service provider in Indonesia, the Company continuously strives to prioritize on quality and best service for customers, such as through measurable financing approval process, the convenience of access to information of financial products, convenience in communicating and a marketing staff who are ready to assist customers in cash flow advisory. The Company also continuously perform innovations through business expansions that are supported by a flexible financing system that is compatible with the customer's needs. In order to support such matters, the Company designed operational strategies and appropriate information technology, thus establishing a Finance Company that will always become a financing solution for customers. Currently, the Company has branch offices in major cities such as South Jakarta, West Jakarta, East Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Pekanbaru, Palembang, Banjarmasin, Samarinda, Balikpapan, and Makassar, as well as non-branch offices (representative offices) at Bogor and Jambi. For sure, the Company will continue to develop its business network in accordance with the Company's vision of becoming the prominent finance company partner in the finance industry.



## JEJAK LANGKAH

Milestone

**Perusahaan sudah menginjak usia 21 tahun dan terus berkembang memiliki banyak sejarah sejak awal berdiri hingga tetap berkembang sampai saat ini dan tidak pernah berhenti untuk berusaha menjadi perusahaan multifinance yang terbaik di Indonesia.**

*The Company is stepping into its 21st year and continues to grow, having many milestones since its initial establishment until now, and never stopping to endeavor in becoming the best multi finance company in Indonesia.*

### 1985

1985, Pendirian PT. Asia Express Graha Leasing.

Establishment of PT Asia Express Graha Leasing

### 1986

Perubahan nama menjadi PT. Standard Chartered Leasing

Change the corporate's name to PT Standard Chartered Leasing

### 1995

Perubahan nama menjadi PT. Chandra Sakti Utama Leasing

Change the corporate's name to PT Chandra Sakti Utama Leasing

### 2012

Ekspansi bisnis dari pembiayaan alat berat dengan brand CATERPILLAR menjadi semua merk (alat berat)

Expansion of the heavy equipment financing business with previously only CATERPILLAR brand to all heavy equipment brands

### 2012

Perubahan logo perusahaan change the corporate's logo from



menjadi to **CSULfinance**  
one stop shop financing

### 2013

Penandatanganan perjanjian sindikasi dengan OCBC Limited Singapore sebagai agen dan PT. Bank OCBC NISP, Tbk sebagai agen jaminan.

the signing of a syndication agreement with OCBC Singapore Limited as agent and PT Bank OCBC NISP Tbk as security agent

### 2013

Ekspansi jangkauan bisnis dengan membuka kantor perwakilan di wilayah Manado, Pontianak dan Jambi

expansion of business coverage by opening a representative office in Pontianak and Jambi City

### 2014

Peluncuran bisnis baru untuk market retail dengan membuka Automotive Business Unit (ABU) serta pembiayaan perumahan untuk non-karyawan TMT (eksternal)

Launched new business for retail segment with the opening of Automotive Business Unit (ABU) and housing financing for customer (non-TMT employee)

### 2016

1. Ekspansi jangkauan bisnis Perusahaan dengan membuka kantor cabang ABU di Pekanbaru, Surabaya, dan Bandung.
2. Penandatanganan perjanjian sindikasi dengan Credit Suisse AG, Singapore Branch sebagai Pengatur Utama (Lead Arranger) dan PT. Bank DBS Indonesia sebagai agen jaminan dan agen fasilitas.
1. Expansion of the Company's business coverage by opening ABU branch offices in Pekanbaru, Surabaya, and Bandung.
2. The signing of a syndication agreement with Credit Suisse AG, Singapore Branch as the Lead and PT. Bank DBS Indonesia as the security agent and facility agent.

### 2015

1. Pembukaan cabang Jakarta Selatan I, Jakarta Selatan II, dan Jakarta III, Jakarta Barat, dan Jakarta Timur serta pembukaan kantor perwakilan di Bogor
2. Tahun 2015 merupakan 20 tahun Perusahaan diakuisisi oleh PT Tiara Marga Trakindo.

1. Launched branch offices in South Jakarta I, South Jakarta II, Jakarta III, East Jakarta and West Jakarta, and also a representative office in Bogor.
2. 2015 is the 20 years anniversary of acquisition by PT Tiara Marga Trakindo

# KEGIATAN USAHA DAN PRODUK

*Business Activity and Products*



# Wilayah Operasional

Regional Operations



## VISI DAN MISI PERUSAHAAN

*Company Vision and Mission*



### VISI DAN MISI

*Vision and Mission*

VISION

# VISI

Menjadi mitra pilihan utama untuk solusi keuangan dan terdepan dalam industri pembiayaan.

*To be the most preferred financial solution partner, and a leader in multifinance industry.*

# MISI

Secara terus-menerus menciptakan lapangan kerja yang layak dan berkualitas bagi sebanyak mungkin bagi rakyat Indonesia.

*To continually create meaningful and challenging job opportunities for as many Indonesians as possible.*

Selalu memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan yang memaksimalkan nilai pemegang saham.

*To ensure sustainable and profitable growth that maximizes shareholder value.*

Senantiasa menyediakan solusi-solusi bernilai tambah yang akan mengoptimalkan kepuasan pelanggan.

*To provide value-added solutions that will optimize customer satisfactions, satisfactions.*

Secara aktif terlibat dalam masyarakat sebagai warga korporat yang baik.

*To actively engage within communities as a good corporate citizen.*

## NILAI INTI DAN SIKAP KEPEMIMPINAN

*Company Core Values and Leadership Attitude*



### NILAI INTI PERUSAHAAN *Company Core Values*

#### Integritas

Kami senantiasa menerapkan standar etika dan moral tertinggi dengan selalu mengedepankan azas kejujuran dan keadilan dalam setiap kegiatan.

#### Pengembangan Berkelanjutan

Kami terus berkomitmen tinggi untuk senantiasa mengembangkan Perusahaan berikut sumber daya manusianya.

#### Keunggulan

Kami terus mencari dan mengadopsi teknik dan pendekatan baru untuk meningkatkan mutu bisnis kami.

#### Proaktif

Kami terus mencari dan mengadopsi teknik dan pendekatan baru untuk meningkatkan mutu bisnis kami.

#### Tanggung Jawab

kami bertanggungjawab kepada seluruh pemangku kepentingan Perusahaan atas segala keputusan dan tindakan yang kami ambil.

#### Integrity

We constantly enforce the highest ethical and moral standards by always prioritizing the principles of honesty and fairness in every activity.

#### Sustainable Development

We continue always to be highly committed to developing our company including our human resources.

#### Excellence

We always strive to achieve the highest performance standards.

#### Proactive

We continuously pursue and adopt new techniques and approaches to elevate our business quality.

#### Responsibility

We hold the responsibility to all stakeholders of the Company for the outcome of decisions and actions taken.

### SIKAP KEPEMIMPINAN *Leadership Attitude*

#### Kepatuhan

Taat dan patuh kepada peraturan perundang-undangan dan ketentuan atau kebijakan Perusahaan atau yang terkait dengan perusahaan pembiayaan.

#### Kejujuran

Memegang teguh prinsip-prinsip etika serta kesesuaian antara perkataan dengan perbuatan secara konsisten, terukur, dan terpercaya.

#### Keselarasn

Mengantisipasi konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi penilaian independen dan ketaatan pada asas.

#### Nama Baik

Selalu menjaga reputasi Perusahaan demi menjaga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan Perusahaan.

#### Compliance

Adhere and comply with all the laws and regulations and provisions or policies of the Company or matters related to company financing.

#### Honesty

Uphold ethical principles and concordance between words and actions in a consistent, measurable, and trustworthy manner.

#### Harmony

Anticipating conflicts of interest that may affect the independent judgment and adherence to principles.

#### Reputation

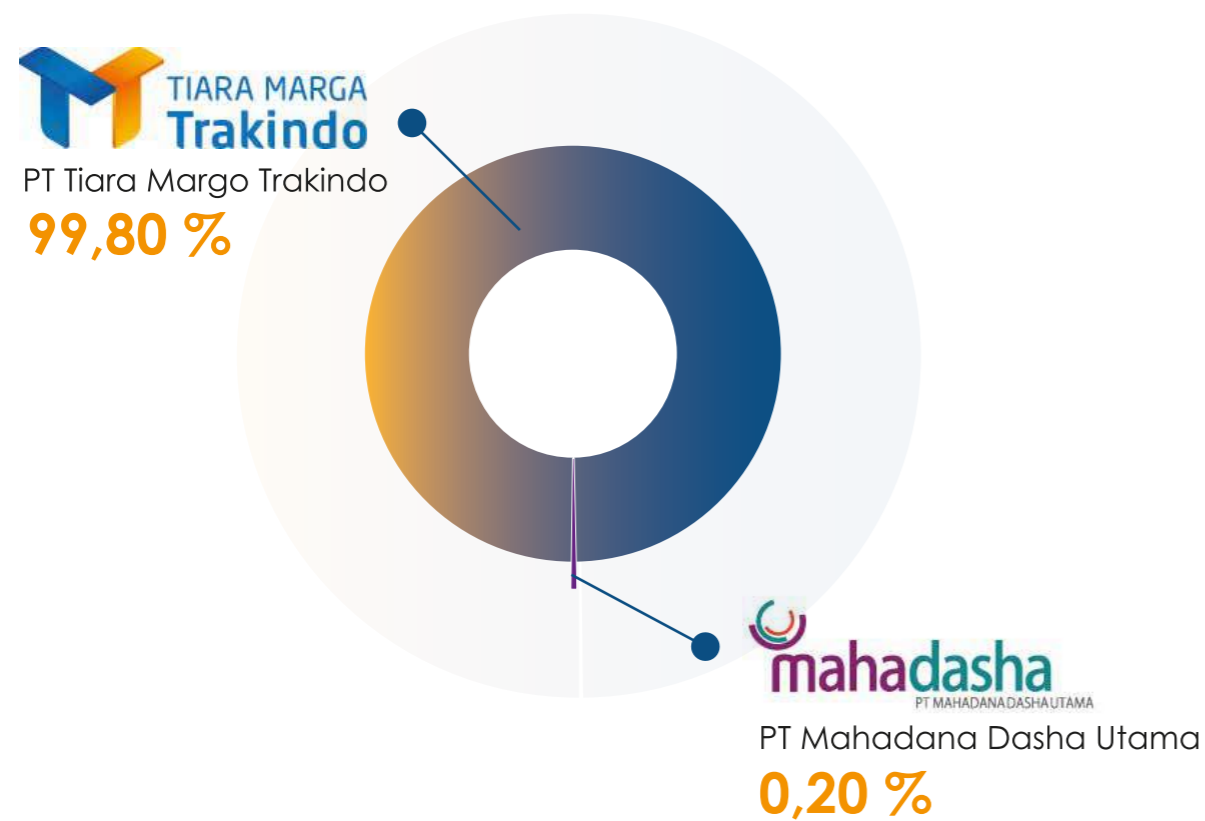
Always maintain the Company's reputation in order to maintain the level of public's trust towards the Company's existence.



## STRUKTUR DAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Shareholders Composition and Structure

No.	Nama Name	Bentuk Badan Hukum Legal Entity	Kepemilikan Ownerships	
			Nilai Value	Persentase Percentage
1	TIARA MARGA TRAKINDO	Perseroan Terbatas Limited liability company	Rp. 197.650.000.000,-	99,80%
2	MAHADANA DASHA UTAMA	Perseroan Terbatas Limited liability company	Rp. 400.000.000,-	0,20%

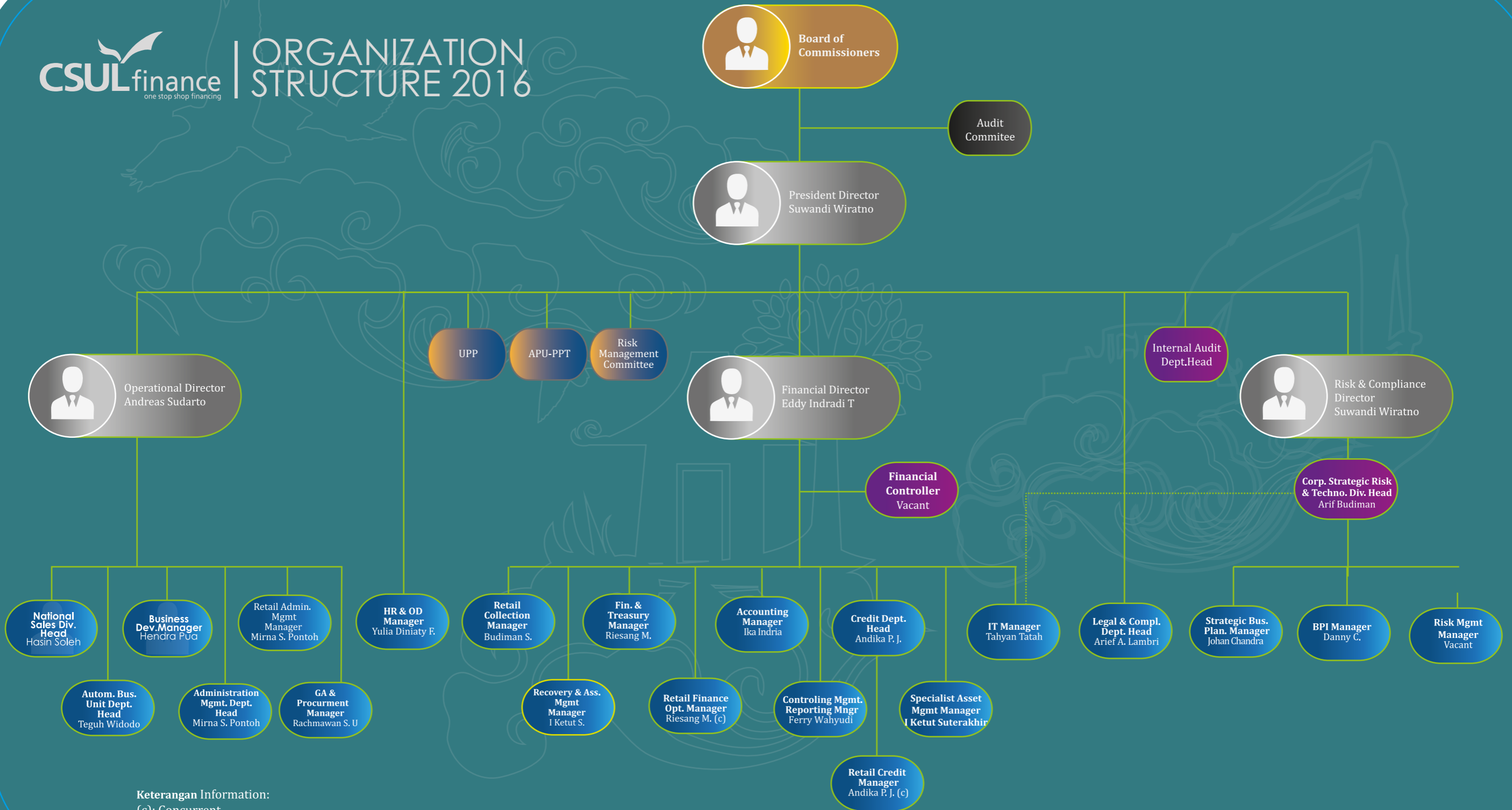


# STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure



## ORGANIZATION STRUCTURE 2016



Keterangan Information:  
(c): Concurrent

## PROFIL DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

*Directors and Boards of Commissioners Profile*

### Suwandi Wiratno, Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 53 tahun. Memperoleh gelar Bachelor of Science bidang studi manajemen dari Universitas San Fransisco pada tahun 1986 dan memperoleh gelar MBA bidang studi keuangan dari Golden Gate University pada tahun 1987. Menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan sejak 2012.

Pada saat ini juga menjabat sebagai Ketua Indonesian Financial Services Association (IFSA) sejak 2013. Memiliki pengalaman kerja sebelumnya sebagai Finance Manager di PT Bullindo Nusantara (1988-1990), Head of Corporate Finance di PT Orix Indonesia Finance (1990-1993), National Marketing Manager PT Clipan Finance Indonesia (1993-1994), Kepala Cabang PT Bank Tamara (1994-1999), PT Pricewaterhouse Coopers FAS (1999-2005) dengan posisi terakhir sebagai Direktur, Presiden Direktur PT BII Finance (2005-2007), Komisaris Utama PT BII Finance (2007-2011), Komisaris Utama PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (2005-2007), Direktur utama PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (2007-2011), Advisor di PT Sucidinvest Asset Management (2011-2012).

*Suwandi Wiratno,  
President Director*

*An Indonesian Citizen, currently 53 years old. Gained a Bachelor of Science degree in management from the San Francisco University in 1986 and an MBA degree in finance from Golden Gate University in 1987. Serves as the President Director of the Company since 2012.*

*Now also serves as the Chairman of the Indonesian Financial Services Association (IFSA) since 2013. Had previous working experiences as Finance Manager at PT Bullindo Nusantara (1988-1990), Head of Corporate Finance at PT Orix Indonesia Finance (1990-1993), National Marketing Manager PT Clipan Finance Indonesia (1993-1994), Head of Branch Office of PT Bank Tamara (1994-1999), PT Pricewaterhouse Coopers FAS (1999-2005) with the latest position as a Director, President Director of PT BII Finance (2005-2007), President Commissioner of PT BII Finance (2007-2011), President Commissioner of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (2005-2007), President Director of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (2007-2011), Advisor at PT Sucidinvest Asset Management (2011-2012).*

### Andreas Sudarto Samiadji, Direktur Operasional

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 49 tahun. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Matematika dari Institut Teknologi Surabaya pada tahun 1989. Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak Agustus 2014.

Memiliki pengalaman kerja sebelumnya di PT ORIX Indonesia Finance (1991-1993) dengan posisi terakhir sebagai Account Manager, Senior Marketing PT Clipan Finance Indonesia (1993-1994), Marketing Department Head PT Bank Tamara (1994-2000), Kepala Cabang PT Bank OCBC NISP Tbk (2000-2004), Kepala Cabang PT Mitsui Leasing Capital Indonesia (2004-2006), bergabung dengan PT BII Finance Center (2006-2011) dengan posisi terakhir sebagai Direktur Pemasaran, Direktur Pemasaran PT Verena Multi Finance (2011-2013).

*Andreas Sudarto Samiadji,  
Operational Director*

*An Indonesian Citizen, currently 49 years old. Gained a Bachelor degree in Mathematics from Surabaya Technology Institute in 1989. Serves as the Director of the Company since August 2014. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Agustus 2014.*

*Had previous working experiences at PT ORIX Indonesia Finance (1991-1993) with the latest position as Account Manager, Senior Marketing of PT Clipan Finance Indonesia (1993-1994), Marketing Department Head of PT Bank Tamara (1994-2000), Head of Branch Office of PT Bank OCBC NISP Tbk (2000-2004), Head of Branch Office of PT Mitsui Leasing Capital Indonesia (2004-2006), joined PT BII Finance Center (2006-2011) with the latest position as Marketing Director, Marketing Director of PT Verena Multi Finance (2011-2013).*

### Eddy Indradi Tirtokusumo, Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 46 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1994. Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak Juni 2016.

Memiliki pengalaman kerja sebelumnya di Pricewaterhouse Coopers (1993-1998), PT Foreside Design (1998-2001), Pricewaterhouse Coopers (2001-2011), PT Trakindo Utama (2011-2016).

*Eddy Indradi Tirtokusumo,  
Financial Director*

*An Indonesian Citizen, currently 46 years old. Gained a Bachelor of Economy degree in Accounting from Universitas Indonesia in 1994. Serves as the Director of the Company since June 2016.*

*Had previous working experiences at Pricewaterhouse Coopers (1993-1998), PT Foreside Design (1998-2001), Pricewaterhouse Coopers (2001-2011), PT Trakindo Utama (2011-2016).*



**Abdullah Juffry,  
Komisaris Utama**

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 62 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang studi Akuntansi dari Universitas Jayabaya pada tahun 1978, kemudian melanjutkan pendidikan di Inggris pada Emile Woolfe, London. Beliau merupakan anggota Dewan Komisaris Perusahaan sejak 2005.

Pada saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Trakindo Utama sejak Mei 2015. Beliau memiliki pengalaman kerja sebelumnya pada Balfour Kilpatrick Ltd, London sebagai Management Accountant (1987-1994), PT Trakindo Utama sejak tahun 1994 sebagai Financial Controller, kemudian menjabat sebagai Direktur PT Trakindo Utama (2001 – 2015).

*Abdullah Juffry,  
President Commissioners*

*An Indonesian Citizen, currently 62 years old. Gained a Bachelor of Economy degree in Accounting from Jayabaya University in 1978, then continued his education in England at Emile Woolfe, London. He is a member of the Company's Board of Commissioners since 2005.*

*Now he also serves as the Commissioner of PT Trakindo Utama since May 2015. He had previous working experiences at Balfour Kilpatrick Ltd, London as Management Accountant (1987-1994), PT Trakindo Utama since 1994 as Financial Controller, then served as the Director of PT Trakindo Utama (2001 – 2015).*



**Danan Kadarachman,  
Komisaris**

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 57 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang studi Manajemen dari Universitas Padjajaran pada tahun 1987. Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak Mei 2012.

Pada saat ini juga menjabat sebagai Direktur PT Tiara Marga Trakindo dan Komisaris PT Mahadana Dasha Utama. Memiliki pengalaman kerja sebelumnya sebagai Senior Staff PT Bina Asih Management Consulting (1987-1990), PT Bunas Finance Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Assistant Manager Credit Analyst (1990 - 1996), menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2012.

*Danan Kadarachman,  
Commissioner*

*An Indonesia Citizen, currently 57 years old. Gained a Bachelor of Economy degree in Management from Padjajaran University in 1987. Serves as the Commissioner of the Company since May 2012.*

*Now also serves as the Director of PT Tiara Marga Trakindo and Commissioner of PT Mahadana Dasha Utama. Had previous working experiences as Senior Staff of PT Bina Asih Management Consulting (1987-1990), PT Bunas Finance Indonesia with the latest position as Assistant Manager Credit Analyst (1990 - 1996), served as the Director of the Company since 1996 until 2012.*



**Handoyo Soebali,  
Komisaris Independen**

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 57 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang studi Akuntansi dari Universitas Padjajaran pada tahun 1986. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak Juni 2015.

Pada saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Radana Bhaskara Finance, Tbk. Memiliki pengalaman kerja sebelumnya di PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan posisi terakhir sebagai Direktur Commercial Banking (2008-2014), Presiden Komisaris PT CIMB Niaga Auto Finance (2010-2011).

*Handoyo Soebali,  
Independent Commissioner*

*An Indonesian Citizen, currently 57 years old. Gained a Bachelor of Economy degree in Accounting from Padjajaran University in 1986. Serves as the Independent Commissioner of the Company since June 2015.*

*Now also serves the Independent Commissioner of PT Radana Bhaskara Finance, Tbk. Had previous working experiences at PT Bank CIMB Niaga Tbk with the latest position as Commercial Banking Director (2008-2014), President Commissioner of PT CIMB Niaga Auto Finance (2010-2011).*

## TIM MANAJEMEN

Management Team



Depan dari Kiri ke Kanan:  
(Front from left to right)

1. Riesang Mahayu (Finance & Treasury Manager)
2. Mirna Pontoh (Administration Management Dept Head)
3. Hendra Phua (Business Development)
4. Eddy Indradi Tirtokusumo (Direktur Keuangan)
5. Suwandi Wiratno (Direktur Utama)
6. Andreas Sudarto Samiadji (Direktur Operasional)
7. Yulia Diniaty Filtria (Human and Resources Manager)
8. Ika Indria Indarwati (Accounting Manager)
9. Marintan Novalia (Internal Audit Dept Head)

Belakang dari Kiri Ke Kanan:  
(Back from left to right)

1. Ferry Wahyudi (Budget & Management Reporting Manager)
2. Budiman Simbolon (Retail Collection Manager)
3. Arif Budiman (Corporate Strategic, Risk, Technology Division Head)
4. Arief Aphrian Lambri (Legal & Compliance Dept. Head)
5. I Ketut Suterakhir (Recovery and Asset Manager)
6. Tahyan Tatah (Information Technology Manager)
7. Johan Chandra (Corporate Strategic Manager)
8. Teguh Widodo (Automotive Business Unit Dept Head)
9. Danny Chrisdyanto (Business Process Manager)
10. Andika Prasetyo Judianto (Credit Dept Head)
11. Hasin (Corporate Business Unit Division Head)

59 - 94

**Tinjauan Ekonomi dan Industri** 61-62  
*Economic and Industry Overview*

**Tinjauan Operasional** 63-81  
*Operational Overview*

**Sumber Daya Manusia** 66-76  
*Human Resource*

**Teknologi Informasi** 77-79  
*information Technology*

**Layanan Pelanggan** 80-71  
*Customer care*

**Tinjauan Pemasaran** 82-84  
*Marketing Overview*

**Tinjauan Keuangan** 85-90  
*Financial Overview*

**Strategi dan Prospek Perusahaan** 91-94  
*Strategy and Bussines Prospect*



## TINJAUAN PEREKONOMIAN

*Economic Review*



### Kondisi Makro Ekonomi 2016

*Macro Economic Condition 2016*

Pertumbuhan ekonomi dunia di tahun 2016 mencapai 3,2%, hal ini menunjukkan peningkatan yang tipis dibandingkan pertumbuhan ekonomi di tahun 2015 yang mencapai 3,1%. Perekonomian dari negara berkembang masih menjadi porsi terbesar pertumbuhan ekonomi dunia, namun sampai tahun 2016 pertumbuhan ekonomi negara berkembang masih mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi. Pada perekonomian negara maju terdapat pemulihan ekonomi yang wajar dan tidak merata secara keseluruhan.

Selama tahun 2016 terdapat 4 hal penting yang mempengaruhi kondisi ekonomi, diantaranya adalah:

1. Kebijakan moneter negara maju (kenaikan suku bunga *the Fed*, suku bunga negatif di beberapa negara)
2. Perlambatan ekonomi RRC masih berlanjut.
3. Kondisi geopolitik (Brexit, Pilpres AS, Krisis Politik Brazil).
4. Aktifitas perdagangan komoditas yang belum optimal

Secara general masih akan terjadi ketidakpastian global yang dapat mempengaruhi perekonomian di tahun 2017, diantaranya disebabkan oleh Trump efek, kenaikan suku bunga *the Fed*, penstabilan perekonomian RRC, Brexit dan pemilihan umum di Eropa, kondisi geopolitik dan keamanan dunia.

Global economic growth in 2016 reached 3.2%, a slight improvement over growth level in the previous year of 3.1%. The economies of developing countries still account for the largest portion of the global growth, although as of 2016 developing nations still experience impeded growth. Meanwhile, the economy of developed countries experienced a reasonable yet uneven recovery.

Throughout 2016, four key factors have affected economic conditions:

1. Monetary policy of developed countries (increased federal interest rate, negative interest rate in some countries).
2. Continued stunted growth of China's economy.
3. Geopolitical conditions (Brexit, US presidential election, Brazil's political crisis).
4. Less than optimum commodities trade.

In general terms, global uncertainty will continue to plague the economy in 2017, such as Trump effect, increased federal interest rate, China's economic rebalancing, Brexit and the general election in Europe, geopolitical conditions and world security.

Kondisi makro ekonomi Indonesia juga terpengaruh oleh kondisi ekonomi global. Bank Indonesia telah memotong suku bunga sebesar 150 basis poin sejak 2016, dibalik angka pertumbuhan dan tingkat inflasi yang lebih stabil, tetapi penekanan akan lebih difokuskan pada kestabilan pasar daripada mendukung pertumbuhan di tahun 2017, disebabkan peningkatan risiko arus modal keluar. Dengan kondisi pasar yang mencari tingkat normalisasi yang lebih tinggi di Amerika Serikat tahun depan dan ketidakpastian yang lebih besar di zona Eropa, Bank Indonesia akan memiliki kesempatan terbatas untuk memotong suku bunga lebih lanjut

Indonesia mempunyai target investasi infrastruktur sebesar IDR 5.519 triliun (US\$409 bn) di tahun 2015 – 2019, yang mencakup pembangunan 15 bandara baru, 24 pelabuhan, 2.650 km jalan, 3.258 km jalur kereta api, dan bus cepat massal, yang tersebar di 29 kota. Target sekitar US\$82 miliar yang dibutuhkan per tahun untuk investasi infrastruktur (9 – 10% dari nominal GDP) untuk 5 tahun ke depan. Pembiayaan infrastruktur akan dilanjutkan sebagai prioritas mengikuti pencabutan subsidi negara terhadap bahan bakar minyak di Januari 2015. Akan tetapi, masih ada kekosongan pembiayaan yang membutuhkan keterlibatan dari sektor privat. Untuk mendukung partisipasi aktif dari investor sektor privat, pemerintah telah melonggarkan daftar negative investasi sebagai bagian dari paket stimulus ekonomi ke-sepuluh di bulan Feb 2016, membuka kategori bisnis di sektor infrastruktur kepada investasi asing termasuk konsesi jalan tol, transportasi darat penumpang (hingga 49%) dan instalasi pemakaian listrik bertegangan tinggi (hingga 49%). Dukungan penuh pemerintah untuk investasi infrastruktur akan meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat pertumbuhan ekonomi di tahun-tahun mendatang

### Industri Pembiayaan 2016

*Financing Industry 2016*

kondisi ekonomi makro global maupun domestic mempengaruhi seluruh industri di Indonesia, termasuk Industri pembiayaan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, nilai piutang pembiayaan pada Desember 2016 mengalami kenaikan sebesar 6,6% menjadi Rp 387 triliun jika dibandingkan dengan posisi piutang Desember 2015 (Rp 363 triliun). Komposisi piutang pembiayaan didominasi oleh Pembiayaan Konsumen dan Sewa Guna Usaha dengan proporsi masing-masing sebesar 70,3% dan 26,6%. Sektor rumah tangga mendominasi piutang dengan proporsi sebesar 48%. Sementara itu sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan piutang pembiayaan terbesar adalah dari sektor perdagangan yang naik sebesar 15,31% menjadi Rp. 46,4 triliun.

Tekanan pada sektor ekstraksi mineral, logam, dan batubara serta kontraksi pada sektor manufaktur menjadi tantangan tersendiri bagi Perusahaan untuk tetap tumbuh. Disisi lain, Perusahaan masih melihat adanya potensi untuk terus berkembang di sektor infrastruktur serta pembiayaan konsumsi.

Indonesia's macroeconomic condition is also affected by the global conditions. The Central Bank has cut interest rates by 150 bps since the start of 2016 on the back of softer growth outlook and benign inflation but more emphasis will likely be placed on financial market stability than on supporting growth in 2017 as capital outflow risks increase. With market looking for a faster pace of rate normalization in the US next year and greater uncertainties in the Eurozone, BI will have limited opportunity to cut interest rates further.

Indonesia targets IDR 5,519tn (US\$409bn) of strategic infrastructure investment in 2015-2019 which include 15 new airports, 24 seaports, 2,650 km of road, 3,258 km of railway track, and bus rapid transit (BRT) development in 29 cities. The target translates to around US\$82 bn of requirements for infrastructure investment per annum (9-10 % of nominal GDP) over the next five years. Infrastructure spending continues to be prioritized following the removal of the country's petroleum subsidy in January 2015. However, there remains significant funding gap which calls for the heavy involvement of the private sector. To facilitate stronger participation by the private sector investors, the government has relaxed the negative investment list (NIL) as part of the 10th stimulus package in February 2016, opening up business categories in infrastructure-related sectors to foreign investment including toll road concessions, land passenger transportation (up to 49%) and high voltage power utility installations (up to 49%). The government's strong support for infrastructure investment will improve confidence and translate into stronger growth in the coming years.

Global and domestic macroeconomic conditions and domestic affecting the entire industry in Indonesia, including the financing industry. Based on data from the Financial Services Authority, the value of financing receivables in December 2016 increased by 6.6% to Rp 387 trillion, compared to December 2015 accounts receivable position (Rp 363 trillion).

Financing receivable composition is dominated by consumer financing and financial leasing, 70.3% and 26.6%, respectively. Household sector dominated the financing receivables by 48%. Meanwhile, the economic sector that experience the highest financial receivable growth is from trading sector with incremental of 15.31%, become IDR46.4 trillion.

Pressure put to bear on mineral , metals, and coal extraction sector as well as a contraction in the manufacturing sector have posed a challenge for the Company's continued growth. On the other hand, the Company continue to see potential to pursue the infrastructure sector as well as consumer finance.

## TINJAUAN OPERASIONAL

Operational Review

Pada tahun 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan beberapa peraturan termasuk diantaranya Peraturan OJK No.29 tentang Kegiatan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Dengan diberlakukannya peraturan tersebut, kegiatan usaha Perusahaan Pembiayaan sudah menyerupai usaha yang dijalankan oleh Perbankan.

Perusahaan merespon perluasan usaha pembiayaan tersebut dengan melakukan ekspansi usaha pembiayaan di pembiayaan modal kerja maupun pembiayaan multiguna, dan memperkecil portofolio pembiayaan investasi sejalan dengan strategi bisnis Perusahaan dan sebagai upaya mengurangi risiko portofolio pembiayaan.

In 2014, the Financial Services Authority (OJK) issued several regulations including among them, Regulation of the OJK No.29 on the Business Activities of Finance Companies. By the enactment of that regulation, the business activities of Finance Companies have taken the shape of businesses operated by the banking sector.

The Company responded to such financing business expansion by intensifying working capital finance and multipurpose financing, as well as reducing the investment portfolio of investment financing in line with the company's business strategy and as a risk mitigation endeavor of financing portfolio.

### Perkembangan Kegiatan Usaha Business Activity Development

#### Pembiayaan Investasi

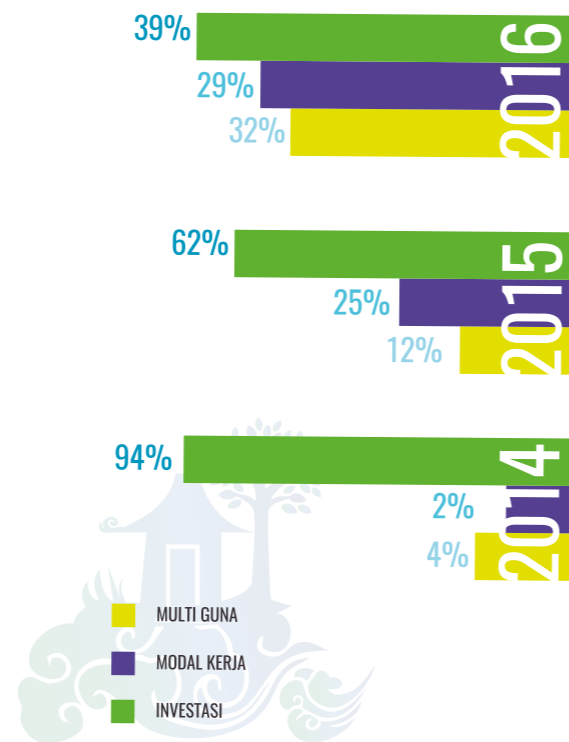
Investment Financing

Pembiayaan investasi di bidang penyediaan alat berat tetap menjadi bisnis inti Perusahaan yang sudah dijalankan selama bertahun-tahun. Sebagian besar pasar pembiayaan investasi alat berat berada di sektor ekonomi pertambangan, sehingga, seiring dengan kondisi sektor ekonomi pertambangan yang mengalami penurunan, Perusahaan berusaha untuk secara bertahap mengalihkan portofolio pembiayaan investasi ke sektor ekonomi yang lain, seperti manufaktur, makanan & minuman, konstruksi, kehutanan, dan sektor industri lainnya, untuk menurunkan risiko pembiayaan.

Penyaluran pembiayaan investasi yang dilakukan Perusahaan pada tahun 2016, lebih bervariasi seiring dengan strategi Perusahaan untuk melakukan diversifikasi sektor ekonomi pembiayaan. Diversifikasi sektor ekonomi pembiayaan ini dilakukan oleh Perusahaan tidak terlepas dari usaha Perusahaan untuk melakukan penyebaran risiko. Di tahun 2016, Perusahaan berhasil melakukan diversifikasi pembiayaan investasi terutama di bidang manufaktur.

Investment financing in the heavy equipment sector remains as the Company's core business that has been operating for years. Most heavy equipment investment financing are in the mining sector, thus in parallel with the declining condition of the mining sector, the Company has tried to gradually transfer the investment financing portfolio to other economic sectors, such as manufacturing, food & beverage, construction, forestry, and other industrial sectors to lower financing risks.

The Company's distribution of investment financing in 2016 is more varied as it moves with the Company's strategy to diversify the economic finance sector. This diversification of the economic finance sector was performed inseparably with the Company's effort in spreading risks. In 2016, the Company succeeded in diversifying investment financing, particularly in the manufacturing sector.



SEKTOR USAHA	2015	2016	SECTOR
PERTAMBANGAN	42.19%	33.67%	MINING
MANUFAKTUR	8.06%	20.44%	MANUFACTURING
LAIN-LAIN	8.07%	13.70%	OTHERS
KONSTRUKSI	24.07%	13.65%	CONSTRUCTION
KEHUTANAN	3.55%	7.81%	FORESTRY
MAKANAN & MINUMAN	1.32%	3.43%	FOOD & BEVERAGE
TRANSPORTASI	3.48%	2.37%	LOGISTIC
PERTANIAN	3.95%	1.98%	AGRICULTURE
PROPERTI	3.54%	1.54%	PROPERTY
OTOMOTIF	0.26%	0.83%	AUTOMOTIVE
MINYAK DAN GAS	1.52%	0.59%	OIL & GAS

#### Pembiayaan Modal Kerja

Working Capital Finance

Pembiayaan investasi dan modal kerja, pada dasarnya adalah dua jenis pembiayaan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Setiap aktivitas usaha berupa investasi, tidak terlepas dari kebutuhan modal kerja untuk menjalankan operasional nasabah. Perusahaan melihat bahwa peluang pembiayaan modal kerja cukup tinggi untuk melengkapi bisnis inti Perusahaan di pembiayaan investasi. Dengan demikian, Perusahaan dapat memberikan solusi terpadu (one stop solution) kepada para nasabah potensial dengan memberikan paket pembiayaan investasi dan modal kerja secara bersamaan apabila dibutuhkan.

Pada tahun 2016 ini, pembiayaan modal kerja yang diberikan bervariasi mulai dari sektor ekonomi pertambangan hingga sektor ekonomi lainnya seperti industri makanan dan minuman dan manufaktur yang berkontribusi cukup besar.

Investment finance and working capital are basically two types of financing that can not be separated from one another. Any business activity in the form of investment, not apart from the need for working capital to run the customer's operations. The Company sees that the working capital financing opportunity is high enough to complement the Company's core business in financing investment. Thus, the Company can provide one stop solution to potential customers by providing investment financing packages and working capital simultaneously if needed.

In 2016, working capital financing provided varies from the mining sector to other economic sectors such as food and beverage and manufacturing industries that contribute considerably.

SEKTOR USAHA	2015	2016	SECTOR
PERTAMBANGAN	48.46%	61.01%	MINING
MAKANAN & MINUMAN	39.10%	24.12%	FOOD AND BEVERAGES
MANUFAKTUR	8.36%	5.55%	MANUFACTURING
PROPERTI	1.52%	3.19%	PROPERTY
LAIN-LAIN	0.13%	1.76%	OTHER
TRANSPORTASI	0.43%	1.69%	TRANSPORTATION
KONSTRUKSI	0.00%	1.21%	CONSTRUCTION
KEHUTANAN	1.40%	0.90%	FORESTRY
MINYAK & GAS	0.60%	0.56%	OIL & GAS



## Pembiayaan Multi Guna

### Multipurpose financing

Tahun 2016 merupakan momentum untuk melakukan ekspansi Perusahaan di Pembiayaan Multiguna, terutama di industri pembiayaan otomotif. Ekspansi Perusahaan di pembiayaan otomotif terbukti berhasil menjadi penyeimbang portofolio pembiayaan Perusahaan yang sebelumnya lebih banyak memberikan Pembiayaan Investasi kepada para nasabahnya.

Pembiayaan multiguna di tahun 2016, menjadi penyokong penting usaha Perusahaan. Didukung dengan personil yang kompeten dan pengembangan jaringan usaha yang berkelanjutan, Perusahaan berhasil meningkatkan portofolio Pembiayaan Multiguna hingga menjadi 39% dari total penjualan (new booking) di tahun 2016. Sumbangan terbesar Pembiayaan Multiguna berasal dari pembiayaan berbasis otomotif. Di tahun 2016, Perusahaan terus melakukan ekspansi usaha di bidang pembiayaan multiguna otomotif dengan melakukan penambahan jaringan di berbagai kota besar di Indonesia, diantaranya Bandung, Surabaya, Makassar dan Pekanbaru.

The year 2016 is a momentum for the Company's expansion in Multipurpose Financing, especially in the automotive financing industry. The Company's expansion in automotive financing has proved successful in balancing the Company's financing portfolio, which previously provided more Investment Financing to its customers.

Multipurpose financing in 2016, became an important advocate of the Company's business. Supported by competent personnel and continuous business network development, the Company succeeded in increasing its Multiguna Financing portfolio to 39% of new sales in 2016. The largest contribution of Multiguna Financing comes from automotive financing. In 2016, the Company continues to expand its business in multipurpose automotive financing by adding networks in major cities in Indonesia, including Bandung, Surabaya, Makassar and Pekanbaru.

SEKTOR	2015	2016	SECTOR
OTOMOTIF	80.09%	97.22%	AUTOMOTIVE
PROPERTI	9.84%	1.63%	PROPERTY
LAIN-LAIN	10.07%	1.15%	OTHERS

Berbagai upaya dilakukan Perusahaan untuk tetap berusaha memberikan layanan yang terbaik kepada para nasabah. Dengan semakin ketatnya kompetisi di bidang usaha pembiayaan, adalah suatu keharusan bahwa Perusahaan perlu senantiasa untuk melakukan berbagai perbaikan baik dari sisi produk maupun operasional.

Di bidang operasional, salah satu program jangka panjang Perusahaan adalah menciptakan cabang-cabang Perusahaan yang mandiri, dengan cara melakukan berbagai program untuk melakukan desentralisasi proses. Perusahaan berkeyakinan bahwa dengan desentralisasi proses, upaya Perusahaan untuk memberikan layanan yang lebih cepat dan tepat kepada para nasabah menjadi lebih mudah dicapai.

Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, upaya untuk memperluas lingkup operasional di cabang Perusahaan terus dilakukan, baik dalam proses analisis pembiayaan, proses pembuatan kontrak hingga ke proses penagihan.

Various efforts made by the Company to keep trying to give the best service to the customers. With the increasingly tight competition in the field of financing business, it is imperative that the Company always needs to make various improvements both in terms of product and operational.

In the operational field, one of the Company's long-term programs is to create independent branches of the Company by conducting various programs to decentralize the process. The Company believes that with the decentralization of the process, the Company's efforts to provide faster and more precise services to customers are more easily achieved.

In an effort to achieve these objectives, efforts to expand the scope of operations in the Company's branches continue to be carried out, both in the process of financing analysis, contract-making process to the collection process.

## Sumber Daya Manusia

### Human Resource



Di tahun 2016, keluarga besar Perusahaan terdiri dari 311 orang, dengan status karyawan tetap maupun kontrak. Karyawan merupakan salah satu bagian terpenting di Perusahaan yang memegang peranan krusial di dalam penerapan strategi dan rencana bisnis Perusahaan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Di dalam strategi jangka panjang, inisiatif strategis terkait dengan program pengembangan kompetensi dan peningkatan jumlah Man Power Planning (MPP) merupakan inisiatif utama yang mendapatkan perhatian khusus dari Manajemen.

*In 2016, the Company's large family consists of 311 people, with permanent or contractual status. Employees are one of the most important parts of the Company that plays a crucial role in the implementation of both short-and long-term business strategy and business plan. In the long-term strategy, strategic initiatives related to the competency development program and the increasing number of Man Power Planning (MPP) are the main initiatives that receive special attention from Management.*

“ Karyawan merupakan salah satu bagian terpenting di Perusahaan yang memegang peranan krusial di dalam penerapan strategi dan rencana bisnis Perusahaan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. ”

*Employees are one of the most important parts of the Company that plays a crucial role in the implementation of both short-and long-term business strategy and business plan.*

Dengan kondisi di industri pembiayaan yang dinamis, Perusahaan menyadari pentingnya program pengembangan dan pelatihan dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar seluruh karyawan Perusahaan dapat memahami seluruh proses bisnis yang ada maupun yang akan dikembangkan sehingga dapat memberikan layanan yang terbaik kepada pelanggan internal/eksternal, dengan tingkat produktivitas yang optimal. Perusahaan senantiasa berupaya mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan tujuan strategis Perusahaan yaitu mengembangkan SDM yang kompeten dan memiliki tingkat motivasi dan keterlibatan yang kuat (engaged) di dalam organisasi.

Inisiatif terpenting di tahun 2016 terkait perubahan organisasi merujuk kepada optimalisasi fungsi penjualan dan pemasaran dan penyempurnaan sistem pengendalian Perusahaan. Hal ini bertujuan untuk selalu memonitor efisiensi dan fungsi pengawasan sedangkan untuk jangka menengah akan dilakukan pengembangan peran dan tanggungjawab pada setiap cabang.

Komposisi Direksi Perusahaan pada tahun ini mengalami perubahan dengan bergabungnya Bapak Eddy Indradi Tirtokusumo sebagai Direktur Keuangan yang efektif sejak tanggal 15 Juni 2016, sedangkan Direktur Risiko masih dirangkap oleh Bapak Suwandi Wiratno selaku Direktur Utama. Dengan terpenuhinya fungsi Direktur Keuangan dapat meningkatkan kapabilitas pengambilan keputusan bisnis dalam organisasi.

Selain itu, menjelang akhir tahun 2016, Perusahaan membuka kantor cabang baru yang berlokasi di daerah Bandung, Surabaya dan Pekanbaru guna mendukung bisnis pembiayaan mobil (passenger car) sebagai portfolio bisnis baru yang sudah dikembangkan dalam dua tahun terakhir. Unit Bisnis ini juga merupakan salah satu strategi balancing portfolio di tengah kondisi pembiayaan alat berat yang belum menunjukkan perkembangan yang positif. Di tahun mendatang, Perusahaan berencana untuk membuka kantor-kantor cabang di berbagai kota lain di Indonesia yang memiliki potensi bisnis yang layak guna meningkatkan pelayanan terhadap kebutuhan customer.

## PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA Human Resources Profile

Di tahun 2016, terjadi peningkatan jumlah karyawan sebesar 32.3% (76 karyawan) dari tahun 2015 sebanyak 235 orang menjadi 311 di akhir tahun 2016 seiring dengan penambahan jumlah cabang yang dibuka untuk mendukung perkembangan bisnis pembiayaan mobil. Penambahan jumlah karyawan ini juga merupakan bagian dari strategi untuk mendukung target pertumbuhan asset dan bisnis perusahaan dalam kurun waktu lima tahun mendatang.

With conditions in the dynamic financing industry, the Company recognizes the importance of sustainable development and training programs. It is intended that all employees of the Company can understand all existing business processes and will be developed so as to provide the best service to internal / external customers, with an optimal level of productivity. The Company continuously strives to develop Human Resources (HR) in accordance with the Company's strategic objectives of developing competent human resources and having a strong level of motivation and engagement within the organization.

The most important initiative in 2016 regarding organizational change refers to the optimization of sales and marketing functions and the improvement of the Company's control system. It aims to always monitor the efficiency and function of supervision while for the medium term will be the development of roles and responsibilities in each branch.

The composition of the Board of Directors of the Company in this year has changed with the joining of Mr. Eddy Indradi Tirtokusumo as the effective Finance Director since June 15, 2016, while Risk Director is still held by Mr. Suwandi Wiratno as President Director. With the fulfillment of the functions of the Director of Finance can improve the capabilities of business decision making within the organization.

In addition, by the end of 2016, the Company has opened new branch offices located in Bandung, Surabaya and Pekanbaru to support passenger car business as a new business portfolio that has been developed in the last two years. This business unit is also one of the balancing of portfolio strategy in the middle of heavy equipment financing condition which has not shown positive development. In the coming year, the Company plans to open branch offices in other cities in Indonesia that have the potential of a viable business to improve customer service

In 2016, an increase in the number of employees by 32.3% (76 employees) from 2015 by 235 people to 311 at the end of 2016 in line with the addition of the number of branches open to support the development of car finance business. The addition of these employees is also part of a strategy to support the company's asset and business growth targets within the next five years.

Jumlah Karyawan Number of employee	31 Desember 31 December				
	2012	2013	2014	2015	2016
	104	149	167	235	311

Tabel Jumlah Karyawan 2012-2016  
Table number of employees



Peningkatan jumlah karyawan terjadi pada posisi staf dimana terdapat penambahan sebanyak 69 orang staff dari 116 orang menjadi 185 orang. Posisi terbanyak diisi oleh karyawan yang menjalankan fungsi Sales (Chief Marketing Officer) yang berhubungan langsung dengan pelanggan.

An increasing number of employees occurred in staff positions where there were 69 staffs from 116 people to 185 people. Most positions are filled by employees who perform the function of Sales (Chief Marketing Officer) who deal directly with customers.

Tabel Komposisi Karyawan berdasarkan Level Organisasi  
Employee Composition Table based on Organization Level

Jenjang Kepangkatan Step rank	31 Desember 31 december				
	2012	2013	2014	2015	2016
Executive	2	2	2	2	3
Sr. Manager / Dept Head	7	7	8	7	5
Manager	2	11	19	26	30
Supervisory	45	63	67	80	84
Non-Supervisory / Staff	43	61	66	116	185
General	5	5	5	4	4
<b>GRAND TOTAL</b>	<b>104</b>	<b>149</b>	<b>167</b>	<b>235</b>	<b>311</b>

Komposisi karyawan berdasarkan pendidikan menunjukkan komitmen Perusahaan dalam penetapan standar kualitas SDM dimana karyawan dengan tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 70% dari total karyawan. Sepanjang tahun 2016, terdapat penambahan sebanyak 18 orang karyawan dengan lulusan Diploma dan sebanyak 54 orang dengan lulusan Sarjana.

The composition of employees by education indicate the commitment of the Company to determine the standard quality of Human Resources with the number of employees from graduate degree reach 70% from the total employees. Throughout the year 2016, there are an additional 18 employees with Diploma graduates and as many as 54 people with graduate degree.

Tabel Komposisi Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan  
Employee Composition Table by Education Level

Jenjang Pendidikan educational level	31 Desember 31 december				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pasca Sarjana postgraduate	11	14	14	14	14
Sarjana graduate	69	101	116	167	221
Diploma diploma	15	25	27	46	64
SMU dan di bawahnya Under senior high school	9	9	10	9	12
<b>GRAND TOTAL</b>	<b>104</b>	<b>149</b>	<b>167</b>	<b>236</b>	<b>311</b>

Komposisi karyawan berdasarkan kelompok usia menunjukkan kekuatan Perusahaan yang didukung oleh generasi karyawan di kelompok usia muda yang kreatif dan mengedepankan fleksibilitas. Kelompok usia 25 – 35 tahun adalah kelompok yang mendominasi organisasi dimana sebanyak 55% karyawan Perusahaan berada pada kategori rentang usia tersebut. Kelompok usia yang mengalami peningkatan di tahun 2016 adalah untuk usia 25 – 35 tahun dan disusul untuk usia 36 – 45 tahun sedangkan untuk usia dibawah 25 tahun mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2015.

Tabel Komposisi Karyawan berdasarkan Usia  
Employee Composition Table by Age

Usia age	31 Desember 31 december				
	2012	2013	2014	2015	2016
Di atas 46 Above 46	13	13	12	15	20
36 - 45	25	29	34	58	90
25 - 35	59	70	77	130	173
Di bawah 25 Under 25	7	37	44	33	28
<b>GRAND TOTAL</b>	<b>104</b>	<b>149</b>	<b>167</b>	<b>236</b>	<b>311</b>

Sepanjang tahun 2016, terdapat peningkatan jumlah karyawan kontrak maupun karyawan tetap. Komposisi karyawan tetap adalah sebanyak 66% dan karyawan kontrak sebanyak 34% dari keseluruhan jumlah karyawan.

Tabel Komposisi Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian  
Employee Composition Table by Staffing Status

Status Status	31 Desember 31 december				
	2012	2013	2014	2015	2016
Tetap reguler	86	122	131	167	205
Kontrak contract	18	27	36	69	106
<b>GRAND TOTAL</b>	<b>104</b>	<b>149</b>	<b>167</b>	<b>236</b>	<b>311</b>

Komposisi karyawan terbesar pada kategori masa kerja berada pada kategori < 3 tahun yang berarti di tahun 2016 terdapat sebanyak 75% karyawan Perusahaan yang baru bekerja selama 1 – 3 tahun disusul sebanyak 13% karyawan dengan masa kerja 4 – 6 tahun. Pertumbuhan karyawan pada kategori ini sejalan dengan penambahan jumlah karyawan di tahun 2016.

Tabel Komposisi Karyawan berdasarkan Masa Kerja  
Employee Composition Table based on Work Period

Masa Kerja Years of service	31 Desember 31 december				
	2012	2013	2014	2015	2016
Di atas 16 Above 16	12	13	12	13	14
11 - 15	11	12	13	12	10
7 - 10	10	9	8	10	10
4 - 6	9	5	16	18	43
0 - 3	62	110	118	183	234
<b>GRAND TOTAL</b>	<b>104</b>	<b>149</b>	<b>167</b>	<b>236</b>	<b>311</b>

The composition of employees by age group demonstrates the strength of the Company supported by generations of employees in creative young age groups and promotes flexibility. The 25-35 year age group is the dominating group of organizations where as many as 55% of the Company's employees are in that age range category. The age group that increased in 2016 was for the age of 25-35 years and followed for the age of 36-45 years while for the under 25 years it decreased compared to the year 2015.

Throughout the year 2016, there is an increase in the number of contract employees and permanent employees. The composition of permanent employees is as much as 66% and contract employees account for 34% of the total number of employees.

The largest composition of employees in the category of employment in the category <3 years, which means that in 2016 there were 75% of employees of the Company who just worked for 1-3 years, followed by 13% of employees with a working period of 4-6 years. Employee growth in this category is in line with the addition of the number of employees in 2016

Berikut adalah komposisi turnover karyawan berdasarkan level organisasi dimana sebanyak 61% karyawan yang mengundurkan diri/putus kontrak dari Perusahaan adalah karyawan di kategori level non supervisory/staff dimana sebagian besar karyawan yang masuk dikategori ini adalah karyawan yang tidak berhasil mencapai target kinerja yang diharapkan di fungsi Sales.

Tabel Komposisi Turn Over Karyawan berdasarkan Level Organisasi  
Table Composition Turn Over Employees by Organization Level

Turnover	31 Desember 31 december				
	2012	2013	2014	2015	2016
Executive	1	0	0	0	0
Sr. Manager / Dept Head	0	0	0	1	1
Manager	1	0	1	0	3
Supervisory	5	4	16	19	17
Non-Supervisory / Staff	6	8	16	23	34
General	0	0	0	1	0
<b>GRAND TOTAL</b>	<b>13</b>	<b>12</b>	<b>33</b>	<b>44</b>	<b>55</b>

Here is the composition of employee turnover based on organizational level where as many as 61% of employees who resigned / terminated from the Company are employees in the non-supervisory / staff level category where most of the employees included in this category are employees who fail to achieve the expected performance targets in the function Sales.

## PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KARYAWAN

### Human Resource Training & Development

Perusahaan memahami bahwa SDM merupakan aset penting di dalam menjalankan roda bisnis dan keunggulan SDM didalamnya menjadi nilai keunggulan yang harus senantiasa dikembangkan seiring dengan perkembangan bisnis dan organisasi. Karyawan merupakan kumpulan SDM yang memiliki karakteristik dan kemampuan yang bervariasi sesuai dengan keunikan individu. Untuk itu, Perusahaan perlu menyusun program pelatihan dan pengembangan yang terarah untuk membentuk karyawan yang kompeten, memiliki motivasi dan keterlibatan yang kuat serta berkinerja unggul. Melalui pelatihan, karyawan memperoleh pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan/atau sikap kerja guna mendukung proses pelaksanaan pekerjaannya saat ini atau di masa yang akan datang. Dengan begitu, karyawan dapat semakin terpacu untuk memberikan kontribusinya secara optimal sesuai kompetensi yang dimiliki.

Program pelatihan sepanjang tahun 2016 mengacu pada daftar kelompok kompetensi yang telah dimiliki perusahaan, yakni :

- ◆ Kompetensi inti (*core competency*) dimana pelatihan kompetensi inti menitikberatkan dalam peningkatan kemampuan karyawan berdasarkan nilai-nilai inti perusahaan,

Core competency where core competency training focuses on improving employee capability based on core corporate values,

The Company understands that HR is an important asset in running the business and the advantages of human resources in it to be the value of excellence that must always be developed in line with the development of business and organization. Employees are a collection of human resources that have characteristics and abilities that vary according to the uniqueness of the individual. To that end, the Company needs to develop targeted training and development programs to form competent, motivated and strongly engaged and superior performing employees. Through training, employees gain learning that can improve their knowledge, skills and / or work attitude to support their current or future implementation process. That way, employees can be more motivated to contribute optimally according to their competencies.

Training programs throughout 2016 refer to the list of competency groups that the company has owned:

- ◆ Kompetensi manajerial (*managing task competency*), dimana pelatihan manajerial menitikberatkan kepada peningkatan kemampuan karyawan dalam mengelola tugas dan sifatnya lebih kepada area *soft-skill*,

Managerial competence (managing task competency), where managerial training focuses on improving the ability of employees in managing the task and its nature more to the soft-skill area,

- ◆ Kompetensi kepemimpinan (leadership competency), dimana pelatihan kepemimpinan menitikberatkan kepada peningkatan kemampuan karyawan yang berperan sebagai atasan dalam mengelola anak buah, Leadership competencies (leadership competency), where leadership training focuses on improving the ability of employees who serve as superiors in managing subordinates,

- ◆ Kompetensi bisnis dan fungsional (business & functional competency) dimana pelatihan bisnis dan fungsional menitikberatkan pada peningkatan kemampuan bisnis karyawan mengenai produk-produk pembiayaan perusahaan serta berdasarkan kebutuhan spesifik dari setiap fungsi departemen dimana mereka berkontribusi.

Business and functional competencies where business and functional training focus on improving employee business capabilities regarding company finance products and based on the specific needs of each departmental function in which they contribute.

Dalam rangka pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan OJK, di tahun 2016 Perusahaan juga telah mengikutsertakan karyawan ke dalam Ujian Sertifikasi yang diwajibkan oleh OJK (POJK 29 / POJK.05 / 2014) bekerjasama dengan PT Sertifikasi Profesi Perusahaan Pembiayaan (SPPI). Adapun Ujian Sertifikasi ini dibagi ke dalam beberapa kategori dengan sasaran level karyawan yang berbeda. Berikut adalah daftar ujian sertifikasi yang sudah terlaksana :

In compliance with OJK regulations, in 2016, the Company has also included employees in the OJK required OJK Certification (POJK 29 / POJK.05 / 2014) in cooperation with PT Profesional Financing Company Certification (SPPI). The Certification Exam is divided into several categories with different employee level objectives. Here is a list of certification exams that have been implemented:

Ujian Sertifikasi Certification Exam	Sasaran Peserta Target Participants	Peserta dari Perusahaan Participants of Company
Sertifikasi Dasar Komisaris Basic commissioner certification	Dewan Komisaris Perusahaan The Company's board of Commissioners	1 Orang – Komisaris 1 Person - Commissioners
Sertifikasi Dasar Manajerial Basic Managerial Certification	Level Manajerial Managerial	20 Orang – Manajer 20 Person - Manager
Sertifikasi Profesi Penagihan Billing Profession Certification	Karyawan di bidang Penagihan Billing Employees	2 Orang 2 Person - (Including External Collector)

Melalui program sertifikasi tersebut, maka diharapkan adanya keseragaman standar kompetensi bagi para karyawan di seluruh perusahaan pembiayaan, termasuk Perusahaan, sebagai program peningkatan kapabilitas SDM khususnya di industri pembiayaan.

Sepanjang tahun 2016, terdapat sekitar ± 51 topik pelatihan yang diberikan kepada karyawan, baik dalam bentuk in-house training maupun public training. Dari pelatihan tersebut, sebanyak 3 pelatihan di antaranya menasar pada kompetensi inti, 7 pelatihan menasar kompetensi manajerial dan kepemimpinan serta 41 pelatihan lainnya menasar pada kompetensi bisnis dan fungsional. Berikut ini adalah beberapa daftar pelatihan dengan topik utama yang telah diselenggarakan di Perusahaan selama tahun 2016.

*Through the certification program, it is expected that there will be uniformity of competency standards for employees in all finance companies, including the Company, as an improvement program of human resources capability especially in financing industry.*

*Throughout the year 2016, there are approximately ± 51 training topics provided to employees, both in the form of in-house training and public training. Of the training, as many as 3 training courses targeting core competencies, 7 training targeting managerial and leadership competencies and 41 other trainings targeting business and functional competencies. The following are some training lists with key topics that have been held in the Company during 2016.*

#### Core Competency Training

Superior Service Training

Call Center Excellence

Connecting to Your Customers in A Whole New Way

#### Managing Task & Leadership Competency Training

Professional Sales Coaching

Stepping Up To Be An Effective Leader

Problem Solving with Action Learning

Change Management

Mahadasha Improvement Program

IT Project Management

BPA 11th Annual Gathering

#### Business & Functional Competency Training

"Seminar dan Executive Roundtable Konglomerasi Jasa Keuangan di Indonesia"

"Sosialisasi Program Laporan Bulanan Perusahaan Pembiayaan"

CSUL Refreshment Session - NSA Jakarta 3

Ujian Sertifikasi Profesi Penagihan (SPPI)

"Sosialisasi Legal Review" (Part of Top Coach Project) NSA Jakarta 2 & Surabaya

IR for Non-IR Practitioner

IT Governance

"Sosialisasi Legal Review Batch 1"

Coaching Clinic SIPP

"Pembiayaan Produk Kerajinan Indonesia"

Training for Trainer APPI

IT Governance by BaliCamp

"Sosialisasi Legal Review Batch 2"

Eksekusi Obyek Jaminan Fidusia di Saat Sulit Tanpa Masalah Hukum

Feasibility Study

Seminar APPI

"Sosialisasi Recycling Industri Keuangan"

Training for Basic Certification (JKT)

CRM Online for Leasing Industry

Training Basic Safety

Basic Certification for Commissioner

Training for Basic Certification (East Indonesia)

"Sertifikasi Manajemen Risiko Program Eksekutif"

"Sosialisasi & Pelatihan APU-PPT"

"Koreksi Fiskal dan Perhitungan SPT PPh Badan"

"Training Pembuatan Kontrak untuk Admin Cabang"

Training for Basic Certification (Kalimantan Area)

Cashflow & Treasury Management

Financial Statement Analysis – CBU & CA Team

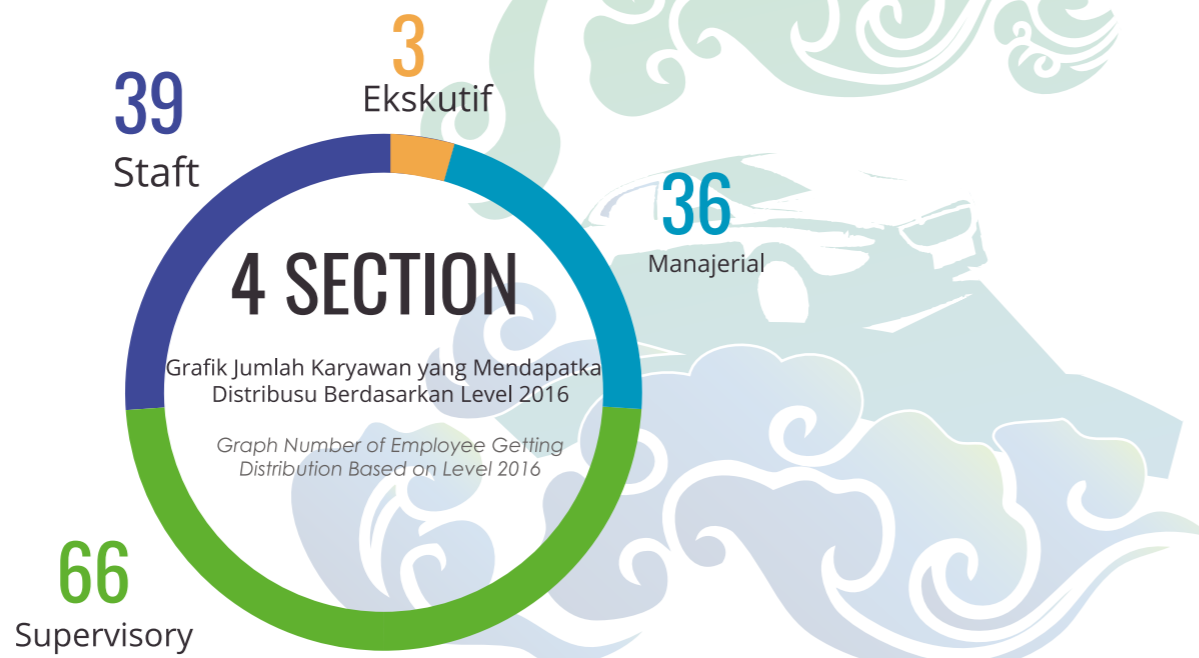
"Sosialisasi IK CWR"

Sosialisasi Legal Review CBU & CA Team
GA Management
"Penyusunan Kamus Kompetensi"
Professional Financial Modeller Program
Workshop Organizational Design
Training for Basic Certification (JKT Batch 2)
Professional Selling Skill – CBU Team
Workshop & Training Tupoksi Teknis Fungsi Corp. Secretary
Manajemen Penggajian dan Teknik Upah Sundulan



Grafik Jumlah Karyawan yang Mendapatkan Training – Distribusi Berdasarkan Level 2016

Graph Number of Employees Gaining Training - Distribution by Level 2016



Pada tahun 2016 ini, *Employee Opinion Survey (EOS)* yang merupakan inisiatif bersama Grup Mahadasha dan Grup TMT diselenggarakan pada bulan Desember yang bertujuan mendapatkan masukan karyawan terhadap berbagai isu pekerjaan sekaligus mengukur engagement karyawan. EOS tahun 2016 ini memiliki **tingkat partisipasi sebesar 94%** dari seluruh karyawan yang eligible, menurun 4% dari tahun 2015. Adapun hasil dari EOS 2016 tergambar pada kolom di bawah ini:

Aspects	Score 2016 (Scale 1 – 5)	Score 2015 (Scale 1 – 5)	Remarks
Aspect 1: Leadership	3.85	3.93	-2%
Aspect 2: Engagement	3.76	3.81	-1%
Aspect 3: Work Life Balance	3.76	3.83	-2%
Aspect 4: Learning & Development	3.71	3.82	-3%
Aspect 5: Vision, Mission, & Corp. Culture	3.91	3.91	0%
Aspect 6: Performance Management	3.83	3.84	0%
Aspect 7: Working Process & Procedures	3.73	3.65	+2%
Aspect 8: Reward Management	3.65	3.69	-1%
Average Satisfactory Score	3.78	3.81	-1%

Secara total hasil EOS 2016 (3.78) menurun 1% dari hasil EOS 2015 (3.81) dimana terdapat beberapa aspek mengalami penurunan skor dari tahun sebelumnya. Hal ini perlu ditindaklanjuti oleh HR & OD Department dan departemen lain dalam menyusun action plan agar dapat mampu meningkatkan pelayanan dan kerjasama internal Perusahaan sehingga terjadi pengembangan berkelanjutan yang juga berdampak pada peningkatan kepuasan kerja karyawan.

### EMPLOYEE OPINION SURVEY (EOS)

Perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan berdasarkan kepada penilaian hasil kinerja tahunan dan pencapaian KPI Perusahaan. Perusahaan senantiasa berupaya mempertahankan nilai kompetitif kompensasi di Industri melalui Salary Survey yang dilakukan secara berkala bersama Grup. Hal ini bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan program remunerasi dengan industry/kompetitor.

Paket kompensasi dan Tunjangan karyawan meliputi gaji pokok yang dibayarkan kepada karyawan setiap akhir bulan sesuai dengan ketentuan Upah Minimum Provinsi (UMP), jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek) yang meliputi jaminan kematian (JK), jaminan kecelakaan kerja (JKK), dan jaminan hari tua (JHT), asuransi kecelakaan diri dan jiwa, tunjangan kesehatan, bonus prestasi dan program swakelola dana pensiun oleh Perusahaan.

### Program Kesehatan, Keselamatan Kerja & Lingkungan (K3L) Health, Safety & Environment Program (HSE)

Fungsi Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) memiliki peran penting di dalam melindungi karyawan, tamu dan masyarakat sekitar dari potensi risiko timbulnya kecelakaan kerja. Perusahaan memahami hal tersebut dan senantiasa berupaya meningkatkan pelayanan kepada setiap karyawan, tamu dan pihak lain di lingkungan sekitar termasuk peningkatan keterampilan dan keahlian tim yang menjalankan fungsi K3L di Perusahaan. Melalui program K3L yang dikelola secara Grup, Perusahaan dan karyawan berkomitmen bersama untuk menciptakan perilaku hidup sehat melalui kebijakan K3L sehingga tercipta lingkungan kerja yang aman, nyaman, sehat dan bersih. Seiring dengan perkembangan organisasi, perusahaan secara terus menerus melakukan sosialisasi K3L kepada seluruh karyawan, baik yang berada di kantor pusat maupun di kantor cabang serta melakukan pengkajian dan evaluasi kebijakan K3L.

In 2016, the Employee Opinion Survey (EOS), a joint initiative of the Mahadasha Group and TMT Group, was held in December aimed at getting employee feedback on various employment issues as well as measuring employee engagement. The EOS in 2016 has a 94% participation rate for all eligible employees, down 4% from 2015. As for results from EOS 2016 are illustrated in the following columns:

In total, EOS 2016 (3.78) decreased by 1% from 2015 EOS results (3.81) where there were some aspects of a decrease in scores from the previous year. This needs to be followed up by the HR & OD Department and other departments in preparing action plans in order to be able to improve the Company's internal services and cooperation resulting in sustainable development which also impact on increasing employee job satisfaction.

The Company provides compensation to employees based on the assessment of annual performance results and achievements of the Company's KPI. The Company continuously strives to maintain the competitive value of compensation in the Industry through Salary Survey conducted periodically with the Group. It aims to maintain and maintain remuneration program with industry / competitors.

Compensation packages and Employee Benefits include the basic salary paid to the employees at the end of each month in accordance with Provincial Minimum Wage (UMP), social security (Jamsostek) covering life insurance (JK), accident insurance (JKK), and day guarantee Old (JHT), personal and life accident insurance, health benefits, achievement bonus and pension fund self-managed program by the Company.

Occupational Safety, Health and Environment (HSE) functions have an important role to play in protecting employees, guests and the surrounding community from potential risks of accidents. The Company understands this and continuously strives to improve the service to every employee, guest and other parties in the surrounding environment including the improvement of skills and expertise of the team performing the HSE function in the Company. Through the Group managed K3L program, the Company and its employees are committed together to create healthy living behavior through HSE policies to create a safe, comfortable, healthy and clean working environment. Along with the development of the organization, the company continuously disseminates HSE to all employees, both at head office and in branch office and doing the assesment and evaluation of HSE policy.

Berikut adalah beberapa program kegiatan K3L Perusahaan yang telah terlaksana sepanjang tahun 2016  
Here are some of the HSE activities of the Company that have been implemented throughout 2016:

- ◆ Berpartisipasi dalam lomba Pemadam Kebakaran & P3K pada 12 Maret 2016  
Participate in the Fire Fighter & First Aid race on March 12, 2016
- ◆ Mengikuti Team Building K3L pada bulan Maret 2016  
Attended Team Building HSE in March 2016
- ◆ Mengikuti pelatihan *Fire Fighter* oleh Konsultan K3L pada bulan September 2016  
Joint Fire Fighter training by HSE Consultant in September 2016
- ◆ Berpartisipasi dalam simulasi evakuasi *Fire Drill* pada bulan Desember 2016  
Participate in the Fire Drill evacuation simulation in December 2016
- ◆ Pembentukan Tim Tanggap Darurat Kantor/Floor Warden pada Kantor-kantor Cabang Perusahaan  
Establishment of an Office / Floor Warden Response Team at Company Branch Offices

## Program & Aktifitas Karyawan

### Program & Employee Activity

Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan iklim kerja yang positif melalui penyelenggaraan program/aktivitas yang melibatkan seluruh karyawan antara lain :

Program Kesehatan dan Kebugaran untuk komunitas Perusahaan Badminton, Yoga, Aerobik yang diselenggarakan setiap bulan.

Acara Buka Puasa Bersama bagi karyawan muslim Perusahaan pada bulan Juni 2016.

Acara perayaan ulang tahun ke-21 Perusahaan yang diselenggarakan pada bulan Agustus 2016.

The Company is committed to creating a harmonious work environment and a positive work climate through organizing programs / activities that involve all employees including:

Health and Fitness Program for Badminton Company, Yoga, Aerobic bag community held every month.

Joint Sharing Event for Company's Muslim employees in June 2016.

The Company's 21st anniversary celebration was held in August 2016.

## Manajemen Karyawan Potensial

### Potential Employee Management

Perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan komitmen pembinaan dan peningkatan kompetensi karyawan potensial melalui program-program perbaikan yang berkelanjutan dan inovasi. Program ini diharapkan menjadi media penilaian untuk melihat kapasitas karyawan yang terwujud dalam project-project yang berdampak baik terhadap peningkatan bisnis Perusahaan maupun penghematan biaya operasional Perusahaan. Adapun program yang diikuti oleh karyawan potensial Perusahaan antara lain :

The Company always strives to increase its commitment to foster and increase the competence of potential employees through continuous improvement programs and innovation. This program is expected to be a media assessment to see the capacity of employees embodied in projects that have a good impact on improving the Company's business and operating cost savings. The programs that are followed by potential employees of the Company include:

- ◆ Program Associate Development Program (ADP) dari Grup Mahadasha sebanyak 6 karyawan di posisi specialist dan supervisor.  
*The Associate Development Program (ADP) of the Mahadasha Group has 6 employees in specialist and supervisor positions.*

### Menurunkan proses komersialisasi Perusahaan di Area Jakarta *Reduce the Company's commercialization process in Jakarta Area*

Efisiensi Biaya Produksi Akuisisi Customer  
*Production Cost Acquisition Cost Efficiency*

Mempercepat Pembuatan Laporan Kinerja Collector dengan Collection Information System  
*Accelerate Performance of Collector Performance Report with Collection Information System*

Mengurangi Rata-rata Presentase Pengajuan Kredit dibawah Standar SLtA  
*Reduce Average Percentage of Credit Submissions under SLTA Standards*

- ◆ Program Perbaikan Berkelanjutan CSUL Excelencia dan Mahadasha Improvement Program sebanyak 11 orang karyawan di posisi staff dan specialist.  
*CSUL Excelencia and Mahadasha Improvement Program are 11 employees in staff and specialist positions*

Menurunkan Rasio biaya CA/CWR <i>Decrease the CA / CWR cost ratio</i>	
Project QCC	Inovasi Sistem Manajemen Kepatuhan <i>Innovation of Compliance Management System</i>
Suggestion System (SS)	Efisiensi dalam Pembuatan Dokumen Perjanjian <i>Efficiency in Creating an Agreement Document</i>
	Penerapan Summary Approval dalam Proses Persetujuan Pembiayaan <i>Application of Summary Approval in Financing Approval Process</i>
	Pembuatan draft kontrak dengan format PDF <i>Drafting of contracts with PDF format</i>

## Manajemen Kinerja

### Management Performance

Perusahaan menerapkan siklus manajemen dan evaluasi kinerja kepada seluruh karyawan sebanyak dua kali dalam setahun. Setiap karyawan di awal tahun melakukan diskusi formal bersama atasannya untuk mengevaluasi kinerja dan berdiskusi mengenai kebutuhan pengembangan keterampilan yang dibutuhkan untuk memastikan target/inisiatif yang dilakukan dapat tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan. Peningkatan kompetensi karyawan saat ini masih didominasi dilakukan melalui jalur pelatihan dan keterlibatan di dalam project-project perbaikan yang dikoordinasikan oleh Departemen terkait. Perusahaan memberlakukan sistem insentif dan anugerah kinerja kepada karyawan yang telah berprestasi dan melampaui target yang ditetapkan Perusahaan.

The Company implements the management cycle and performance evaluation to all employees twice a year. Every employee at the beginning of the year conducts formal discussion with his superiors to evaluate performance and discuss the necessity of skills development which needed to ensure that the agreed targets/initiatives can be achieved. Increase employee competency is currently dominated through training and involvement in corrective projects coordinated by relevant Department. The Company implements a system of incentives and performance awards to employees who have achieved and exceeded the targets set by the Company.

## Teknologi Informasi

### Information Technology



Perkembangan teknologi bisnis di era digital yang sangat pesat turut memacu Perusahaan untuk selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan bisnis yang senantiasa mengalami perubahan. Oleh karena itu, setiap tahunnya Perusahaan selalu melakukan perencanaan pengembangan teknologi informasi untuk 5 (lima) tahun ke depan yang terintegrasi dalam perencanaan bisnis tahunan Perusahaan. Hal ini dilakukan guna memastikan peningkatan layanan terhadap seluruh pemangku kepentingan.

Secara umum, pengembangan teknologi informasi di Perusahaan mengacu kepada beberapa prinsip pengembangan berikut ini:

- ◆ Peningkatan produktifitas;
- ◆ Efisiensi dan transparansi operasional;
- ◆ Mendukung penetrasi pasar;
- ◆ Pemenuhan regulasi;
- ◆ Peningkatan sistem keamanan teknologi informasi dan keberlangsungan usaha; serta
- ◆ Peningkatan tata kelola teknologi informasi.

Pada tahun 2014, Perusahaan telah mencanangkan strategi baru terkait arah penetrasi pasar yang akan dituju melalui diversifikasi produk pembiayaan berupa pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan multiguna. Hal tersebut sejalan dengan regulasi dari OJK terkait perluasan usaha dari perusahaan pembiayaan. Selain itu, adanya perluasan segmen pasar dari korporasi ke perorangan juga perlu dukungan sistem teknologi informasi yang sesuai. Sumber pendanaan Perusahaan yang semakin bervariasi juga membutuhkan dukungan sistem informasi yang sesuai, sehingga sejak tahun 2014 Perusahaan telah melakukan berbagai pengembangan terkait dengan teknologi informasi.

Vast developments in the business technology of the digital era have spurred the Company to adapt to the ever-changing business environment continuously. Therefore each year, the Company has always planned for technology advancement for the next 5 years that is integrated with the Company's annual business plan. This is conducted to ensure service upgrade for all stakeholders.

In general, the Company's information technology advancement refers to several development principles as follows:

- ◆ Productivity enhancement;
- ◆ Operational efficiency and transparency;
- ◆ Market penetration support;
- ◆ Regulation compliance;
- ◆ Enhancement of information technology security and business continuity system; and
- ◆ Enhancement of information technology governance.

In 2014, the Company launched a new strategy in relation to the direction of market penetration through the diversification of financing products in the form of investment financing, working capital financing, and multipurpose financing. This was in line with the regulation of the OJK in regard to business expansions of finance companies. In addition, there was a market segment expansion from corporations to individuals that also required the support of appropriate information technology system. The increasingly varied Company funding sources also required the support of appropriate information system, thus since 2014, the Company has implemented various advancements related to information technology.

## Dukungan teknologi dalam operasional

### Technology support in operations

Sejak tahun 2012, Perusahaan telah bekerja sama dengan Bank Indonesia untuk mengimplementasikan Sistem Informasi Debitur (SID) guna meningkatkan kualitas pembiayaan Perusahaan dan pengelolaan risiko pembiayaan. Perusahaan juga membuat sistem pendukung untuk pelaporan SID pada tata laksana administrasi dan kontrol penggunaannya, dan pada tahun 2016 Perusahaan juga telah mempersiapkan sistem infrastruktur terkait implementasi Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) yang akan menggantikan SID.

Dalam rangka pemantauan risiko Perusahaan, telah dikembangkan aplikasi terkait dengan *Risk Control Self Assessment (RCSA)* (Kajian Mandiri atas Pengendalian Risiko), sehingga risiko dan pelaksanaan rencana mitigasinya dapat terdokumentasikan dengan baik dan selalu terpantau. Hal ini seiring dengan penerapan *Enterprise Risk Management (ERM)* (Manajemen Risiko Usaha) yang dilakukan oleh Perusahaan sejak tahun 2012.

Selain itu, terkait dengan pemenuhan dan pelaporan kepada Regulator, Perusahaan telah memiliki *Compliance Monitoring System (CMS)* (Sistem Pengawasan Kepatuhan) yang mendukung pemantauan pemenuhan atas regulasi yang terkait dengan operasional Perusahaan. Selain itu, sistem tersebut juga dikembangkan untuk mengelola pemenuhan kewajiban kontraktual dengan pihak ketiga, serta dapat digunakan untuk penentuan tinjauan berkala atas peraturan internal Perusahaan. Pada tahun 2016, Perusahaan telah mengajukan Hak Paten untuk sistem tersebut.

Perusahaan juga melakukan penguatan terhadap infrastruktur jaringan di setiap cabang dan kantor pusat terhubung melalui *Multiprotocol Label Switching (MPLS)* network (jaringan Alih Label Ragam Protokol) dengan kombinasi penyedia yang berbeda agar memiliki skema alternatif guna mengurangi risiko ketergantungan dengan salah satu penyedia jaringan. Perusahaan juga telah mulai mengembangkan penyediaan layanan pembiayaan dengan infrastruktur yang lebih efisien di kantor cabang seiring dengan pengembangan teknologi yang bersifat *mobile*.

Since 2012, the Company has collaborated with Bank Indonesia to implement the Debtor Information System (Sistem Informasi Debitur or SID) to enhance the Company's financing quality and financing risk management. The Company also established a support system for SID reporting in its administration governance and usage control, and in 2016 the Company also prepared the infrastructure system in regard to the Financial Information Service System (Sistem Layanan Informasi Keuangan or SLIK) that will replace SID.

In regard to monitoring the Company's risks, a Risk Control Self Assessment (RCSA) application has been developed so that risks and the implementation of risk mitigation plans are well-documented and continuously monitored. This is in parallel with the application of the Enterprise Risk Management (ERM) implemented by the Company since 2012.

In addition, in regard to compliance and reporting to the Regulator, the Company has a Compliance Monitoring System (CMS) that supports the monitoring of the compliance of regulations related to the Company's operations. Furthermore, the system has also been developed to manage the satisfaction of contractual obligations with third parties and can be utilized to determine periodic reviews of the Company's internal regulations. In 2016, the Company applied for patent rights for that system.

The Company also strengthened network infrastructures at every branch and representative office, connected through a Multiprotocol Label Switching (MPLS) network with a combination of different providers so that there is an alternative scheme to mitigate the risk of dependency with one of the network providers. The Company has also begun to advance the provision of financing services by more efficient infrastructure at representative offices in parallel with mobile technology advancement.

## Sistem Layanan Pelanggan

### Customer care system

Guna meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, Perusahaan telah mengembangkan customer care system (sistem pelayanan pelanggan). Pengaduan ataupun pertanyaan akan otomatis terekam dan terdokumentasikan dengan baik. Selain sistem berbasis telepon, Perusahaan juga menyediakan situs web untuk pelanggan maupun bukan pelanggan guna mengetahui berbagai informasi Perusahaan.

Layanan pelanggan via situs web juga terus dikembangkan, dimana pelanggan bisa mengetahui informasi tentang kewajiban yang ada ataupun menggunakan fasilitas web service billing (penagihan melalui layanan web). Saat ini tengah dikembangkan juga bagi pelanggan agar bisa langsung melakukan pengajuan aplikasi pembiayaan via situs web dan aplikasi seluler untuk lebih meningkatkan kemudahan bagi pelanggan dan juga memberikan berbagai informasi yang mudah diakses.

## Keamanan data dan informasi serta manajemen keberlangsungan usaha

### Information Technology Governance & Business Continuity Management

Perusahaan telah membuat strategi untuk bisa diterapkan dalam menjaga keamanan data dan informasi tersebut. Mulai dari pembatasan akses internet, menerapkan user matrix (matriks pengguna) pada sistem, melakukan blokir media untuk transfer data serta melakukan Vulnerability Assessment (Penilaian Kerentanan) dan Penetration Testing (Uji Coba Penetrasi) secara periodik.

Sejak tahun 2014, Perusahaan juga telah mengimplementasikan Business Continuity Management (BCM) (Manajemen Keberlangsungan Usaha) untuk mengantisipasi kejadian yang tidak diharapkan dan memastikan keberlangsungan usaha. Disaster Recovery Plan (DRP) (Rencana Pemulihan Bencana) telah dibuat dan secara periodik dilakukan simulasi tanggap darurat guna memastikan fasilitas Disaster Recovery Center (DRC) (Pusat Pemulihan Bencana) yang telah dimiliki oleh Perusahaan berfungsi sebagaimana mestinya. Saat ini DRC yang digunakan menggunakan konsep Mirroring Database (Basis Data Acuan) guna menjamin standar Recovery Time Objective (RTO) (Capaian Waktu Pemulihan) dan Recovery Point Objective (RPO) (Capaian Titik Pemulihan) yang sudah ditetapkan.

## Tata kelola teknologi informasi

### Information Technology Governance

Untuk meningkatkan tata kelola yang baik di teknologi informasi, Perusahaan telah memiliki Kebijakan, Standar Prosedur Operasional (SPO), dan Instruksi Kerja (IK) yang ditinjau secara berkala, sesuai kebutuhan dan perkembangan bisnis Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga telah menerapkan *Governance Enterprise of Information Technology* (Upaya Tata Kelola untuk Teknologi Informasi), dengan menggunakan *platform Control Objective for Information and related Technology / COBIT 5* (Capaian Kendali untuk Informasi dan Teknologi Terkait) sebagai acuannya.

To enhance service to customers, the Company developed a customer care system. Grievances or queries will be automatically recorded and well-documented. In addition to a phone-based system, the Company has also provided a website for customers and non-customers to know the Company's various information.

Website-based customer care has also been continuously updated, whereby customers can find information on existing obligations or use web service billing facilities. There are current ongoing developments for customers so that they can directly submit financing applications via the website and mobile application to enhance customer convenience and also to provide various easily accessible information.

The Company has established applicable strategies in securing such data and information. Starting from the limiting of internet access, applying user matrix within the system, media blocking for data transfer, and conducting periodic Vulnerability Assessments and Penetration Testing.

Since 2014, the Company has implemented Business Continuity Management (BCM) to anticipate unexpected events and ensure business continuity. A Disaster Recovery Plan (DRP) has been made, and emergency response simulations were periodically held to ensure that the Disaster Recovery Center (DRC) facility owned by the Company functions as required. The currently utilized DRC uses the Mirroring Database concept to guarantee the determined Recovery Time Objective (RTO) standard and Recovery Point Objective (RPO).

To enhance good governance in information technology, the Company has policies, Standard Operational Procedures (SOPs), and Work Instructions (Instruksi Kerja or IK) that are regularly reviewed according to the Company's business requirements and advancements. In addition, the Company also applies *Governance Enterprise of Information Technology*, by using the *Control Objective for Information and related Technology / COBIT 5* platform as its reference.

## SISTEM PENGADUAN PELANGGAN (Layanan Pelanggan/Customer Care)

### CUSTOMER GRIEVANCE SYSTEM (Customer Care)



Bagi Perusahaan yang berorientasi terhadap kepuasan pelanggan, memiliki sebuah layanan Customer Care merupakan salah satu strategi Perusahaan untuk lebih dekat dengan nasabah. Layanan Pelanggan (Customer Care) juga berfungsi sebagai sarana yang dapat digunakan untuk membangun komunikasi dengan pelanggan dan memperoleh umpan-balik tentang tingkat kepuasan nasabah terhadap pelayanan juga untuk memperbaiki kualitas pelayanan yang telah diberikan Perusahaan kepada nasabah. Fungsi lainnya adalah sebagai upaya meminimalisasi potensi munculnya tuntutan hukum terhadap potensi kegagalan operasional. Pengelolaan Layanan Pelanggan (Customer Care) yang efektif memiliki arti strategis bagi Perusahaan dalam upaya membangun hubungan yang memuaskan dan menguntungkan dengan nasabah.

Layanan Pelanggan (Customer Care) Perusahaan dibentuk pada tanggal 28 April 2014 dengan tugas utama untuk menangani pertanyaan dan pengaduan dari nasabah yang disampaikan baik melalui telepon, email, dan akun media sosial Perusahaan serta secara rutin melakukan pengkajian ulang atas proses penanganan dan sosialisasi kepada karyawan Perusahaan tentang pentingnya layanan pengaduan pelanggan.

Pada tanggal 22 Mei 2014, Perusahaan telah memiliki Standar Prosedur Operasi (SPO) yang mengatur mengenai Prosedur Pelaksanaan Penanganan Keluhan Pelanggan. Perusahaan sudah melakukan instalasi sistem pengelolaan panggilan masuk dan keluar khusus Layanan Pelanggan (Customer Care) yang terintegrasi langsung dengan perangkat komputer untuk masing-masing staf Layanan Pelanggan (Customer Care) yang telah dimulai sejak tanggal 1 Juli 2016.

For Companies that are oriented to customer satisfaction, to have a Customer Care service is one of the Company's strategies to become closer to the customer. Customer Care also functions as a means that can be used to build communication with customers and obtain feedbacks concerning the level of customer satisfaction of services as well as to improve the Company's service quality to the customer. The other function is the effort to minimize potential lawsuits against any potential operational failure. The effective management of Customer Care has strategic significances for the Company in the effort to establish a satisfying and benefiting relationship with the customer.

The Company's Customer Care was established on April 28, 2014, with the main duty to handle customer questions and grievances that are addressed by telephone, email, and the Company's social media account, as well as to regularly conduct reviews of the grievance handling process and provide awareness to Company employees on the importance of customer grievance services.

On May 22, 2014, the Company had in place a Standard Operating Procedure (SOP), which regulates the Procedures on Customer Grievance Handling. The Company has already installed the management system for specific incoming and outgoing calls for Customer Care that is directly integrated into the computer device of each Customer Care Staff, which commenced on July 1, 2016.



Perusahaan telah menyampaikan informasi ketersediaan layanan pelanggan (customer care) melalui situs resmi, brosur, materi promosi lainnya yang mudah diakses oleh pelanggan. Perusahaan juga menyediakan media pengaduan pelanggan berupa hotline yang dapat dihubungi dinomor (021) 2997-6670 dengan jadwal pelayanan staf Layanan Pelanggan (Customer Care) disesuaikan dengan hari kerja / jam kerja mulai pukul 08:00 WIB sampai dengan 17:00 WIB dengan jeda waktu istirahat dari pukul 12:00 WIB sampai dengan pukul 13:00 WIB, sedangkan untuk hari libur akan dilayani oleh sistem komputerisasi.

Untuk pengaduan pelanggan melalui surel dapat dialamatkan ke [customer.care@csul.co.id](mailto:customer.care@csul.co.id) serta dapat disampaikan melalui media sosial via Facebook (Chandra Sakti Utama Leasing) dan Twitter (@CSULFinance).

The Company has shared information with regard to the availability of customer care through an official website, brochures, and other promotional materials that are accessible by customers. The Company also provides a media for customer grievances in the form of a hotline that can be reached at (021) 2997-6670 with the Customer Care service schedule adjusted with business days / business hours, from 08:00 WIB to 17:00 WIB with break time starting from 12:00 WIB to 13:00 WIB, whilst a computerized system will handle grievances during holidays.

Customer complaints by email can be addressed to [customer.care@csul.co.id](mailto:customer.care@csul.co.id) and also through our social media via Facebook (Chandra Sakti Utama Leasing) and Twitter (@CSULFinance).

### Alur Penanganan Pengaduan Pelanggan (Layanan Pelanggan/Customer Care)

Flow Chart of the Customer Grievance HANDLING (Customer Care)



## TINJAUAN PEMASARAN

### Marketing Review

Sesuai dengan strategi Perusahaan, untuk mendukung kegiatan usaha dan menghadapi pangsa pasar yang semakin kompetitif ke depannya, Perusahaan terus memperluas jaringan usaha Perusahaan dan saat ini Perusahaan telah didukung oleh 16 Kantor Cabang yang tersebar di Pekanbaru, Surabaya, Balikpapan, Samarinda, Makassar, Banjarmasin, Palembang, Semarang, Bandung, Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Jakarta Barat serta 2 Kantor Perwakilan (Representative Office) di Bogor dan Jambi.

In order to support business activities and to face the increasingly competitive market in the future, in accordance with the Company's strategy, the Company continues to expand its business network and currently the Company has been supported by 16 Branch Offices spread throughout locations in Pekanbaru, Surabaya, Balikpapan, Samarinda, Makassar, Bandung, South Jakarta, East Jakarta and West Jakarta including 2 Representative Offices in addition to the Branch Offices, in Bogor and Jambi.

“ Perusahaan akan mendukung kegiatan usaha dan menghadapi pangsa pasar yang semakin kompetitif ke depannya ”

*The company will support business activities and face an increasingly competitive market share in the future*

Saat ini Perusahaan melakukan kegiatan usaha dalam bentuk Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Multiguna. Khusus untuk Pembiayaan Multiguna kendaraan bermotor, Perusahaan mengembangkan Unit Bisnis Otomotif (Automotive Business Unit (ABU)) sejak tahun 2015, untuk mengembangkan bisnis Perusahaan di bidang pembiayaan kendaraan roda empat, dan saat ini sudah menjalin kerjasama dengan dealer-dealer mobil baru dan bekas. Guna mendukung strategi jangka panjang Perusahaan, maka pada tahun 2017 Perusahaan berencana untuk menambah beberapa kantor cabang ataupun bukankantor cabang dalam rangka meningkatkan pangsa pasar pada pembiayaan kendaraan roda empat. Pembukaan cabang tersebut akan semakin memperluas jaringan pemasaran untuk segmen pembiayaan kendaraan roda empat Perusahaan yang telah mulai sejak tahun 2015.

Currently, the Company is running a business activity in the form of Investment Financing, Capital Work Investment, and Multipurpose Investment. Specifically for Multipurpose Financing of motor vehicles, the Company established an Automotive Business Unit (ABU) since 2015 to develop the Company's business in four-wheeled vehicle financing, and currently already have established a co-operation with dealers of used and new cars. In order to support the long-term strategy of the Company, therefore in 2017, the Company plans to add a few more branch offices or non-branch offices to increase the market share of four-wheeled vehicles. The opening of such branch offices will further expand the market network of the Company's four-wheeled financing segment which has started since 2015.

Perusahaan secara selektif juga mulai mengembangkan jaringan untuk pembiayaan modal usaha serta pembiayaan konsumen di sektor properti dengan memanfaatkan jaringan usaha yang sudah ada. Perusahaan juga akan mengembangkan bisnis pembiayaan multiguna ke sektor pembiayaan non-dealer.

The company also selectively began to develop a network for working capital financing and consumer financing for the property sector by utilizing existing business networks. The company will also develop a multipurpose financing business for non-dealer financing sector

## Persaingan Usaha dan Keunggulan Bersaing

### *Business Competition and Competitive Advantage*

Kondisi ekonomi makro global maupun domestik mempengaruhi seluruh industri di Indonesia, termasuk industri pembiayaan. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang ditopang oleh tingginya aktivitas ekonomi di dalam negeri maka kegiatan usaha pembiayaan pada saat ini semakin diminati oleh investor mengingat masih besarnya pangsa pasar pada sektor usaha ini. Hal ini tentunya akan semakin meningkatkan persaingan bisnis dalam industri pembiayaan.

Untuk menghadapi persaingan dalam industri pembiayaan yang semakin ketat, Perusahaan mengedepankan berbagai langkah strategis untuk perkembangan usaha yang berkelanjutan dan memiliki keunggulan dalam bersaing, diantaranya:

#### 1 Jaringan usaha yang luas :

Perusahaan memiliki keunggulan dalam jaringan usaha yang luas dan hubungan yang konsisten dengan para konsumen yang sudah terjalin selama ini, baik yang berasal dari jaringan Perusahaan sendiri maupun dari perusahaan-perusahaan yang berada di bawah PT Tiara Marga Trakindo (Grup TMT). Grup TMT sendiri memiliki lebih dari 40 perusahaan yang bergerak di berbagai sektor produk dan jasa, diantaranya penjualan alat berat & Truck, part & services serta penyedia jasa layanan lainnya untuk beberapa merek termuka (*Caterpillar, IVECO, Michelin, Goodyear*, dan lain-lain), pertambangan dan energi dari hulu hingga hilir, properti, hotel dan shopping plaza, *groceries*, makanan dan minuman, produsen makanan, solusi teknologi informasi, dan perusahaan pembiayaan baik korporasi maupun perorangan.

#### 2 Cakupan bisnis perusahaan yang luas :

Perusahaan memiliki cakupan sektor bisnis yang luas, mulai dari tingkat korporasi dan perorangan, dengan tujuan produktif dan konsumtif. Dengan cakupan yang luas ini, Perusahaan telah melakukan diversifikasi atas portofolio bisnis Perusahaan, sehingga Perusahaan akan dapat mempertahankan tingkat pertumbuhan bisnis yang konsisten dan berkelanjutan, dengan tingkat risiko yang lebih berimbang dan terukur. Dengan demikian, Perusahaan memiliki daya tahan yang lebih tinggi terhadap perubahan siklus ekonomi yang terjadi.

#### 3 Citra Perusahaan yang bagus

Sejak PT. Trakindo Utama mengakuisisi PT. Standard Chartered Leasing (yang kini berubah nama menjadi PT. Chandra Sakti Utama Leasing) pada tahun 1995, hingga kini Perusahaan memiliki citra yang positif di mata investor dan perbankan. Di samping itu, dengan adanya dukungan yang kuat dari Grup TMT, akan semakin mempertegas posisi Perusahaan sebagai penyedia jasa keuangan yang kuat dan dikenal masyarakat luas. Dengan citra positif ini juga, Perusahaan mendapatkan akses pinjaman yang mudah dari investor dan perbankan, sehingga bisa memberikan dampak positif terhadap perkembangan bisnis Perusahaan.

The global and domestic macroeconomic conditions affect all industries in Indonesia, including the financing industry. In line with the economic growth in Indonesia which is supported by the growing economic activity in the country thus the financing business activity are increasingly in demand by investors considering the large market share in this business sector. This will certainly increase the business competition in the financing industry.

In order to face the competition in the increasingly rigorous financing industry, the Company prioritizes various strategic measures for sustainable business development and has advantages in competing, amongst others:

#### *Extensive business network:*

*The Company has advantages in its extensive business networks and consistent relationships with existing customers from both the Company's own network and from other companies under the control of PT Tiara Marga Trakindo (TMT Group). TMT Group itself has more than 40 companies engaged in various sectors of products and services, including sales of heavy equipment and Trucks, parts & services, and other service providers for some leading brands (Caterpillar, IVECO, Michelin, Goodyear, and others), mining and energy from the upstream to downstream, property, hotel and Shopping Plaza, groceries, food and beverage, food manufacturer, information technology solutions, and corporate and individual finance companies.*

#### *The broad business coverage of the Company:*

*The Company has a wide range of business sectors, ranging from corporate to individual levels, to reach productive and consumptive goals. With such broad coverage, the Company has diversified the Company's business portfolio, enabling the Company to maintain consistent and sustainable business growth, with a more balanced and measurable level of risk. The Company, therefore, shall have a higher endurance against the changing economic cycle that occurs.*

#### *Good corporate brand image:*

*Since the acquisition of PT. Standard Chartered Leasing (currently named PT. Chandra Sakti Utama Leasing) by PT. Trakindo Utama in 1995, until now the Company has a positive image in the eyes of investors and banks. Furthermore, with strong support from the TMT group, it will further reinforce the Company's position as a robust financial service provider and widely known to the public. With this positive image, the Company has access to easily attainable loans from investors and banks and thus will provide a positive impact on the Company's business development.*

#### 4 Struktur organisasi yang efektif dan efisien:

Perusahaan memiliki struktur organisasi yang lebih efisien dibandingkan dengan perusahaan sejenis. Hingga saat ini, Perusahaan telah memiliki total karyawan 300 – 400 orang yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan total aset Perusahaan antara Rp3 – 5 triliun. Di samping itu, Perusahaan juga telah mencapai rasio beban operasional terhadap beban pendapatan (BOPO) yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan BOPO industri. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan telah memiliki struktur organisasi yang lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan standar industri yang ada saat ini.

#### 5 Sistem Teknologi Informasi yang terintegrasi:

Perusahaan telah memiliki sistem jaringan teknologi informasi yang terintegrasi antara kantor pusat dan kantor cabang di seluruh Indonesia. Hal ini akan memudahkan proses bisnis dan memastikan interaksi komunikasi antara kantor pusat dan cabang dapat berjalan dengan efektif and efisien. Dengan demikian, semua proses bisnis akan dapat berjalan dengan akurat, cepat, dan dapat diandalkan. Di samping itu, Perusahaan tetap terus menyesuaikan sistem teknologi informasi dan teknologi terapan dengan perkembangan terkini, guna meningkatkan daya saing Perusahaan.

#### *Effective and efficient organizational structure:*

*The Company has a more efficient organizational structure compared to companies engaging in similar business. To date, the Company has a total of 300 – 400 employees spread across Indonesia, with total assets of between Rp3 – 5 trillion. In addition, the Company has also achieved a relatively lower BOPO (Operating Expense to Income Expense) ratio compared to the industry's BOPO ratio. It identifies that the Company has a more effective and efficient organizational structure compared to the current industry standards.*

#### *Integrated Information Technology System:*

*The Company has an information technology network system integrated between the headquarter and all branch offices throughout Indonesia. This will facilitate the business process and ensure that the communication between the headquarter and branch offices can work effectively and efficiently. Thus, all business processes will be able to run accurately, quickly and dependably. Furthermore, the Company continues to adjust the information technology system and applied technology with the latest developments, in order to improve the competitiveness of the Company.*

## TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

### Economic Review

Analisa mengenai pertumbuhan keuangan Perusahaan diambil dan dihitung berdasarkan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Laporan Keuangan Perusahaan untuk tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dan ditandatangani oleh Arief Somantri pada tanggal 23 Maret 2017, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Laporan Keuangan Perusahaan untuk tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dan ditandatangani oleh Roy Iman Wirahardja pada tanggal 26 April 2016, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

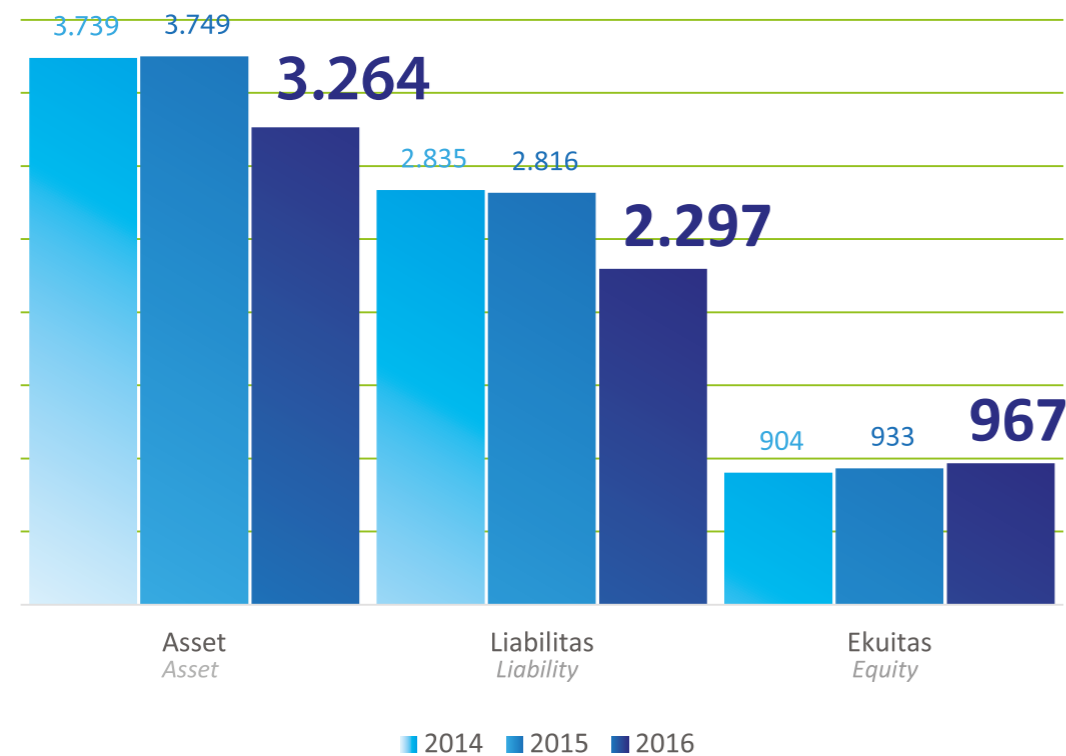
The analysis on the Company's financial growth was taken and calculated based on the Company's Financial Statement for the years ending on 31 December 2016 and 2015.

The Company's Financial Statement for the date and year ending on 31 December 2016 was audited by the Public Accountant Firm of Sungkoro&Surja and signed by AriefSomantrion 23 March 2017 with unqualified opinion.

The Company's Financial Statement for the date and year ending on 31 December 2015 was audited by the Public Accountant Firm of Sungkoro&Surja and signed by Roy Iman Wirahardja on 26 April 2016 with unqualified opinion.

### A. Asset, Liability, and Equity Growth

#### A. Pertumbuhan Aset, Liabilitas, dan Ekuitas



**Grafik Pertumbuhan Aset, Liabilitas dan Ekuitas Perusahaan per tanggal 31 Desember 2015 dan 2016 (dalam miliar Rupiah)**

Graphic of the Company's Asset, Liability, and Equity Growth As per 31 December 2015 and 2016 (in billion IDR)

### Pertumbuhan Aset

Jumlah aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp3.264.370 juta, menurun sebesar 12,93% atau Rp484.548 juta dibandingkan dengan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan jumlah aset tersebut disebabkan terutama oleh penurunan aset portofolio sewa pembiayaan alat berat karena dampak berkelanjutan dari pembatasan pembiayaan kepada sektor pertambangan batubara, pemberian pembiayaan yang sangat selektif pada periode semester I 2016 untuk menjaga kualitas aset produktif, serta pengalihan pembiayaan pihak berelasi kepada lembaga pembiayaan lainnya.

Komponen terbesar aset Perusahaan terdiri dari pembiayaan investasi melalui skema sewa pembiayaan, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

### Investasi Sewa Pembiayaan

Investasi sewa pembiayaan neto Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp1.424.630 juta, menurun sebesar 34,59% atau Rp753.499 juta dibandingkan dengan investasi sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan jumlah aset tersebut masih disebabkan terutama oleh pembatasan pembiayaan kepada sektor tambang batubara serta Perusahaan fokus untuk mitigasi risiko serta menjaga kualitas aset produktif.

### Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp1.171.722 juta, meningkat sebesar 22,68% atau Rp216.637 juta dibandingkan dengan piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan jumlah aset tersebut disebabkan terutama oleh pertumbuhan pembiayaan multiguna kendaraan bermotor roda empat divisi Bisnis Otomotif.

### Pertumbuhan Liabilitas

Komponen terbesar liabilitas Perusahaan yaitu adalah pinjaman kewajiban yang harus dipenuhi oleh Perusahaan kepada pihak bank, investor dan pihak ketiga lainnya sesuai dengan kesepakatan masing-masing. Hingga Prospektus ini diterbitkan, tidak ada kewajiban Perusahaan yang telah jatuh tempo namun belum dilunasi oleh Perusahaan.

Beban bunga yang masih harus dibayar oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp6.468 juta.

Perusahaan mendapatkan pinjaman dengan 2 (dua) macam tingkat suku bunga yaitu tingkat suku bunga mengambang dan tingkat suku bunga tetap, akan tetapi untuk memenuhi peraturan OJK, Perusahaan sudah memenuhi ketentuan lindung nilai untuk pokok dan suku bunga sehingga nilai kewajiban tidak berubah hingga jatuh tempo dan bila terjadi perubahan nilai tukar dan tingkat suku bunga, tidak akan mempengaruhi kemampuan Perusahaan untuk mengembalikan atau membayar kewajiban. Perusahaan mereview perkiraan tingkat bunga secara periodik untuk mengantisipasi pengaruh perubahan tingkat bunga terhadap kesinambungan Perusahaan.

Jumlah liabilitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp2.297.046 juta, menurun sebesar 18,44% atau Rp519.268 juta dibandingkan dengan jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan jumlah liabilitas disebabkan terutama oleh penurunan jumlah saldo pinjaman Sindikasi dan Bilateral.

### Asset Growth

The Company's sum of asset growth on 31 December 2016 was recorded at 3.264.370 million IDR, down by 12,93% or 484.548 million IDR compared with the sum of the asset on 31 December 2015. Such decline in assets was primarily caused by the decline of assets of the heavy equipment finance leasing portfolio due to continued impacts of financing limitations on the coal mining sector, extremely selective financing provisions in the first semester period of 2016 to maintain productive asset qualities, and transfer of related-party financing to other financing institutions.

The Company's largest asset component consisted of investment financing through finance leases, working capital financing, and multipurpose financing schemes.

### Finance Lease Investments

The Company's net finance lease investments on 31 December 2016 was recorded at 1.424.630 million IDR, down by 34,59% or 753,499 million IDR compared to the finance lease investment on 31 December 2015. Such decline in assets was mainly caused by financing limitations on the coal mining sector, and the Company's focus on risk mitigation and maintaining of productive asset quality.

### Consumer Financing Receivables

The Company's consumer financing receivables on 31 December 2016 was recorded at 1.171.722 million IDR, an increase of 22,68% or 216.637 million IDR compared to the consumer financing receivables on 31 December 2015. Such increase in asset was primarily caused by growth in the four-wheeled motorized vehicle multipurpose financing of the Automotive Business Unit.

### Liability Growth

The Company's liability is an obligation that must be satisfied by the Company to banks, investors, and other third parties according to their respective agreements. Up to the issuance of this Prospectus, there are no due obligations of the Company that is unfulfilled by the Company.

Interest expense payable by the Company on 31 December 2016 is 6.468 million IDR.

The Company received loans with 2 (two) types of interest rates, namely the floating interest rate and the fixed interest rate, but to comply with the regulations of OJK, the Company has satisfied the provisions on hedging for principal and interest rates so that the values of the obligations remain unchanged until it is due, and if there is a change of currency value and interest rate, then they will not influence the Company's capability in returning or paying the obligations. The Company periodically reviews the interest rate's outlook to anticipate the influence of interest rates on the Company's sustainability.

The Company's sum of liability on 31 December 2016 was 2.297.046 million IDR, down by 18,44% or 519.268 million IDR compared to the sum of liability on 31 December 2015. The decline in the sum of liability was primarily caused by the decline of the Syndication and Bilateral loan balance.

## Pertumbuhan Aset

Jumlah aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp3.264.370 juta, menurun sebesar 12,93% atau Rp484.548 juta dibandingkan dengan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan jumlah aset tersebut disebabkan terutama oleh penurunan aset portofolio sewa pembiayaan alat berat karena dampak berkelanjutan dari pembatasan pembiayaan kepada sektor pertambangan batubara, pemberian pembiayaan yang sangat selektif pada periode semester I 2016 untuk menjaga kualitas aset produktif, serta pengalihan pembiayaan pihak berelasi kepada lembaga pembiayaan lainnya.

Komponen terbesar aset Perusahaan terdiri dari pembiayaan investasi melalui skema sewa pembiayaan, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

## Investasi Sewa Pembiayaan

Investasi sewa pembiayaan neto Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp1.424.630 juta, menurun sebesar 34,59% atau Rp753,499 juta dibandingkan dengan investasi sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan jumlah aset tersebut masih disebabkan terutama oleh pembatasan pembiayaan kepada sektor tambang batubara serta Perusahaan fokus untuk mitigasi risiko serta menjaga kualitas aset produktif.

## Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp1.171.722 juta, meningkat sebesar 22,68% atau Rp216.637 juta dibandingkan dengan piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2015. Peningkatan jumlah aset tersebut disebabkan terutama

## Asset Growth

The Company's sum of asset growth on 31 December 2016 was recorded at 3.264.370 million IDR, down by 12,93% or 484.548 million IDR compared with the sum of the asset on 31 December 2015. Such decline in assets was primarily caused by the decline of assets of the heavy equipment finance leasing portfolio due to continued impacts of financing limitations on the coal mining sector, extremely selective financing provisions in the first semester period of 2016 to maintain productive asset qualities, and transfer of related-party financing to other financing institutions.

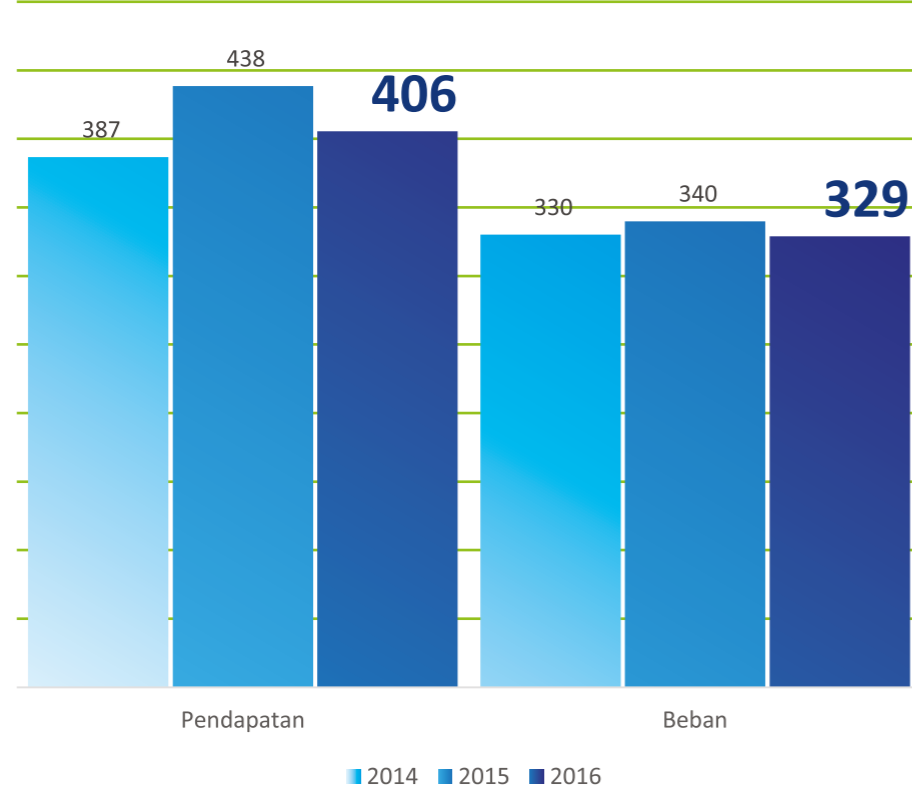
The Company's largest asset component consisted of investment financing through finance leases, working capital financing, and multipurpose financing schemes.

## Finance Lease Investments

The Company's net finance lease investments on 31 December 2016 was recorded at 1.424.630 million IDR, down by 34,59% or 753,499 million IDR compared to the finance lease investment on 31 December 2015. Such decline in assets was mainly caused by financing limitations on the coal mining sector, and the Company's focus on risk mitigation and maintaining of productive asset quality.

## Consumer Financing Receivables

The Company's consumer financing receivables on 31 December 2016 was recorded at 1.171.722 million IDR, an increase of 22,68% or 216.637 million IDR compared to the consumer financing receivables on 31 December 2015. Such increase in asset was primarily caused by growth in the



**Grafik Pertumbuhan Pendapatan, Beban dan Laba Tahun Berjalan Perusahaan Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2016 (dalam miliar Rupiah)**

Graphic of Revenues, Expenses, and Net Profit Growth of the Company's Current Year For the Year ending on 31 December 2015 and 2016 (in billion IDR)

## Pendapatan / Income

Keterangan Description	31 Desember			
	2015		2016	
	Rp jutaan Million IDR	%Δ	Rp jutaan Million IDR	%Δ
Pendapatan sewa pembiayaan Finance lease revenues	271.768	-15,1	174.312	35,9
Pendapatan pembiayaan konsumen Consumer financing revenues	79.859	670,5	159.090	99,2
Pendapatan anjak piutang Factoring revenues	5.568	0,3	7.862	41,2
Pendapatan bunga Interest revenues	1.660	-37,6	1.893	14,0
Lain-lain Other	79.592	65,9	62.463	-21,5
<b>Total Pendapatan Total Revenue</b>	<b>438.447</b>	<b>13,4</b>	<b>405.620</b>	<b>-7,5</b>

Pendapatan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp405.620 juta, menurun sebesar 7,5% atau Rp32.827 juta dibandingkan dengan pendapatan usaha pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan pendapatan usaha tersebut disebabkan terutama oleh laba (rugi) selisih kurs – neto karena perubahan mata uang fungsional pembukuan Perusahaan yang sebelumnya disajikan dalam Dollar AS menjadi mata uang fungsional Rupiah. The Company's revenues on 31 December 2016 was recorded at 405.620 million IDR, down by 7,5% or 32.827 million IDR compared to the business revenues of 31 December 2015. Such decline in business revenues was primarily caused by net profit (loss) of the currency exchange gap due to changes in the Company's financial accounting financial currency that previously was presented in the US Dollar to become the IDR functional currency.

## Beban / Expenses

Keterangan Description	31 Desember			
	2015		2016	
	Rp jutaan Million	%Δ	Rp jutaan Million	%Δ
Beban Pendanaan Financial Expenses	197.013	37,7	189.313	-3,9
Umum dan Administrasi General and Administration	95.437	-34,7	125.287	31,3
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Establishing Reserves for Impairment Losses	47.389	16,2	14.276	-69,9
<b>Total Beban / Total Expenses</b>	<b>339.839</b>	<b>3,0</b>	<b>328.876</b>	<b>-3,2</b>

Beban Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp328.876 juta, menurun sebesar 3,2% atau Rp10.963 juta dibandingkan dengan beban pada tanggal 31 Desember 2015. Penurunan beban usaha tersebut disebabkan terutama oleh penurunan beban pendanaan Rp7.700 juta setara 3,9% serta pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun 2016 yang turun sebesar Rp33.113 juta atau 69,9%. The Company's Expense on 31 December 2016 was recorded at Rp328,876 million, decreasing by 3,2% or Rp10,963 million compared to the expense on 31 December 2015. The decrease of operating expense was mainly due to the decrease of financing expense of Rp7,700 million equaling to 3,9% and provision of impairment loss throughout 2016 that dropped by Rp33,113 million or 69,9%.

## Lab

Lab bersih tahun berjalan Perusahaan adalah sebesar Rp65.138 juta pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 menurun 31,17% atau sebesar Rp29.496 juta dibandingkan dengan laba bersih tahun berjalan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015. Penurunan laba bersih tahun berjalan tersebut terutama disebabkan pada tahun lalu perusahaan mencatatkan keuntungan dari revaluasi Rp32.148 juta sebagai efek atas peralihan mata uang fungsional pembukuan yang sebelumnya dalam denominasi Dollar AS menjadi Rupiah.

## C. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas

Rasio profitabilitas dan rentabilitas Perusahaan menggambarkan kemampuan Perusahaan memperoleh keuntungan pada satu masa tertentu. Profitabilitas dan rentabilitas Perusahaan diukur dengan rasio-rasio margin laba, imbal hasil aset, dan imbal hasil ekuitas.

- Margin laba adalah rasio dari laba terhadap pendapatan. Margin laba bersih Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 16,10% dan 21,60%.

## Profit

The Company's net profit for the current year is Rp65,138 million for the year ended on 31 December 2016, down by 31,17% or Rp29,496 million compared to the net profit for the current year for the year ended on 31 December 2015. The decrease of net profit for the current year was mainly due to last year the Company recorded a revaluation profit of Rp32,148 million as an impact of accounting functional currency transfer that was previously in US Dollar denomination, now in Rupiah.

## C. Profitability and Solvency Ratios

The Company's profitability and solvency ratios show the Company's ability to gain profit at a certain period. The Company's profitability and solvency are measured with ratios of profit margin, return on asset, and return on equity.

- Profit margin is a ratio of profit to income. The Company's net profit margin for years ended on 31 December 2016 and 2015 are 16,10% and 21,60%, respectively.

- Imbal hasil aset adalah rasio dari perputaran rata-rata aset dalam menghasilkan laba Perusahaan, yang diukur dengan membandingkan antara laba dengan aset. Imbal hasil aset Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 1,86% dan 2,53%
- Imbal hasil ekuitas adalah rasio dari laba terhadap rata-rata jumlah ekuitas. Imbal hasil ekuitas Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 6,86% dan 10,31%

## D. Arus Kas Bersih

Tabel berikut menggambarkan informasi tertentu terkait arus kas Perusahaan:

KETERANGAN / DESCRIPTION	31 Desember	
	2015	2016
Kas Neto Aktivitas Operasi <i>Net Cash of Operating Activities</i>	196.703	602.942
Kas Neto Aktivitas Investasi <i>Net Cash of Investing Activities</i>	(8.453)	(1.296)
Kas Neto Aktivitas Pendanaan <i>Net Cash of Financing Activities</i>	(224.891)	(599.996)

### Kas Neto Aktivitas Operasi

Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp602.942 juta yang terutama disebabkan oleh arus kas penerimaan dari konsumen yang mencapai Rp2.582.936 juta, yang dikompensasi dengan pengeluaran kas kepada pemasok sebesar Rp1.905.680 juta.

Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp196.703 juta yang terutama disebabkan oleh arus kas penerimaan dari konsumen yang mencapai Rp2.298.738 juta, yang sebagian besar dikompensasi dengan pengeluaran kas kepada pemasok sebesar Rp2.029.133 juta.

### Kas Neto Aktivitas Investasi

Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp1.296 juta yang terutama disebabkan oleh arus kas penerimaan dari penjualan Aset Tetap sebesar Rp856 juta serta penerimaan dari Bunga Jasa Giro dan deposito sebesar Rp1.515 juta, yang dikompensasi dengan Perolehan Aset Tetap sebesar Rp3.667 juta.

Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp8.453 juta yang terutama disebabkan oleh arus kas penerimaan dari penjualan Aset Tetap sebesar Rp399 juta serta penerimaan dari Bunga Jasa Giro dan deposito sebesar Rp1.328 juta, yang dikompensasi dengan Perolehan Aset Tetap sebesar Rp4.467 juta serta penggunaan kas yang dibatasi penggunaannya Rp5.714 juta.

### Kas Neto Aktivitas Pendanaan

Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp599.996 juta yang terutama disebabkan oleh arus kas penerimaan dari pinjaman sebesar Rp1.037.018 juta, yang dikompensasi dengan pembayaran pinjaman sebesar Rp1.457.244 juta.

Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp224.891 juta yang terutama disebabkan oleh arus kas penerimaan dari pinjaman sebesar Rp1.127.738 juta, yang dikompensasi dengan pembayaran pinjaman sebesar Rp1.015.549 juta.

- Return on asset ratio is asset average turnover ratio in generating the Company's profit, measured by comparing profit to asset. The Company's return to asset for years ended on 31 December 2016 and 2015 are 1.86% and 2.53%, respectively.
- Return on equity is a ratio of profit to average amount of equity. The Company's return to equity for years ended on 31 December 2016 and 2015 are 6.86% and 10.31%, respectively.

## D. Net Cashflow

The following table shows particular information related to the Company's cash flow:

(dalam jutaan Rupiah/ In million Rupiah)

	31 Desember	
	2015	2016
Kas dan Setara Kas <i>Cash and cash equivalents</i>	196.703	602.942
Kas yang Dibatasi Penggunaannya <i>Restricted Cash</i>	(8.453)	(1.296)
Investasi Sewa Pembiayaan - Neto <i>Investments Lease Financing - Net</i>	(224.891)	(599.996)
Piutang Pembiayaan Konsumen - Neto <i>Consumer Financing Receivables - Net</i>		
Tagihan Anjak Piutang - Neto <i>Factoring Receivables - Net</i>		
Aset Tetap <i>Fixed assets</i>		
Aset Lain-lain <i>Other Assets</i>		
<b>Total Aset</b>	<b>2.935.221</b>	<b>3.248.925</b>
Pinjaman <i>Loan</i>	1.999.035	2.245.236
Pinjaman Subordinasi <i>Subordinated Loans</i>	-	-
Kewajiban Sewa Pembiayaan Ditempatkan Pada Pihak Ketiga Dengan Jaminan <i>Liabilities Lease Financing Issued On Third Parties With Warranties</i>	343.651	368.102
Liabilitas Lain-lain <i>Others Liabilities</i>	95.932	83.124
<b>Total Liabilitas</b> <i>Total Liabilities</i>	<b>2.438.618</b>	<b>2.696.462</b>
<b>Total Ekuitas</b> <i>Total Equity</i>	<b>496.603</b>	<b>552.463</b>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b> <i>Total Liabilities and Equity</i>	<b>2.935.221</b>	<b>3.248.925</b>

### Net Cash of Operating Activities

Net cash from operating activities for the year ended on 31 December 2016 is Rp602,942 million, mainly due to cash inflow from consumers amounting to Rp2,582,936 million, which was compensated by cash outflow to suppliers of Rp1,905,680 million.

Net cash from operating activities for the year ended on 31 December 2015 is Rp196,703 million, mainly due to cash inflow from consumers amounting to Rp2,298,738 million, which was mainly compensated by cash outflow to suppliers of Rp2,029,133 million.

### Net Cash of Investing Activities

Net cash used for investing activities for the year ended on 31 December 2016 is Rp1,296 million, mainly due to cash inflow from sales of Fixed Asset amounting to Rp856 million and income from Demand Deposit and Time Deposit Services Interest of Rp1,515 million, which was compensated by Fixed Asset Acquisition of Rp3,667 million.

Net cash used for investing activities for the year ended on 31 December 2015 is Rp8,453 million, mainly due to cash inflow from sales of Fixed Asset amounting to Rp399 million and income from Demand Deposit and Time Deposit Services Interest of Rp1,328 million, which was compensated by Fixed Asset Acquisition of Rp4,467 million and the use of cash with limited use amounting to Rp5,714 million.

### Net Cash of Financing Activities

Net cash used for financing activities for the year ended on 31 December 2016 is Rp599,996 million, mainly due to cash inflow from loans amounting to Rp1,037,018 million, which was compensated by loan payment of Rp1,457,244 million.

Net cash used for financing activities for the year ended on 31 December 2015 is Rp224,891 million, mainly due to cash inflow from loans amounting to Rp1,127,738 million, which was compensated by loan payment of Rp1,015,549 million.

## E. Belanja Modal

Belanja modal untuk per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berturut-turut adalah sebesar Rp526 juta dan Rp374 juta.

Pembelanjaan modal seluruhnya dalam mata uang Rupiah terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pembukaan cabang divisi Bisnis Otomotif. Sumber dana yang digunakan untuk pembelanjaan modal tersebut terutama berasal dari dana sendiri. Apabila belanja modal Perusahaan tidak tercapai, maka tidak akan mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan secara material.

## E. Capital Expenditur

Capital expenditure as per 31 December 2016 and 2015 is Rp526 million and Rp374 million, respectively.

The capital expenditure is all in Rupiah, consisting of expenses incurred for the opening of Automotive Business Unit division. The source of funds used for this capital expenditure is primarily from its own funds. If the Company's capital expenditure is not achieved, it will not affect the Company's business activities materially.

Keterangan/ Description	31 Desember					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kas dan Setara Kas <i>Cash and cash equivalents</i>	246.797	186.611	143.180	138.742	111.163	80.243
Kas yang Dibatasi Penggunaannya <i>Restricted Cash</i>	-	-	5.636	5.714	-	-
Investasi Sewa Pembiayaan - Neto <i>Investments Lease Financing - Net</i>	2.555.342	2.762.960	3.542.594	2.943.620	2.178.129	1.424.630
Piutang Pembiayaan Konsumen - Neto <i>Consumer Financing Receivables - Net</i>	9.645	11.231	36.183	224.166	955.085	1.171.722
Tagihan Anjak Piutang - Neto <i>Factoring Receivables - Net</i>	-	-	41.187	13.551	92.864	93.725
Aset Tetap <i>Fixed assets</i>	7.001	13.124	15.350	17.737	17.760	17.988
Aset Lain-lain <i>Other Assets</i>	116.436	274.999	259.587	395.150	393.917	476.062
<b>Total Aset</b>	<b>2.935.221</b>	<b>3.248.925</b>	<b>4.043.717</b>	<b>3.738.680</b>	<b>3.748.918</b>	<b>3.264.370</b>
Pinjaman <i>Loan</i>	1.999.035	2.245.236	2.732.358	2.560.544	2.297.045	1.801.822
Pinjaman Subordinasi <i>Subordinated Loans</i>	-	-	-	-	385.425	378.136
Kewajiban Sewa Pembiayaan Ditempatkan Pada Pihak Ketiga Dengan Jaminan <i>Liabilities Lease Financing Issued On Third Parties With Warranties</i>	343.651	368.102	221.064	59.642	-	-
Liabilitas Lain-lain <i>Others Liabilities</i>	95.932	83.124	245.789	214.724	133.844	117.088
<b>Total Liabilitas</b> <i>Total Liabilities</i>	<b>2.438.618</b>	<b>2.696.462</b>	<b>3.199.211</b>	<b>2.834.910</b>	<b>2.816.314</b>	<b>2.297.046</b>
<b>Total Ekuitas</b> <i>Total Equity</i>	<b>496.603</b>	<b>552.463</b>	<b>844.506</b>	<b>903.770</b>	<b>932.604</b>	<b>967.324</b>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b> <i>Total Liabilities and Equity</i>	<b>2.935.221</b>	<b>3.248.925</b>	<b>4.043.717</b>	<b>3.738.680</b>	<b>3.748.918</b>	<b>3.264.370</b>

# STRATEGI DAN PROSPEK USAHA

## Strategy of the Company



### Strategi Perusahaan

Dengan mempertimbangkan volatilitas kondisi ekonomi Indonesia dan potensi pertumbuhan sektor bisnis, Perusahaan akan tetap melanjutkan diversifikasi produk dan perluasan portofolio pembiayaan sebagai bagian dari mitigasi risiko dalam rangka keberlangsungan bisnis Perusahaan.

Strategi ini masih merupakan bagian dari transformasi usaha pembiayaan yang dilakukan oleh Perusahaan sebagai bagian dari usaha mengurangi risiko jangka panjang yang tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian. Adapun sasaran yang ingin dicapai Perusahaan dengan adanya diversifikasi produk pembiayaan antara lain:

- meningkatkan portofolio pembiayaan dalam mata uang Rupiah,
- mengurangi jumlah konsumen korporasi berisiko tinggi dan meningkatkan jumlah konsumen perseorangan,
- meningkatkan komposisi penyaluran pembiayaan di sektor konsumtif, serta
- meningkatkan kualitas aset yang menjadi obyek pembiayaan / agunan.

Di tahun 2017, perencanaan strategi bisnis Perusahaan terfokus untuk mengoptimalkan pembiayaan investasi, dan mengembangkan pembiayaan modal kerja serta pembiayaan multiguna. Khusus pembiayaan multiguna, Perusahaan akan tetap memfokuskan strateginya untuk pembiayaan mobil baru/bekas dengan mempertahankan model bisnis yang berbasis pendekatan kepada dealer (B to B business model). Selain itu, Perusahaan juga akan mengembangkan bisnis pembiayaan multiguna ke sektor pembiayaan non-dealer.

The Company will continue the diversification of products and expand the financing portfolio as part of risk mitigation with regard to the continuity of the Company's business.

This strategy is still a part of the financing business transformation conducted by the Company as part of the long-term risk mitigation that continues to emphasize the prudence principle. By the diversification of financing products, the Company intends to achieve goals that are, among others:

- ☒ to increase the financing portfolio in Rupiah,
- ☒ to reduce the number of high-risk corporate consumers and increase the number of individual consumers,
- ☒ to increase the composition of credit distribution in the consumer sector,
- ☒ and to improve the quality of assets being the objects of financing/collateral.

In 2017, the Company's business strategy plan is directed to the optimization of Investment Financing and developing the Working Capital Finance, as well as Multipurpose Financing. Specifically for Multipurpose Financing, the company will continue to focus its strategy for the financing of new/used cars by maintaining the approach the dealer business model (B to B business model). In addition, the company will also develop the Multipurpose Financing business into the non-dealer financing sector.

Untuk memastikan penerapan strategi Perusahaan dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, Perusahaan menyusun dan mengembangkan beberapa inisiatif strategis yang meliputi seluruh komponen organisasi dan proses bisnis inti:

To ensure that the implementation of the Company's strategy aligns with the set targets, the Company prepared and developed several strategic initiatives that included all organization components and core business processes:

No	Komponen	Sasaran Strategis
1	Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Meningkatkan pangsa pasar</li> <li>✓ Diversifikasi produk pembiayaan investasi dan multiguna</li> <li>✓ Perluasan jaringan pemasaran</li> <li>✓ Meningkatkan kesadaran merek (brand awareness)</li> <li>✓ Meningkatkan loyalitas pelanggan</li> </ul>
2	Pendanaan (Funding)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendapatkan biaya dana (cost of fund) yang kompetitif</li> <li>✓ Kesesuaian skema pendanaan dengan produk pembiayaan</li> <li>✓ Diversifikasi sumber pendanaan</li> </ul>
3	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menciptakan organisasi yang adaptif terhadap perubahan</li> <li>✓ Membangun budaya organisasi yang kolaboratif</li> <li>✓ Pengelolaan karyawan berbakat (talent)</li> <li>✓ Meningkatkan kompetensi karyawan</li> </ul>
4	Proses Bisnis Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Meningkatkan keunggulan operasional bisnis</li> <li>✓ Meningkatkan ketangguhan menghadapi risiko</li> <li>✓ Meningkatkan tata kelola perusahaan</li> <li>✓ Meningkatkan sistem pengendalian internal</li> </ul>
5	Sistem Teknologi Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Meningkatkan kehandalan sistem operasional</li> <li>✓ Meningkatkan keamanan informasi</li> <li>✓ Memastikan keberlangsungan bisnis Perusahaan</li> <li>✓ Meningkatkan tata kelola sistem informasi</li> </ul>

## Prospek Usaha

Berdasarkan data dan proyeksi Dana Moneter Internasional (IMF), pertumbuhan ekonomi dunia mulai mengalami peningkatan sejak 2014. Peningkatan pertumbuhan ekonomi global ini diharapkan merupakan sinyal perbaikan kondisi ekonomi global meskipun pada beberapa negara mengalami kontraksi ekonomi atau perlambatan pertumbuhan ekonomi. Potensi perbaikan ekonomi dunia masih perlu dicermati karena terdapat potensi ancaman yang perlu diperhatikan, yaitu apresiasi nilai tukar dollar karena normalisasi kebijakan moneter Amerika Serikat yang dapat berdampak pada nilai utang swasta dalam denominasi Dollar Amerika yang belum memiliki lindung nilai atau fluktuasi harga barang modal dan bahan baku impor, dan ketegangan geopolitik pada beberapa kawasan regional dapat berdampak pada arus perdagangan global.

Kondisi ekonomi makro global maupun domestik mempengaruhi seluruh industri di Indonesia, termasuk industri pembiayaan. Nilai piutang pembiayaan pada Desember 2016 hanya mengalami kenaikan sebesar 6,6% menjadi Rp387 triliun jika dibandingkan dengan posisi piutang Desember 2015 yaitu sebesar Rp363 triliun (Sumbernya: Statistik Lembaga Pembiayaan Desember 2016). Komposisi piutang pembiayaan didominasi oleh pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha dengan proporsi masing-masing sebesar 70,3% dan 26,6%. Sektor rumah tangga mendominasi piutang dengan proporsi sebesar 48,0%. Sementara itu sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan piutang pembiayaan terbesar adalah dari sektor perdagangan yang naik sebesar 15,3% menjadi Rp46,4 triliun.

Hingga 5 (lima) tahun ke depan, segmen kendaraan penumpang akan tetap menarik, dibandingkan dengan segmen kendaraan niaga:

- Kendaraan penumpang diperkirakan akan tumbuh sebesar 6,8% hingga tahun 2020. Kota Jakarta masih mengalami pertumbuhan paling tinggi di segmen kendaraan penumpang, dimana Low Cost Green Car (LCGC) memiliki pertumbuhan tercepat (sebesar 8,1% hingga tahun 2020) diantara segmen kendaraan penumpang lainnya.
- Kendaraan roda dua akan tumbuh 4,8% hingga tahun 2020.
- Truk akan tumbuh 3,5% hingga 2020, dimana Gasoline Light-Duty Truck (GLDT) mengalami pertumbuhan tercepat sebesar 4,6% hingga tahun 2020.
- Bus akan tumbuh 1,9% hingga 2020, dimana Medium-Duty Bus (MDB) mengalami pertumbuhan tercepat sebesar 3,2% hingga tahun 2020.

Regulasi di industri keuangan non-bank mendapatkan angin segar dengan adanya perluasan usaha yang bisa dijalankan oleh perusahaan pembiayaan sesuai dengan POJK No.29/2014. Berdasarkan regulasi tersebut, Perusahaan di tahun 2017 memiliki perencanaan strategi bisnis yang terfokus untuk mengoptimalkan pembiayaan investasi, dan mengembangkan pembiayaan modal kerja serta pembiayaan multiguna. Khusus pembiayaan multiguna, Perusahaan akan tetap memfokuskan strateginya untuk pembiayaan mobil baru/bekas dengan mempertahankan model bisnis yang berbasis pendekatan kepada dealer (B to B business model). Selain itu, Perusahaan juga akan mengembangkan bisnis pembiayaan multiguna ke sektor pembiayaan non-dealer.

## Business Prospect

Based on data and projections of the International Monetary Fund (IMF), world economic growth began to increase since 2014. Increased global economic growth is expected to signal the improvement of global economic conditions, although in some countries experiencing economic contraction or slowing economic growth. The potential for world economic recovery still needs to be observed because there are potential threats that need to be considered, namely the appreciation of the dollar exchange rate due to the normalization of US monetary policy that could impact on the value of private debt denominated in US Dollar that has not been hedged or fluctuations in prices of capital goods and raw materials imports, and geopolitical tensions in some regional regions could have an impact on global trade flows.

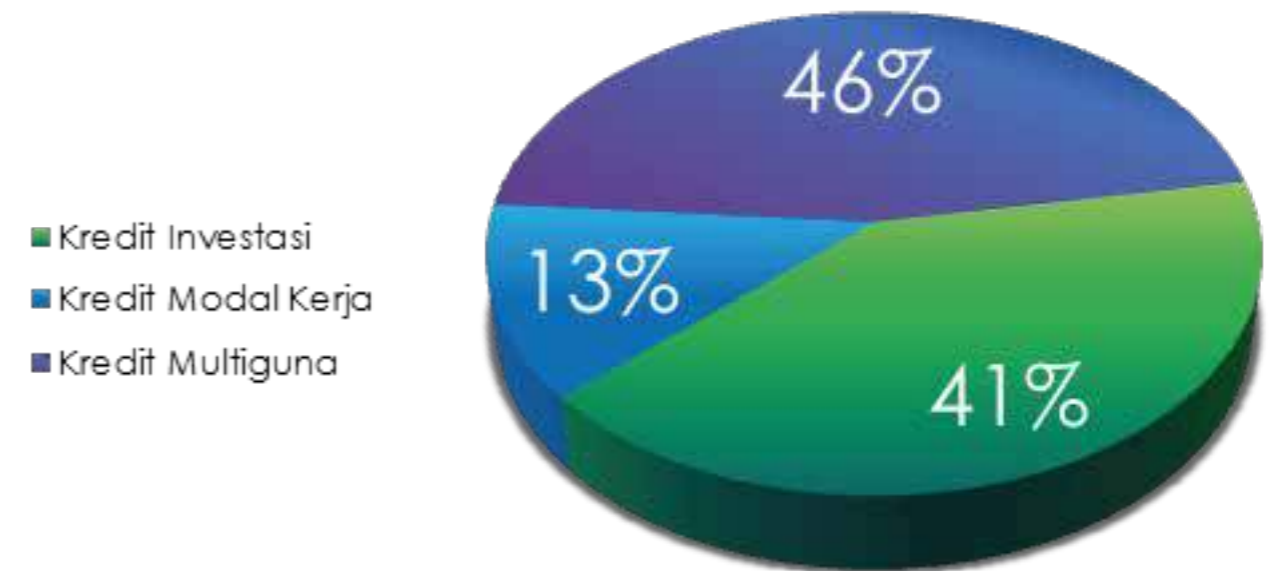
Global and domestic macroeconomic conditions affect all industries in Indonesia, including the finance industry. The value of financing receivables in December 2016 only increased by 6.6% to Rp387 trillion compared to the position of receivables in December 2015 of Rp363 trillion (Source: Financing Institution Statistics December 2016). The composition of financing receivables is dominated by consumer financing and leasing with a proportion of 70.3% and 26.6%, respectively. The household sector dominates accounts receivable with a proportion of 48.0%. Meanwhile, the economic sector that experienced the largest growth of financing receivables was from the trade sector which rose by 15.3% to Rp46.4 trillion.

Up to 5 (five) years ahead, the passenger vehicle segment will remain attractive, compared to the commercial vehicle segment :

- Passenger vehicles are expected to grow by 6.8% by 2020. The city of Jakarta is still experiencing the highest growth in the passenger segment, where Low Cost Green Car (LCGC) has the fastest growth (8.1% to 2020) between vehicle segments Other passengers.
- Two-wheel vehicles will grow by 4.8% by 2020.
- The truck will grow 3.5% by 2020, where Gasoline Light-Duty Trucks (GLDT) grows the fastest by 4.6% by 2020.
- The bus will grow 1.9% to 2020, where the Medium-Duty Bus (MDB) has the fastest growth of 3.2% by 2020.

Regulation in the non-bank financial industry is getting a breath of fresh air with the expansion of businesses that can be run by finance companies in accordance with POJK No.29 / 2014. Under the regulation, the Company in 2017 has a focused business strategy plan to optimize investment financing, and develop working capital financing and multipurpose financing. Specific multi-purpose financing, the Company will continue to focus its strategy on new / used car financing by maintaining a business-to-business approach to dealer (B to B business model). In addition, the Company will also develop a multipurpose financing business to the non-dealer financing sector.

## Portfolio Target Pembiayaan Perusahaan 2017



Selain itu, prospek pembiayaan multiguna khususnya pembiayaan kepemilikan properti yang diberikan oleh Perusahaan juga seiring dengan adanya Peraturan Bank Indonesia No.17/10/PBI/2015 tanggal 18 Juni 2015 tentang Loan to Value untuk Pembiayaan Pemilikan Rumah dan Apartemen. Dengan terbitnya beberapa regulasi lain yang turut memacu proses sinergi baru antara Perusahaan dengan lembaga penjaminan kredit / asuransi kredit juga menjadi salah satu poin penting bagi strategi Perusahaan di tahun 2017 untuk melakukan diversifikasi produk dan perluasan portofolio pembiayaan sebagai bagian dari usaha mengurangi risiko dalam rangka keberlangsungan bisnis Perusahaan.

Selain itu, prospek pembiayaan multiguna khususnya pembiayaan kepemilikan properti yang diberikan oleh Perusahaan juga seiring dengan adanya Peraturan Bank Indonesia No.17/10/PBI/2015 tanggal 18 Juni 2015 tentang Loan to Value untuk Pembiayaan Pemilikan Rumah dan Apartemen. Dengan terbitnya beberapa regulasi lain yang turut memacu proses sinergi baru antara Perusahaan dengan lembaga penjaminan kredit / asuransi kredit juga menjadi salah satu poin penting bagi strategi Perusahaan di tahun 2017 untuk melakukan diversifikasi produk dan perluasan portofolio pembiayaan sebagai bagian dari usaha mengurangi risiko dalam rangka keberlangsungan bisnis Perusahaan.

**Landasan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik** 97-99  
*The Foundation of good corporate governance*

**Struktur Tata Kelola** 100-121  
*Governance Structure*

**Penerapan Tata Kelola** 122-123  
*Governance Implementation*

**Risk Management** 124-128  
*Risk Management*

**Sistem Pengendalian Internal** 129  
*Internal Control System*

**Sistem Pengaduan Pelanggaran** 130-132  
*Whistle Blowing System*

**Anti Pencucian Uang & Pencegahan  
Pendanaan Terorisme (APU & PPT)** 133-135  
*Anti Money Laundry and Counter-Terrorism Financing*

**Tanggung Jawab Sosial Perusahaan** 137-138  
*Corporate Social Responsibility*





## LANDASAN TATA KELOLA YANG BAIK

*Foundation of Good Corporate Governance*



**Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan komponen penting yang menjadi acuan Perusahaan untuk mewujudkan tujuan usaha yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Perusahaan.** Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan meningkatkan penerapan Tata Kelola Perusahaan dari tahun ke tahun sesuai dengan prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance – GCG*), dan menjadikan prinsip-prinsip tersebut sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatannya di setiap aspek usaha dan operasional Perusahaan. Penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan bukan semata mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku namun juga berarti upaya melakukan inovasi dan penyempurnaan pengelolaan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik sehingga pada akhirnya Perusahaan mampu menjadi Perusahaan yang sehat, amanah dan kompetitif serta mampu memberikan kontribusi secara maksimal dalam menumbuhkan perekonomian nasional.

Good Corporate Governance is an important component of the Company's guidance to realize the business objectives set by the Company. In accordance with the provisions of Regulation of the Authority of Regulation of Financial Services no. 30 / POJK.05 / 2014 on Good Corporate Governance for Financing Companies, the Company is improving the implementation of Good Corporate Governance from year to year in accordance with the principles of Good Corporate Governance (GCG), and making these principles As a foundation in carrying out its activities in every aspect of the Company's business and operations. The implementation of Good Corporate Governance practices for the Company does not merely comply with the prevailing laws and regulations but also means to innovate and improve management in an ongoing way to improve the quality of good corporate governance principles so that the Company can eventually become a sound Company, Trustworthy and competitive and able to contribute maximally in growing the national economy.

Perusahaan memiliki komitmen yang kuat untuk mewujudkan Tata Kelola yang baik didukung dengan adanya:

- ◆ Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan;
- ◆ Kelengkapan kebijakan dan Standard Operating Procedures (SOP) untuk mendukung pelaksanaan GCG diantaranya adalah:
  - a. Pedoman Etika dan Perilaku Perusahaan,
  - b. Pedoman GCG Perusahaan sebagai acuan pelaksanaan GCG;
  - c. Pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris dan Direksi;
  - d. Piagam Komite Audit (mencakup pemantau risiko),
  - e. Piagam Audit Internal.
- ◆ Penetapan tanggung jawab dan akuntabilitas yang jelas bagi organ Perusahaan;
- ◆ Manajemen risiko dan kepatuhan yang independen dari unit-unit bisnis dan operasional;
- ◆ Whistle Blowing system sebagai sarana untuk diperolehnya laporan dan pengaduan serta saran dan kritik dari karyawan dan stakeholder lainnya;
- ◆ Program-program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang jelas dan dapat dilaksanakan

Optimalisasi penerapan GCG Perusahaan terus dilakukan dengan penguatan infrastruktur untuk mencapai praktik terbaik, pengujian keandalan serta penyesuaian sistem dan prosedur sesuai dengan perkembangan bisnis dan regulasi/ketentuan perusahaan pembiayaan untuk mendukung pelaksanaan GCG yang semakin efektif.

The company has a strong commitment to realize good governance supported by the presence

- ◆ Vision, Mission and Corporate Values;
- ◆ Completeness of policies and Standard Operating Procedures (SOP) to support the implementation of GCG include:
  - a. Company Code of Ethics and Conduct,
  - b. Company GCG Guidelines as a reference for GCG implementation;
  - c. The guidelines and work order of the Board of Omissaries and the Board of Directors;
  - d. Charter of the Audit Committee (including risk monitors),
  - e. Internal Audit Charter.
- ◆ Clear responsibility and accountability for the organs of the Company;
- ◆ Independent risk and compliance management of business and operational units;
- ◆ Whistle Blowing system as a means to obtain reports and complaints and suggestions and criticism from employees and other stakeholders;
- ◆ Clear and enforceable social and environmental esponsibility programs;

The optimization of the Company's GCG implementation continues to be strengthened by strengthening the infrastructure to achieve best practices, reliability testing and system and procedure adjustments in line with business development and the regulation / provision of finance companies to support more effective GCG implementation.

## Kebijakan dan Pedoman Tata Kelola Perusahaan

*Corporate Governance Policy and Guidelines*

Perusahaan dalam menerapkan tata kelola mengacu pada prinsip-prinsip Keterbukaan (Transparansi), Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian (Independen) dan Kesetaraan, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Companies in implementing governance refers to the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence (Independent) and Equality, which can be described as follows:

### 1 Keterbukaan

Perusahaan berkomitmen melaksanakan prinsip keterbukaan pada proses pengambilan keputusan di setiap jenis kegiatan usaha pembiayaan. Perusahaan akan melakukan dokumentasi keputusan serta memastikan setiap proses pengambilan keputusan telah sesuai prosedur yang berlaku. Perusahaan juga menjamin dilakukannya sosialisasi kebijakan dan prosedur pengambilan keputusan.

### Transparency

The Company is committed to carrying out the principle of openness to the decision-making process in every type of financing business activity. The Company will perform documentation of the decision and ensure every decision-making process is in accordance with applicable procedures. The Company also ensures the socialization of policies and decision-making procedures

**2 A kuntabilitas**

Perusahaan menjamin kejelasan fungsi, hak, pelaksanaan, dan pertanggung-jawaban Organ Perusahaan guna terlaksananya pengelolaan kegiatan usaha Perusahaan secara efektif. Perusahaan mendokumentasikan definisi fungsi, hak dan tanggung jawab serta kewajiban masing-masing Organ Perusahaan dan mengkomunikasikan hal-hal tersebut kepada setiap pihak yang berkepentingan sehingga setiap keputusan dalam Perusahaan akan jelas aspek akuntabilitasnya. Perusahaan menerapkan sistem kontrol dan pengawasan untuk memastikan pelaksanaan akuntabilitas sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan senantiasa berupaya menjaga keseimbangan kepentingan Pemegang Saham, serta pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*)

**3 Pertanggungjawaban**

Perusahaan berkomitmen bahwa pengelolaan kegiatan usaha Perusahaan dilakukan dengan menerapkan manajemen risiko dan sesuai dengan kaidah-kaidah pengelolaan kegiatan usaha yang sehat, nilai etika standar, peraturan serta perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan akan selalu mengupayakan kemitraan dengan semua pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*) dalam batas-batas peraturan perundang-undangan dan etika bisnis yang sehat.

**4 Kemandirian**

Perusahaan berupaya menerapkan profesionalitas dalam pengelolaan kegiatan usaha Perusahaan tanpa adanya benturan kepentingan, pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kaidah-kaidah pengelolaan kegiatan usaha korporasi yang sehat. Perusahaan berupaya agar masing-masing Organ Perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi. Setiap Organ Perusahaan akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip GCG.

**5 Kesetaraan**

Perusahaan senantiasa memperhatikan kepentingan (hak-hak) stakeholder berdasarkan asas kesetaraan dan manfaat yang wajar. Perusahaan memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku tanpa diskriminasi.

Perusahaan mendorong Organ Perusahaan agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tugas dilandasi oleh itikad baik dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kesadaran (awareness) akan adanya tanggung jawab Perusahaan terhadap pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), serta konsistensi yang tinggi untuk menerapkan prinsip GCG di setiap lini organisasi akan memberikan dampak positif tercapainya tujuan GCG

**Accountability**

the Company guarantees the clarity of the Company's functions, rights, performance and responsibilities for the effective management of its business activities. The Company documents the definition of functions, rights and responsibilities and obligations of each Company's Organs and communicates those matters to each interested party so that any decisions within the Company will be clearly accountable for its accountability. The Company implements a control and supervision system to ensure the implementation of accountability in accordance with applicable regulations. The Company continuously strives to balance the interests of Shareholders, as well as other stakeholders..

**Responsibility**

The Company is committed that the management of the Company's business activities is carried out by applying risk management and in accordance with the principles of sound business management, standard ethical values, prevailing laws and regulations. The Company will always seek partnerships with all stakeholders within the limits of sound legislation and business ethics.

**Independency**

The Company strives to apply professionalism in the management of the Company's business activities without any conflict of interest, influence or pressure from any party that is not in accordance with applicable laws and regulations and rules of management of a healthy corporate business activity. The Company strives that each Company's Org is not dominating and can not be intervened. Each Company organs will perform its duties in accordance with applicable laws and GCG principles.

**Fairness**

The Company always takes into account the interests (rights) of stakeholders based on the principle of equality and fair benefits. The Company fulfills the rights of stakeholders arising under applicable laws and regulations and without discrimination.

The Company encourages the Company's Organs to make decisions and perform their duties on the basis of good faith and compliance with applicable legislation and awareness of the Company's responsibilities to stakeholders, as well as high consistency in applying GCG principles In every line of organization will have a positive impact on the achievement of GCG goals..

**STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN**

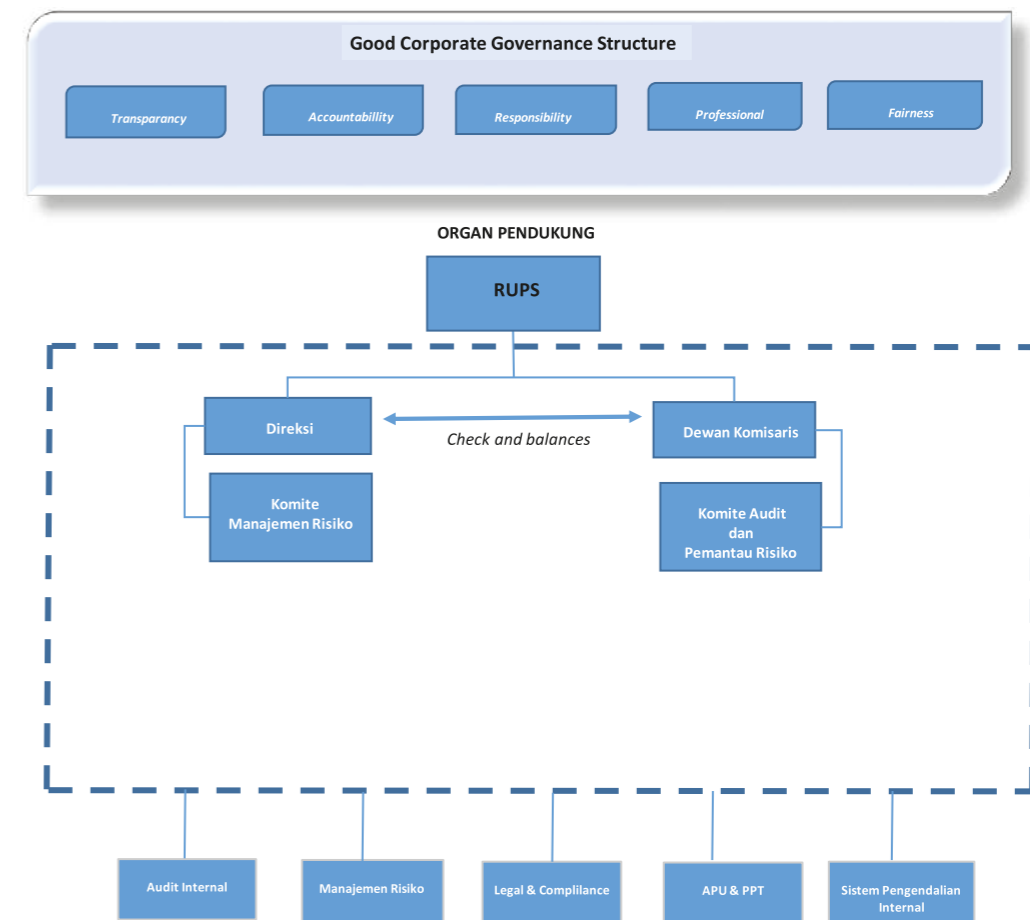
*Structur of Corporate Governance*

Perusahaan meyakini bahwa hubungan yang senantiasa dalam koridor fungsi dan ketentuan yang ditetapkan antar Organ Perusahaan sangat berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan Perusahaan dan implementasi GCG. Dengan demikian Perusahaan secara tegas memisahkan fungsi dan tugas antara Pemegang Saham/RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi sebagai Organ Perusahaan.

Laporan Tata Kelola Perusahaan berikut menjelaskan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing Organ Perusahaan. Hingga akhir tahun 2016, struktur tata kelola Perusahaan terdiri atas RUPS, Dewan Komisaris, dan Direksi yang ditempatkan sebagai organ utama Tata Kelola Yang Baik, dengan dibantu oleh komite di bawah Dewan Komisaris yaitu Komite Audit yang mencakup sebagai pemantau risiko serta organ pendukung Tata Kelola Perusahaan Yang Baik lainnya.

The Company believes that an ever-changing relationship within the corridor of functions and provisions established among Company Organs has a positive effect on the success of the Company's management and GCG implementation. Thus, the Company expressly separates functions and duties between Shareholders / GMS, Board of Commissioners and Board of Directors as Company Organs.

The following Corporate Governance Report describes the duties and responsibilities of each Company's Organ. Until the end of 2016, the Company's governance structure comprises the General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors which is placed as the main organ of Good Governance, assisted by committees under the Board of Commissioners of the Audit Committee which includes as risk monitor and supporting organ of Corporate



## Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

General Meeting of Shareholders (GMS)



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki kewenangan yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris maupun Direksi. Pelaksanaan RUPS dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

### Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

Pada tahun 2016, Perusahaan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST yang telah dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2016 di Jakarta dan dihadiri oleh seluruh pemegang saham dengan keputusan sebagai berikut:

- ◆ **Agenda Pertama.** Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2015, serta memberikan persetujuan dan penerimaan atas Laporan Tahunan oleh Direksi dan Laporan Pengawasan oleh Dewan Komisaris mengenai kegiatan dan jalannya Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, sekaligus memberikan pelepasan dan pembebasan tanggungjawab sepenuhnya (acquitt et de charge) kepada para anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat, masing-masing atas pengawasan dan pengurusan Perseroan selama tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan.
- ◆ **Agenda kedua.** Menyetujui usulan Direksi Perseroan untuk melakukan pembagian dividen final pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar 50% (lima puluh persen) dari jumlah laba bersih Perseroan berdasarkan laporan keuangan tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015 setelah dikurangi dividen interim sebesar Rp 44.000.000.000 (Empat puluh empat miliar rupiah) sehingga sisa dari dividen final yang akan dibagikan menjadi sebesar Rp 3.316.752.000 (tiga miliar tiga ratus enam belas juta tujuh ratus lima puluh dua ribu rupiah) yang akan dibagikan kepada para pemegang saham Perseroan yaitu PT Tiara Marga Trakindo dan PT Mahadana Dasha Utama, secara proporsional. Sedangkan untuk sisa laba bersih Perseroan tahun 2015 sebesar 50% (lima puluh persen) dari jumlah laba bersih akan dipergunakan untuk kepentingan sebagai berikut:

The General Meeting of Shareholders (GMS) holds the authority not granted to the Board of Board of Commissioners nor the Board of Directors. GMS includes Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

### Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

In 2016, the Company held one (1) AGMS held on May 19, 2016 in Jakarta and attended by all shareholders with the following decisions:

First Agenda. Approved and ratified the Company's Annual Report and Financial Report for the financial year ending December 31, 2015, and granted approval and acceptance of the Annual Report by the Board of Directors and the Supervisory Report by the Board of Commissioners regarding the activities and operations of the Company in the fiscal year ending 31 December 2015, At the same time to provide full release and discharge (acquitt et de charge) to members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors in office, respectively for the supervision and maintenance of the Company during the fiscal year ending 31 December 2015, to the extent that such actions are reflected in the Annual Report and Financial Report of the Company.

The second agenda. Approved the proposal of the Board of Directors of the Company to make the final dividend distribution for the fiscal year ending December 31, 2015 amounting to 50% (fifty percent) of the Company's net profit based on the financial statements of the financial year ended December 31, 2015 after deducting the interim dividend amounting to Rp 44,000. (Thirty four billion rupiahs), so that the remainder of the final dividend to be distributed amounts to Rp 3,316,752,000 (three billion three hundred sixteen million seven hundred fifty two thousand rupiah) to be distributed to the shareholders of the Company, namely PT Tiara Marga Trakindo and PT Mahadana Dasha Utama, proportionately. As for the remaining net profit of the Company in 2015, 50% (fifty percent) of the total net profit will be used for the following purposes:

- a. sebesar 20% (dua puluh persen) dari laba bersih tahun 2015 yaitu sebesar **Rp 18.926.700.800 (delapan belas miliar sembilan ratus dua puluh enam juta tujuh ratus ribu delapan ratus rupiah)** akan dibukukan sebagai cadangan wajib yang akan digunakan untuk menutup kerugian Perseroan pada masa yang akan datang;
- b. sebesar 30% (tiga puluh persen) dari laba bersih tahun 2015 yaitu sebesar **Rp 28.390.051.200 (dua puluh delapan miliar tiga ratus sembilan puluh dua juta lima puluh satu ribu dua ratus rupiah)** akan dibukukan sebagai laba ditahan Perseroan yang akan digunakan untuk memperkuat permodalan Perseroan.

- ◆ **Agenda ketiga.** Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja ("PSS") firma anggota Ernst & Young Global Limited untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2016 serta memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menentukan besar dan cara pembayaran nilai jasa atau honorarium dari Kantor Akuntan Publik tersebut dengan syarat dan ketentuan yang dianggap terbaik oleh Direksi.

Memberikan kewenangan dan kuasa kepada Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti bilamana karena sebab apapun juga Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tidak dapat melakukan tugasnya.

- ◆ **Agenda keempat.** Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja ("PSS") firma anggota Ernst & Young Global Limited untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2016 serta memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menentukan besar dan cara pembayaran nilai jasa atau honorarium dari Kantor Akuntan Publik tersebut dengan syarat dan ketentuan yang dianggap terbaik oleh Direksi.

Memberikan kewenangan dan kuasa kepada Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti bilamana karena sebab apapun juga Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tidak dapat melakukan tugasnya.

Of 20% (twenty percent) of the net profit of 2015 amounting to Rp 18,926,700,800 (eighteen billion nine hundred twenty six million seven hundred thousand eight hundred rupiah) will be recorded as mandatory reserves to be used to cover the Company's losses during the period which will come;

30% (thirty percent) of the net profit of 2015 of Rp 28,390,051,200 (twenty eight billion three hundred ninety million fifty one thousand two hundred rupiah) will be recorded as retained earnings of the Company which will be used to strengthen the Company's capital.

The third agenda. Approved the appointment of Public Accountant Firm Purwantono, Sungkoro & Surja ("PSS") member firm of Ernst & Young Global Limited for the fiscal year ending December 31, 2016 and authorized the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners to determine the amount and manner of payment of the value of the service or honorarium From such Public Accountant Office with terms and conditions deemed best by the Board of Directors.

Providing authority and power to the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners to appoint a substituted Public Accounting Firm in case of any reason why the appointed Public Accounting Firm can not perform its duties.

The fourth agenda. Approved the appointment of Public Accountant Firm Purwantono, Sungkoro & Surja ("PSS") member firm of Ernst & Young Global Limited for the fiscal year ending December 31, 2016 and authorized the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners to determine the amount and manner of payment of the value of the service or honorarium From such Public Accountant Office with terms and conditions deemed best by the Board of Directors.

Providing authority and power to the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners to appoint a substituted Public Accounting Firm in case of any reason why the appointed Public Accounting Firm can not perform its duties.

## Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

Selain RUPST, Perusahaan juga menyelenggarakan RUPSLB pada tanggal 15 Juni 2016 yang ditandatangani secara sirkuler oleh Pemegang Saham, dengan agenda sebagai berikut:

Menyetujui pengangkatan dan/atau perubahan susunan anggota Direksi Perseroan yang baru, berdasarkan Keputusan Edaran Perseroan ini, dan karenanya mengangkat Bapak Eddy Indradi Tirtokusumo sebagai Direktur Perseroan, sehingga dengan demikian susunan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut :

### DIREKSI PERSEROAN

**Direktur Utama** : Suwandi Wiratno  
**Direktur** : Andreas Sudarto Samiadji  
**Direktur** : Eddy Indradi Tirtokusumo

## Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

In addition to AGMS, the Company held an EGMS on 15 June 2016 the resolution of which was circulated and signed by the Shareholders, with the following agenda:

Approved the appointment and/or change in the composition of the new members of the Board of Directors, pursuant to this Circular Resolution, and therefore appointed Mr. Eddy Indradi Tirtokusumo as a Director of the Company, so the composition of the Board of Directors is as follows:

### COMPANY'S BOARD OF DIRECTORS

**President Director:** Suwandi Wiratno  
**Director** : Andreas Sudarto Samiadji  
**Director** : Eddy Indradi Tirtokusumo

Persetujuan masa jabatan anggota Direksi Perseroan yang baru ditunjuk dengan masa jabatan terhitung sejak tanggal penetapan berdasarkan Keputusan Edaran ini sampai dengan berakhirnya masa jabatan anggota Direksi lainnya yang telah ada sesuai dengan Pasal 11 ayat 5 Anggaran Dasar Perseroan, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu.

## DEWAN KOMISARIS

### BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris merupakan Organ Perusahaan yang bertanggungjawab secara kolektif dan bertugas untuk melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada Direksi berkaitan dengan pengelolaan dan kebijakan perusahaan serta memastikan Perusahaan melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi. Selain tugas tersebut, Dewan Komisaris juga memiliki wewenang untuk melakukan koordinasi dengan Komite atau unit kerja terkait untuk memantau efektivitas kinerja tata kelola perusahaan. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS yang merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Approved the term of office of the newly appointed members of the Board of Directors of the Company from the date of their establishment pursuant to this Circular Decision until the expiry of the term of office of existing members of the Board of Directors in accordance with Article 11 paragraph 5 of the Company's Articles of Association, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss them at any time.

The Board of Commissioners is a Company's Organ collegially responsible and tasked to perform supervision and provide advice to the Board of Directors on the management and policies on the management of the Company as well as ensuring that the Company implements GCG at all levels and stages of the organization. In addition to this task, the Board of Commissioners has the authority to perform coordination with the related Committees or working units to monitor the effectiveness of this performance of the corporate governance. The Board of Commissioners is responsible to AGMS which is the manifestation of accountability in terms of supervision of the Company's management in the context of the implementation of GCG principles.

## Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

### Tasks and Responsibilities of the Board of Commissioners

#### Dewan Komisaris bertugas:

1. Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan yang dijalankan Direksi, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberi nasihat kepada Direksi demi kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan;
2. Mengawasi Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak;
3. Melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan prinsip-prinsip GCG;
4. Melakukan pengawasan atas terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
5. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Perseroan, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
6. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut;
7. Memberikan pendapat dan saran yang sesuai dengan tugas pengawasan Dewan Komisaris kepada RUPS mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan;
8. Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi serta pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan Perseroan dan melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham tepat waktu;
9. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.

#### Dewan Komisaris berwenang untuk :

1. Melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga dan memeriksa kekayaan Perseroan;
2. Memasuki pekarangan, gedung dan kantor yang dipergunakan oleh Perseroan;
3. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan secara lengkap dan tepat waktu;
4. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
5. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris;
6. Menghadiri Rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan.

The Board of Commissioners has the tasks as follows:

1. To conduct supervision of the policies on management carried out by the Board of Directors, the process of management in general of both the Company and its business and provision of advice to the Board of Directors in the interest of the Company in line with its purposes and objectives as well as business activities;
2. To supervise the Board of Directors in maintaining the balance of the interests of all parties;
3. To carry out the tasks and responsibilities in accordance with GCG principles;
4. To conduct supervision of the implementation of GCG in each business activity at all levels of the organization;
5. To ensure that the Board of Directors has followed up on the audit findings and recommendations of the Company's internal audit unit, external auditor, OJK's supervisory results and/or supervisory results of other authorities;
6. To examine and review the annual report prepared by the Board of Directors and sign the report;
7. To give opinions and suggestions relevant to the supervisory task of the Board of Commissioners to GMS on each other matter considered significant in the management of the Company;
8. To give a response to the periodic reports to the Board of Directors and at any time required to the progress of the Company and timely report the results of its performance to the shareholders;
9. To submit reports on the supervisory task conducted during the past financial year to GMS.

The Board of Commissioners has the authority as follows:

1. To inspect the books, letters, and other documents, examine cash for the purpose of verification and securities and examine the assets of the Company;
2. To enter the yard, building, and office used by the Company;
3. To request an explanation from the Board of Directors and/or other officials about all issues related to the management of the Company fully and promptly;
4. To be informed of all the policies and actions that have been and will be carried out by the Board of Directors;
5. To request the Board of Directors and/or other officials of the Board of Directors with the knowledge of the Board of Directors to attend the meetings of the Board of Commissioners;
6. To attend the meetings of the Board of Directors and provide its views on the issues being discussed.

## Susunan Dewan Komisaris

*Composition of the Board of Commissioners*

Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS yang efektif menjabat sejak tanggal penetapan kelulusan penilaian kemampuan dan kepatutan (fit and proper) bagi Pihak Utama sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku. Dewan Komisaris secara kolektif memiliki keahlian untuk dapat melaksanakan tanggung jawab yang diamanahkan. Dewan Komisaris memiliki pemahaman dan kompetensi yang memadai, sehingga dapat menghadapi permasalahan yang timbul dalam kegiatan usaha Perusahaan, membuat keputusan secara independen, mendorong peningkatan kinerja Perusahaan, serta dapat secara efektif melakukan penelaahan dan memberikan masukan konstruktif terhadap kinerja Direksi

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini adalah sebagai berikut:

The members of Board of Commissioners appointed by the GMS start the term of office since the date of the decision on their passing the fit and proper test for the Main Party in accordance with the applicable regulations of the Financial Services Authority. The members of the Board of Commissioners collectively have the expertise to perform the responsibilities. They also have sufficient understanding and competence, so that they can deal with the problems in the Company's business activities, make decisions independently, promote improvement in the Company's performance, as well as able to effectively conduct a review and give constructive feedback to the performance of the Board of Directors.

The composition of the Company's Board of Commissioners on the date of the issuance of this Annual Report is as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Periode Pengangkatan Appointment Period
1	Abdullah Juffry	Komisaris Utama Main Commissioner	4 Juni 2015
2	Danan Kadarachman	Komisaris Commissioner	4 Juni 2015
3	Handoyo Soebali	Komisaris Commissioner	4 Juni 2015

## Rapat Dewan Komisaris

*Meeting of the Board of Commissioners*

Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Selama tahun 2016, Dewan Komisaris telah melakukan pertemuan paling sedikit sebanyak 12 (dua belas) kali, dengan data sebagai berikut:

The meeting of the Board of Commissioners is held at least 1 (once) every 3 (three) months. Throughout 2016, the Board of Commissioners held at least 12 (twelve) times, with the details as follows:

### Dewan Komisaris Board of Commissioner

Nama Name	11 Jan	11 Feb	10 Mar	14 Apr	12 Mei	16 Jun	14 Jul	11 Agt	13 Sep	13 Okt	17 Nov
Abdullah Juffry	√	x	√	√	x	√	√	√	√	√	x
Danan Kadarachman	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x	√
Handoyo Soebali	√	x	√	√	√	√	√	√	√	√	√

keterangan :

Y :Hadir *present*

X :Tidak *absent*

. :Belum atau tidak menjabat

*not yet or no longer holding the position*

## Etika Jabatan

*Ethics of Position*

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris harus selalu melandasi diri dengan standar etika sebagai berikut:

1. Menghindari terjadinya transaksi yang mempunyai benturan kepentingan dengan kegiatan Perusahaan.
2. Senantiasa menjaga kerahasiaan informasi.
3. Tidak memanfaatkan jabatannya untuk mengambil keuntungan dan/atau peluang bisnis Perusahaan untuk pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perusahaan.
4. Tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perusahaan selain remunerasi dan fasilitas yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.
5. Tidak mencampuri kegiatan operasional Perusahaan yang menjadi tanggung jawab Direksi.
6. Senantiasa mematuhi segenap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Memberikan contoh keteladanan dengan mendorong terciptanya perilaku etis dan menjunjung standar etika di Perusahaan.

In performing its tasks and functions, the Board of Commissioners has always based itself on the following standards of ethics:

1. To avoid transactions with a conflict of interest with the Company's activities.
2. To maintain the confidentiality of information.
3. Not to use the position held to take advantage of the Company and/or the Company's business for themselves, their family, and/or others, leading to harm or reduction of the Company's profit.
4. Not to take and/or receive personal benefit from the Company other than the remuneration and facilities established based on the resolution of the GMS.
5. Not to interfere with the Company's operations which are the responsibility of the Board of Directors.
6. To at all times comply with all of the applicable laws and regulations.
7. To give a role model for the creation of ethical behavior and to uphold the ethical standards of the Company.

## Independensi Tindakan Dewan Komisaris

*Independence of Actions of the Board of Commissioners*

Untuk menjaga independensi anggota Dewan Komisaris, maka tidak diperbolehkan:

- a. Merangkap jabatan sebagai anggota Direksi lebih dari 2 (dua) Emiten atau Perusahaan Publik lain (dalam hal Perusahaan berbentuk Perusahaan Terbuka);
- b. Merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris pada lebih dari 3 (tiga) Perusahaan Pembiayaan lain;
- c. Merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris pada lebih dari 2 (dua) Emiten atau Perusahaan Publik lain (dalam hal Perusahaan berbentuk Perusahaan Terbuka);
- d. Merangkap jabatan lain yang menimbulkan benturan kepentingan secara langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan dan/atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.
- e. Melakukan aktivitas yang mempunyai benturan kepentingan (conflict of interest) dan dapat mempengaruhi independensinya dalam melaksanakan tugas serta tidak boleh melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan benturan kepentingan.

To maintain the independence of the members of the Board of Commissioners, each member must not:

- a. concurrently serve as a member of the Board of Directors of more than 2 (two) Issuers or other Public Companies (in the case the Company is a Listed Company);
- b. concurrently serve as a member of the Board of Commissioners of more than 3 (three) other Financing Companies;
- c. concurrently serve as a member of the Board of Commissioners of more than 2 (two) Issuers or other Public Companies (in the case the Company is a Listed Company);
- d. concurrently serve a position which causes a conflict of interest directly or indirectly with the Company and/or is in contravention of the laws and regulations.
- e. carry out any activities which have a conflict of interest and may affect the Company's independence in performing its tasks nor getting involved in the decision-making process related to conflicts of interest.

## DIREKSI

### DIRECTOR

Direksi adalah organ Perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar.

### Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

*Tasks and Responsibilities of the Board of Directors*

1. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi adalah sebagai berikut:
  1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut, serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar Pengadilan.
  2. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
  3. Menjaga independensi Direksi dengan tidak melakukan aktivitas yang dapat mengganggu independensinya dalam mengurus Perseroan.
  4. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam maupun di luar Pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan kekayaan Perseroan serta mengikat Perseroan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perseroan, dengan pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam anggaran dasar Perseroan.
  5. Anggota Direksi wajib menyampaikan apabila ada keberatan atau pendapat yang berbeda (dissenting opinion/comment) atas keputusan Direksi yang memiliki potensi tidak menguntungkan/atau merugikan Perseroan. Pendapat anggota Direksi yang berbeda menjadi bukti pembebasan tanggungjawab secara internal atas keputusan Direksi yang dimaksud.
  6. Direksi berhak membentuk komite yang dianggap perlu untuk membantu pengurusan Perseroan. Komite yang bernaung di bawah Direksi wajib memiliki suatu pedoman kerja yang disetujui Direksi dalam melaksanakan tugasnya.

Selain dari kewajiban di atas, Direksi juga mempunyai kewajiban lainnya berkaitan dengan pengurusan Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar, ketetapan RUPS, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan sesuai anggaran dasar. Kewenangan dan tanggung jawab Direksi telah diatur dan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan. Seluruh pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah dipertanggung jawabkan kepada Pemegang Saham melalui mekanisme RUPS.

Susunan Direksi Perusahaan pada tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini adalah sebagai berikut:

The Director is a Company's Organ fully responsible for the management of the Company for the interest and purposes of the Company and represents the Company both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Articles of Association

Tasks and Responsibilities of the Director are as follows:

1. To carry out the management of the Company for the interest and purposes of the Company and represents the Company both inside and outside the court.
2. To maintain and manage the Company's assets.
3. To maintain the independence of the Board of Directors by not doing activities that may interfere with its independence in managing the Company.
4. The Board of Directors has the right to represent the Company both inside and outside the court and do all things and acts both related to the management of the Company's assets and to bind the Company with others and/or others with the Company, with the limitations as set forth in the Company's Articles of Association.
5. Members of the Board of Directors must express any dissenting opinion/comment, if any, of the resolutions of the Board of Directors that have the potential unfavorable or/or disadvantageous impact on the Company. The opinions of the different members of the Board of Directors will be the evidence of internal release of responsibility with regard to the resolution of the Board of Directors.
6. Board of Directors has the right to form committees considered necessary to assist in the management of the Company. These committees under the Board of Directors have guidelines approved by the Board of

In addition to the obligations stated above, the Board of Directors has other obligations related to the Company's management in accordance with the Articles of Association, the resolutions of the GMS, and the prevailing laws and regulations.

The Board of Directors is a Company's Organ fully responsible for the management of the Company for the interest and purposes of the Company and represents the Company in accordance with the provisions of the Articles of Association. The authority and responsibilities of the Board of Directors have been regulated in accordance with the Company's Articles of Association. The accountability of the performance of the tasks and responsibilities of the Board of Directors has been conducted to the Shareholders through the GMS. The composition of the Company's Board of Directors on the date of the issuance of this Annual Report is as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Periode Pengangkatan Appointment Period
1	Suwandi Wiratno	Direktur Utama President Director	4 June 2015
2	Andreas Sudarto Samiadji	Direktur Director	4 June 2015
3	Eddy Indradi Tirtokusumo	Direktur Director	24 June 2016

## Rapat Direksi

*Meeting of Director*

Rapat Direksi diselenggarakan setiap waktu apabila dianggap perlu. Dalam Rapat Direksi, Dewan Komisaris dapat diundang untuk memberikan penjelasan serta saran dan nasehat atas masalah yang sedang dihadapi Direksi. Selama tahun 2016, Direksi telah melakukan pertemuan paling sedikit sebanyak 12 (dua belas) kali.

The meeting of the Board of Directors is held anytime considered necessary. In the meeting of the Board of Directors, the Board of Commissioners may be invited to provide explanation and suggestion and advice on the issues faced by the Board of Directors. Throughout 2016, the Board of Directors held meetings for at least 12 (twelve) times.

### Direksi Director

Nama Name	11 Jan	11 Feb	10 Mar	14 Apr	12 Mei	16 Jun	14 Jul	11 Agt	13 Sep	13 Okt	17 Nov	15 Des
Suwandi Wiratno	√	√	√	√	x	√	x	√	√	√	x	√
Andreas Sudarto S.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Eddy Indradi T.	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√

keterangan :

- Y :Hadir *present*  
 X :Tidak *absent*  
 . : Belum atau tidak menjabat  
*not yet or no longer holding the position*

## Etika Jabatan

*Ethics of Position*

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Direksi harus selalu melandasi diri dengan standar etika sebagai berikut :

1. Senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan peraturan internal lainnya dari Perusahaan dalam pelaksanaan tugas.
2. Menghindari terjadinya transaksi yang mempunyai benturan kepentingan dengan kegiatan Perusahaan.
3. Senantiasa menjaga kerahasiaan informasi.
4. Tidak memanfaatkan jabatannya untuk mengambil keuntungan dan/atau peluang bisnis Perusahaan untuk pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perusahaan.
5. Tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perusahaan selain remunerasi dan fasilitas yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.
6. Tidak memenuhi permintaan pemegang saham yang terkait dengan kegiatan operasional Perusahaan selain yang telah ditetapkan RUPS..
7. Senantiasa mematuhi segenap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8. Memberikan contoh keteladanan dengan mendorong terciptanya perilaku etis dan menjunjung standar etika di Perusahaan.

In performing its tasks and functions, the Board of Directors has always based itself on the following standards of ethics:

1. To at all times comply with the laws and regulations, articles of association and other internal regulations of the Company in the performance of its tasks.
2. To avoid transactions with a conflict of interest with the Company's activities.
3. To maintain the confidentiality of information.
4. Not to use the position held to take advantage of the Company and/or the Company's business for themselves, their family, and/or others, leading to harm or reduction of the Company's profit
5. Not to take and/or receive personal benefit from the Company other than the remuneration and facilities established based on the resolution of the GMS.
6. Not to grant shareholders' requests related to the Company's operational activities other than those specified by the GMS.
7. To at all times comply with all of the applicable laws and regulations.
8. To give a role model for the creation of ethical behavior and to uphold the ethical standards of the Company.

## Komite Audit

### AUDIT COMMITTEE

#### Dasar Pembentukan Komite Audit

Keberadaan Komite Audit mengacu pada ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 30/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan,

Komite Audit CSUL dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.01/SK/DEKOM/VII/2015, tanggal 11 Juli 2015 tentang Pembentukan Komite Audit.

#### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

##### *Duties and Responsibilities of the Audit Committee*

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris sehubungan dengan pelaksanaan fungsi pengawasan aktif terhadap pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG), agar Perusahaan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, yaitu seperti peningkatan efektivitas, akuntabilitas dan transparansi dapat diterapkan, serta objektivitas pengelolaan Perusahaan dapat dijaga dengan baik.

Komite Audit memberi pendapat secara independen dan profesional kepada Dewan Komisaris mengenai integritas laporan keuangan Perusahaan, proses pelaporan keuangan, efektifitas sistem pengendalian internal, tindak lanjut hasil baik yang dilaksanakan oleh audit internal maupun eksternal audit, pemantauan implementasi manajemen risiko dan mitigasinya, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan penerapan prinsip GCG. Jika dibutuhkan, Komite Audit dapat menjalankan tugas khusus atas permintaan Dewan Komisaris, seperti mengunjungi Kantor Cabang dan tugas-tugas lainnya.

#### Piagam Komite Audit

##### *Charter of the Audit Committee*

Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan Piagam Komite Audit Perseroan (Audit Committee Charter) yang ditetapkan dengan No. 04/SK/Dekom/IX/2015 tanggal 14 September 2015.

Pada Piagam Komite Audit ini telah dijabarkan visi dan misi, sasaran kerja, struktur dan komposisi Komite Audit, syarat-syarat keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, rapat, pelaporan dan evaluasi kinerja serta masa tugas dan honorarium Komite Audit..

#### Masa Kerja Komite Audit

##### *Audit Committee Work Period*

Masa kerja anggota Komite Audit paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali untuk satu kali masa jabatan berikutnya.

The existence of the Audit Committee refers to the provisions stipulated in the Financial Services Authority Regulation (OJK) no. 30 / POJK.05 / 2014 dated November 19, 2014 on Good Corporate Governance for Financing Companies,

The CSUL Audit Committee was established based on the Decision Letter of the Board of Commissioners No.01 / SK / DEKOM / VII / 2015, dated July 11, 2015 on the Establishment of the Audit Committee.

The Audit Committee is established by and responsible to the Board of Commissioners in order to assist the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners in relation to the implementation of the active oversight function of the implementation of Good Corporate Governance (GCG), so that the Company runs in accordance with GCG principles such as improving effectiveness, Accountability and transparency can be applied, and the objectivity of the Company's management can be well maintained.

The Audit Committee provides independent and professional opinion to the Board of Commissioners on the integrity of the Company's financial statements, the financial reporting process, the effectiveness of the internal control system, the follow-up of results conducted by both internal and external audits, monitoring the implementation of risk management and mitigation, and regulatory compliance Legislation and application of GCG principles. If required, the Audit Committee may perform specific duties at the request of the Board of Commissioners, such as visiting Branch Offices and other duties.

The Audit Committee performs its duties and responsibilities under the Charter of the Audit Committee Charter stipulated by No. 04 / SK / Dekom / IX / 2015 dated September 14, 2015.

The Charter of the Audit Committee has outlined the vision and mission, objectives, structure and composition of the Audit Committee, membership requirements, duties and responsibilities, authority, meeting, reporting and performance evaluation as well as the duty and honorarium of the Audit Committee.

The term of the Audit Committee's members shall be no later than 3 (three) years and may be reappointed for the next term of office.

## Dasar Pembentukan Komite Audit

### *Structure & Membership of the Audit Committee*

Komite Audit beranggotakan 3 (tiga) orang yang dipimpin oleh Komisaris Independen dan 2 (dua) anggota lainnya dari pihak independen yang berasal dari luar Perseroan.

Susunan Komite Audit adalah:

The Audit Committee consists of 3 (three) persons led by Independent Commissioners and 2 (two) other members from independent parties who come from outside the Company.

The composition of the Audit Committee is:

Jabatan <i>Position</i>	Nama <i>Name</i>	Status <i>Status</i>	Masa Kerja <i>Year of Service</i>
<b>Ketua / Merangkap Anggota</b> <i>Chairman/Accumulates Member</i>	: Handoyo Soebali	Komisaris Independen <i>Independen Commissioner</i>	Periode 1, tahun ke-2 <i>Peroid 1 Year to 2</i>
<b>Sekretaris /Anggota</b> <i>Secretary/members</i>	: Setiawan Kriswanto	Pihak Independen <i>Independen Parties</i>	Periode 1, Tahun ke-2 <i>Peroid 1 Year to 2</i>
<b>Anggota</b> <i>Members</i>	: Dwi Sasongko	Pihak Independen <i>Independen Parties</i>	Periode 1,tahun ke2 <i>Peroid 1 Year to 2</i>

## Pengungkapan Independensi

### *Disclosure of Independence*

Seluruh anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen, tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan saham dan / atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Utama, Dewan Komisaris dan Direksi serta memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

Sepanjang tahun 2016 tidak terdapat situasi yang dihadapi oleh Komite Audit Perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berpotensi terjadinya benturan kepentingan.

All members of the Audit Committee who are independent parties, do not have any financial, shareholder and / or family relationship with the Main Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors and fulfill the conditions set forth.

Throughout the year 2016 there was no situation faced by the Company's Audit Committee in making decisions with the potential for conflict of interest.

## Profil Komite Audit

Profile of the Audit Committee

### Handoyo Soebali

Ketua Komite Audit/Komisaris Independen/Chief of Audit Committee/Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Singaraja pada 4 Januari 1960, dan saat ini berdomisili di Jakarta. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi-Akuntansi dari Universitas Padjajaran pada tahun 1986. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan efektif sejak tanggal 29 Juni 2015.

Hampir seluruh karir beliau ditekuni di Perbankan. Beberapa jabatan penting di bank yang pernah dipegangnya antara lain sebagai Executive Vice President - Head of Business Banking PT CIMB Niaga Tbk ( 2007 - 2008 ), Commercial Banking Director PT Bank CIMB Niaga Tbk. ( 2008 - 2012 ), Commercial Banking & Syariah Director PT Bank CIMB Niaga Tbk. ( 2012 - 2014 ).

Beberapa jabatan lain yang pernah dirangkapnya antara lain adalah Presiden Komisaris Niaga Sekuritas ( 2001 - 2002 ), Ketua Dewan Pengawas Dana Pensiun PT Bank Niaga Tbk. ( 2004 - 2008 ), Presiden Komisaris PT CIMB Niaga Auto Finance ( PT CNAF ) thn 2010 - 2011.

Selain itu , beliau juga pernah menjadi Senior Advisor di Pusat Investasi Pemerintah (PIP) - Kementerian Keuangan Republik Indonesia ( 2015 - 2016 ).

Saat ini , beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Radana Baskara Finance Tbk sejak tahun 2015.



*A citizen of Indonesia, Soebali was born in Singaraja on 4 January 1960, and currently residing in Jakarta. Soebali received his Economic-Accounting bachelor degree from Padjajaran University in 1986. He has been effectively serving as an Independent Commissioner since June 29 June 2015.*

*He spent almost the entirety of his career in the banking sector. Among the important positions, Soebali has held Executive Vice President - Head of Business Banking at PT CIMB Niaga Tbk (2007-2008), Commercial Banking Director at PT Bank CIMB Niaga Tbk. (2008-2012), and Commercial Banking & Syariah Director at PT Bank CIMB Niaga Tbk. (2012-2014).*

*Other positions he formerly held include President Commissioner of Niaga Sekuritas (2001-2002), Chairperson of Pension Fund Oversight Board at PT Bank Niaga Tbk. (2004 - 2008), President Commissioner of PT CIMB Niaga Auto Finance (PT CNAF) in 2010 - 2011.*

*Additionally, he has also served as Senior Advisor at the Government Investment Center (PIP), Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (2015 - 2016). He is currently also serving as Independent Commissioner of PT Radana Baskara Finance Tbk., a position he held since 2015.*

### Setiawan Kriswanto

Anggota Komite Audit/Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir di Sukoharjo pada 19 Mei 1961, dan saat ini berdomisili di Jakarta.

Beliau memperoleh gelar Sarjana dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA Surabaya), Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Jakarta dan S-2 dari Universitas Krisnadwipayana, Jakarta.

Sertifikasi profesi yang dimiiki antara lain adalah Certified Professional Management Accountant (CPMA) – Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI), Chartered Accountant (CA) – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Register Negara Negara Akuntan dari Kementerian Keuangan, Certification of assessor of competency – Risk Management, oleh Badan Nasional Serifikasi Profesi (BNSP) / Lembaga Serifikasi Profesi Perbankan (LSPP)

Perjalanan karir sebelumnya diantaranya adalah anggota Komite Audit dan Pemantau Risiko di Bank BRIAGRO, Bank Danamon, Anggota Komite Audit Bank Maybank Indonesia ( d/h BII ), PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk, PT. Timah Tbk. Pernah menjadi Ketua Tim Pengelola Sementara (TPS) di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Kepala Divisi Operasional dan Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) PT. Bank Dagang Industri, dan auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Jabatan lainnya yang masih dipegang hingga saat ini, antara lain adalah anggota Komite Audit di PT ABM Investama Tbk, dan anggota Komite Audit PT. WOM Finance Tbk.



*Indonesian citizen, born in Sukoharjo on 19 May 1961, currently residing in Jakarta.*

*He obtained his bachelor degree from the Indonesia College of Economics (STIESIA Surabaya), Indonesian State College of Accountancy (STAN), Jakarta and his Master's Degree from Krisnadwipayana University, Jakarta.*

*Professional certifications acquired by Kriswanto include Certified Professional Management Accountant (CPMA) – Indonesia Management Accountant Association (IAMI), Chartered Accountant (CA) – Indonesia Accountants Association (IAI), State Accountant Register of the Ministry of Finance, Certification of assessor of competency – Risk Management, by the National Agency of Professional Certification (BNSP) / Banking Certification Institute (LSPP).*

*Among the key positions, Kriswanto held during his career include Audit and Risk Monitoring Committee Member of Bank BRIAGRO, Bank Danamon, Audit Committee Member of Bank Maybank Indonesia (formerly BII), PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk, PT. Timah Tbk. Served as Chairperson of Provisional Management Team (TPS) at the National Banking Restructuring Agency (BPPN), Head of Operations Division at the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP).*

*Positions on which Kriswanto is currently active include Audit Committee Member at PT ABM Investama Tbk and Audit Committee Member at PT. WOM Finance Tbk.*



### Dwi Sasongko

Anggota Komite Audit/Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir di Banjarnegara pada 29 Oktober 1964 saat ini berdomisili di Jakarta.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, dan Akuntan dari Universitas Diponegoro pada tahun 1987, serta mendapatkan sertifikasi profesi Certified Internal Auditor (CIA) dari The Institute of Internal Auditor, Certified Bank Auditor (CBA) dari The Bank Administration Institute dan Risk Management Certification, level IV– BMSR. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak September 2015. Jabatan lainnya yang masih dipegang hingga saat ini adalah anggota Komite Audit di PT Radana Bhaskara Finance, Tbk., anggota Komite Audit di PT Bank MNC Internasional, Tbk., Ketua Yayasan Pendidikan Asa Fatiha Indonesia, serta menjadi pengajar/ konsultan di Internal Audit Training Centre YPIA. Perjalanan karir sebelumnya diantaranya adalah sebagai VP/Head of Internal Audit PT Bank Permata, Tbk. (2006-2011), Karyawan Pimpinan di PT Bank CIMB Niaga, Tbk. (1990-2006) dengan jabatan terakhir sebagai Head Office Audit Division Head. Aktif di organisasi profesi internal auditor baik di Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB), sebagai Ketua Bidang Organisasi (2011-2014), dan Wasekjen (2008-2011), maupun sebelumnya di Ikatan Auditor Perbankan Indonesia (IAPI) sebagai Ketua Bidang Sertifikasi (2006-2008).



Indonesian citizen, born in Banjarnegara on 29th October 1964, currently residing in Jakarta.

Sasongko received his bachelor degree in economics and accounting from Diponegoro University in 1987, and established as a Certified Internal Auditor (CIA) by The Institute of Internal Auditor, as Certified Bank Auditor (CBA) by The Bank Administration Institute, and Risk Management Certification, level IV – BMSR. He has served on the Audit Committee since September 2015. Other positions that he presently occupies include a member of the audit committee at PT Radana Bhaskara Finance, Tbk., a member of the audit committee at PT Bank MNC Internasional, Tbk., Chairperson of Asa Fatiha Education Foundation Indonesia, and lecturer/consultant at the Internal Audit Training Centre YPIA. Former positions held by Sasongko include VP/Head of Internal Audit of PT Bank Permata, Tbk. (2006-2011), Head Employee at PT Bank CIMB Niaga, Tbk. (1990-2006) with the latest position as Head Office Audit Division Head. He is active in internal auditor professional organizations both at the Bank Internal Auditor Association (IAIB) as Chairperson of Organizational Affairs (2011-2014), and Deputy Secretary General (2008-2011), as well as in the previous capacity of Head of Certification at the Indonesia Banking Auditor Association (IAPI) in 2006-2008.

### Pengungkapan Independensi

*Representation of Independence*

Seluruh anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen, tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan saham dan / atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Utama, Dewan Komisaris dan Direksi serta memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

All members of the Audit Committee are independent persons, do not have any financial relationship, do not undertake share management and/or have a familial relationship with the Principal Shareholders, Board of Commissioners and Directors, and meet the specified requirements

Sepanjang tahun 2016 tidak terdapat situasi yang dihadapi oleh Komite Audit Perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berpotensi terjadinya benturan

Throughout 2016, no situation encountered by the Company's Audit Committee in their decision-making process has presented a potential conflict of interest.

### Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Audit

*Duties and Responsibilities*

Anggota Komite Audit bertindak secara independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, yang meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Members of the Audit Committee must act independently in carrying out their tasks and responsibilities, which include the following activities

- ◆ Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan seperti Laporan Keuangan tahunan.
- ◆ Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan
- ◆ Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan
- ◆ Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik berdasarkan independensi, ruang lingkup dan audit fee.
- ◆ Mendorong terbentuknya sistem pengendalian Internal yang memadai dalam pengelolaan Perusahaan, dengan melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian internal Perusahaan dan implementasinya;
- ◆ Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan audit internal.
- ◆ Melakukan penelaahan tingkat kecukupan upaya Manajemen dalam menindak-lanjuti rekomendasi dari hasil pengawasan oleh regulator seperti OJK atau pengawas lainnya;
- ◆ Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pengelolaan manajemen risiko dan implementasi GCG Good yang dilakukan Perusahaan.
- ◆ Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan.
- ◆ Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan potensi benturan kepentingan.
- ◆ Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan
- ◆ To review the financial information to be issued by companies such as the Financial Statements.
- ◆ To review the Company's compliance with regulations stipulated by the Financial Services Authority (OJK) and other laws and regulations on the activities of the company.
- ◆ To provide an independent opinion in the event of any difference of opinions between the Management and the Accountant for the services rendered.
- ◆ To provide recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of Public Accounting Firm based on independence, scope, and audit fee.
- ◆ To encourage the establishment of an adequate internal control system in the management of the Company, by evaluating and providing recommendations for improvements to the Company's internal control system and its implementation.
- ◆ To review the implementation of audits by internal auditors and supervise the implementation of follow-up on the internal audit findings by the Board of Directors.
- ◆ To review the level of adequacy of the Management's efforts in its follow-up on the recommendations which are the results of supervision conducted by regulatory authorities, such as the Financial Services Authority (OJK) or other supervisory authorities.
- ◆ To review the risk management activities and the implementation of Good Corporate Governance (GCG) by the Company.
- ◆ To review complaints related to accounting process and financial reporting.
- ◆ To review and provide advice to the Board of Commissioners in
- ◆ To maintain the confidentiality of the Company's documents, data, and information.

### Wewenang Komite Audit

Authority of the Audit Komite

Dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

- ◆ Mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Perusahaan lainnya yang diperlukan. Terkait dengan kewenangan tersebut di atas, maka laporan-laporan berikut wajib disampaikan kepada Komite Audit:
  - Laporan Keuangan periodik;
  - Laporan kegiatan periodik dari kegiatan-kegiatan Audit Internal, Manajemen Risiko dan implementasi GCG, yang berisi ringkasan kegiatan, serta temuan-temuan penting di Perusahaan dan progres tindak lanjutnya;
  - Laporan kegiatan periodik dari Bagian Hukum, berisi ringkasan mengenai masalah di bidang hukum terkait dengan peraturan OJK ; dan/atau kasus ketidaktaatan bidang hukum yang teridentifikasi;
  - Laporan-laporan lain yang dipandang perlu oleh Komite Audit; dan
  - Bentuk dari laporan-laporan tersebut akan dinilai dari waktu ke waktu dan disepakati bersama dengan pihak pembuat laporan;
- ◆ Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, karyawan, serta unit kerja terkait (seperti Unit Audit Internal, Unit Manajemen Risiko, Unit Implementasi GCG, Bagian Hukum dan Kepatuhan ) serta Auditor Eksternal, dalam batas tugas dan tanggung jawab Komite Audit ;
- ◆ Menjalin kerja sama yang baik dengan mitra kerja antara lain Sekretaris Dewan Komisaris, Komite lain, unit- unit di bawah Direksi sebagaimana disebut dalam butir 2 di atas dan/atau unit-unit operasional Perusahaan;
- ◆ Atas persetujuan Dewan Komisaris, Komite Audit dapat melibatkan pihak independen yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya, termasuk ahli hukum eksternal atau tenaga profesional lainnya, dengan beban Perusahaan;
- ◆ Menyusun, mengevaluasi, mengubah dan melaksanakan piagam termasuk menentukan prosedur dan lingkup pelaksanaan pekerjaan Komite Audit, dengan persetujuan Dewan Komisaris; dan
- ◆ Melaksanakan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

### Rapat dan tingkat kehadiran Komite Audit

Audit Committee Meeting

Selama tahun 2016, Komite Audit telah melakukan rapat kerja dengan Direksi dan Dewan Komisaris, serta unit kerja terkait lainnya, untuk membahas beberapa hal yang terkait dengan perkembangan kinerja keuangan, pelaksanaan audit baik yang dilakukan oleh Internal Audit maupun Eksternal Audit, implementasi manajemen risiko, hukum dan kepatuhan, pelaksanaan penagihan piutang pembiayaan yang dilaksanakan oleh tim task force, dan lain-lain.

Selama tahun 2016, Komite Audit menyelenggarakan rapat sebanyak 11 kali selama tahun 2016. Tabel berikut ini menyajikan data tingkat kehadiran masing-masing Komite Audit dalam pertemuan selama tahun 2016.

In order to carry out its tasks and responsibilities, the Audit Committee holds the following authority:

- ◆ To access the records or information about employees, funds, assets, and other resources of the Company as required. In relation to the aforementioned authority, the following reports must be submitted to the Audit Committee.
  - Periodic Financial Report;
  - Periodic reports on activities of Internal Audit, Risk Management, and implementation of GCG, containing summary of activities and key findings in the Company and the follow-up progress;
  - Periodic reports from the Legal Division, containing summary of legal issues related to regulations on Capital Market; and/or identified cases of legal non-compliance;
  - Other reports considered necessary by the Audit Committee; and
  - The form of these reports will be assessed from time to time and mutually agreed with the reporting party;
- ◆ To directly communicate with the employees, Board of Directors, Internal Audit Unit, Risk Management Unit, GCG Implementation Unit, Legal Division and External Auditors, within the scope of the tasks and responsibilities
- ◆ To cooperate with work partners, including Secretary of the Board of Commissioners, other Committees, units under the Board of Directors as referred to in item 2 above
- ◆ Upon the approval from the Board of Commissioners, the Audit Committee may engage independent parties who are not members of the Audit Committee but required to assist in the performance of their tasks, including external legal experts or other professionals, at the expense of the Company;
- ◆ To prepare, evaluate, amend, and implement the charter including determining the procedure and scope of the Audit Committee's work, with the approval from the Board of Commissioners; and
- ◆ To exercise other authority granted by the Board of Commissioners.

The Audit Committee periodically conducts internal meetings and joint meetings with the Board of Directors and/or Board of Commissioners to discuss the internal auditor's reports and monitoring of their follow-up as well as the effectiveness of the performance of the internal auditor's tasks and monitoring of the follow-up actions, the audit results of the Public Accounting Firm and the implementation of the Audits against the applicable auditing standards, compliance with laws and regulations, identification of matters that require the attention of the Board of Commissioners, measures to improve control in achieving performance and the implementation of Good Corporate Governance (GCG).

The attendance rate of members of Audit Committee in the Audit Committee meetings throughout 2016 is as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat	Hadir	%
	Total	Presence	Percentage
Handoyo Soebali	11	11	100
Setiawan Kriswanto	11	11	100
Dwi Sasongko	11	11	100

### Pelatihan

Training

Dalam rangka peningkatan kompetensi maka salah seorang anggota Komite Audit, Setiawan Kriswanto, mengikuti Conference on Enterprises Risk Management – Managing Risks and Opportunities in Digital Era, yang diselenggarakan oleh ERM Academy di Bali Pada tanggal 8-9 Desember 2016.

Disamping itu, dalam rangka sharing knowledge salah seorang anggota Komite Audit, Dwi Sasongko, memberikan training terkait dengan fungsi Internal Audit kepada seluruh auditor di dalam Grup TMT , yang dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2016

### Hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian

Matters requiring attention

Berikut kami sampaikan hal-hal yang menurut Komite Audit perlu mendapat perhatian dan tindak lanjut, sesuai cakupan tugas dan tanggung jawab Komite Audit, diantaranya:

#### 1 Penelaahan atas informasi keuangan

Komite Audit telah melakukan evaluasi atas Laporan Keuangan Perusahaan, khususnya Laporan Keuangan yang akan dipublikasikan dengan mengadakan pembahasan dengan unit kerja *Finance & Accounting* dan Direksi terkait serta Audit Internal dan memberikan beberapa masukan/rekomendasi terkait

#### 2 Penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

- a. Pada tanggal 18 Mei 2016, Komite Audit telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukkan KAP yang akan melakukan pemeriksaan tahun buku 2016
- b. Melakukan pembahasan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit perseroan mengenai rencana pemeriksaan, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan audit oleh KAP untuk tahun buku 2015.

To raise capacity, a member of the Audit Committee, Setiawan Kriswanto, attended the Conference on Enterprises Risk Management – Managing Risks and Opportunities in Digital Era, organized by ERM Academy in Bali on 8-9 December 2016.

Additionally, for the purpose of knowledge sharing, another Audit Committee member, Dwi Sasongko, provided training on Internal Audit function to all auditors within the TMT Group, held on 5 January 2016.

We herewith submit matters that in the opinion of the Audit Committee require attention and further action that are within the scope of the committee's duties and responsibilities, among others:

Review of financial information

The Audit Committee has conducted an evaluation of the Company's Financial Statements, particularly those that are to be published, by engaging in discussions with the finance & accounting unit and relevant directors, as well as the Internal Audit Unit, and has subsequently provided feedback/recommendations.

Review of audit by the public accountant office

- a. On 18 May 2016, the Audit Committee submitted a recommendation to the Board of Commissioners on the appointment of a public accountant to perform an audit for the 2016 fiscal year.
- b. Discuss with the public accountant office performing the audit on the company regarding the planned audit, both prior to and following the audit for the 2015 fiscal year.

### 3 Penelaahan atas aspek Compliance & Pengendalian Intern.

- Berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan oleh Audit Internal Tahun 2016, secara umum kami berpendapat bahwa pengendalian intern 'cukup' memadai dan efektif, dengan beberapa catatan perbaikan khususnya berkenaan dengan *internal environment*, *control activities*, dan *monitoring* yang berdampak pada masih timbulnya kejadian risiko operasional.
- Aspek kepatuhan (*compliance*) telah menjadi perhatian Manajemen dengan membentuk fungsi khusus (digabung dengan legal), termasuk upaya-upaya untuk meminimalkan timbulnya denda dari regulator. Aspek *compliance* juga menjadi salah satu topik yang senantiasa dibahas dalam rapat Komite Audit.
- Komite Audit menaruh perhatian pada pemenuhan aspek tata kelola perusahaan sesuai peraturan OJK serta efektifitas manajemen dalam mencapai target usaha seperti yang tertuan dalam Rencana Bisnis Perusahaan (RBP).
- Dalam rangka penerapan tata kelola terintegrasi dalam konglomerasi keuangan, dan sehubungan dengan penetapan Perusahaan sebagai Entitas Utama (EU), beberapa anggota Komite Audit Perusahaan telah ditunjuk menjadi anggota komite tata kelola terintegrasi, dan telah mengadakan rapat koordinasi sebagai bentuk komitmen dan kepatuhan Perusahaan pada ketentuan regulator. Metodologi dan praktik tata kelola terintegrasi akan terus dipantau pengkiniannya.

*Review of aspects of Compliance & Internal Control.*

- Based on audits conducted by the Internal Audit of 2016, we generally argue that internal control is 'adequate' sufficient and effective, with some remarkable notes especially with regard to internal environments, control activities and monitoring that impact on the incidence of operational risk events.*
- The compliance aspect has been the concern of Management by establishing a special function (combined with legal), including efforts to minimize the incurred fines of the regulator. The compliance aspect is also one of the topics discussed in Audit Committee meetings.*
- The Audit Committee is concerned with the fulfillment of corporate governance aspects under OJK rules and management effectiveness in achieving business targets as stated in the Corporate Business Plan (RBP).*
- In the framework of implementing integrated governance in financial conglomerates, and in conjunction with the establishment of the Company as a Main Entity (EU), several members of the Company's Audit Committee have been appointed members of the Integrated Governance Committee, and have held coordination meetings as a form of Company's commitment and compliance to the regulatory provisions. Integrated governance methodologies and practices will continue to be monitored for updating.*

### 4 Penelaahan atas implementasi Manajemen Risiko dan Governance process.

- Risk Management* telah mendapat perhatian yang memadai dari manajemen dengan pembentukan Divisi khusus *Risk Management*, dengan mengadopsi konsep *Enterprise Risk Management (ERM)* yang sudah dikembangkan dalam grup Perusahaan.
- Komite Audit akan senantiasa melakukan pemantauan dan penelaahan atas pelaksanaan/ progress dari rencana tindak yang telah disepakati, hingga sasaran membangun '*risk culture*' di perusahaan dicapai.
- Komite Audit juga melakukan penelaahan atas kesiapan implementasi manajemen risiko terintegrasi terkait dengan kedudukan Perusahaan sebagai EU.
- Komite Audit melakukan penelaahan terhadap pelaksanaan fungsi *task force* atas penagihan pembiayaan yang berpotensi bermasalah.

*Review on the implementation of Risk Management and Governance process.*

- Risk Management has received adequate attention from management with the establishment of a special Risk Management Division, by adopting the Enterprise Risk Management (ERM) concept developed within the Company group.*
- The Audit Committee shall continuously monitor and review the progress / progress of the agreed action plan, until the objective of establishing 'risk culture' in the enterprise is achieved.*
- The Audit Committee also reviews the readiness of the implementation of integrated risk management in relation to the Company's position as an EU.*
- The Audit Committee reviews the implementation of the task force function for potentially problematic financing billing.*

### 5 Penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal & Regulator serta tindak lanjutnya

- Perhatian Perusahaan menyangkut fungsi audit internal tercermin dari adanya fungsi khusus Internal Audit.
- Audit methodology* yang digunakan perlu ditinjau dan dikembangkan lagi, mengingat ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) di Audit Internal dibanding cakupan audit universe dan eksposur risiko yang ada.

*Review on the implementation of inspection by Internal Auditor & Regulator and follow up*

- The Company's concern regarding the internal audit function is reflected in the special function of Internal Audit.*
- The audit methodology used needs to be reviewed and developed again, given the availability of Human Resources (HR) in the Internal Audit rather than the university audit scope and the risk exposure.*

- Metode *risk based audit* berdasarkan proses (*business process risk audit*) telah direkomendasikan untuk diimplementasikan seiring dengan implementasi konsep ERM di Perusahaan, dan untuk hal ini, Komite Audit telah mengawalinya melalui sosialisasi/ presentasi khusus kepada seluruh anggota Audit Internal Perusahaan, yang diikuti pula oleh auditor internal dari perusahaan dalam satu Group.
- Komite Audit juga melakukan kajian dan persetujuan atas rencana kerja Audit Internal, melakukan penelaahan atas hasil pemeriksaan Audit Internal serta turut melakukan monitoring atas tindak lanjut hasil pemeriksaan Audit Internal.
- Komite Audit menilai bahwa *awareness* untuk tindak lanjut atas *audit findings* masih relatif lemah, dan hal ini perlu mendapat perhatian serta tindak lanjut dari manajemen melalui konsensus dan sosialisasi terkait hal ini beserta konsekuensinya.
- Komite Audit menaruh perhatian terkait dengan tugas Bagian Audit Internal yang mempunyai fungsi dalam rangka implementasi KYC dan APU PPT ( *Know Your Customer & Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme*). Direksi perlu melakukan evaluasi terhadap efektifitas dan aspek kepatuhan Audit Internal terhadap pelaksanaan fungsi ini.

*The business process risk audit method has been recommended for implementation in line with the implementation of the ERM concept in the Company, and for that matter, the Audit Committee has initiated it through special socialization / presentation to all members of the Company's Internal Audit, which is followed Also by the internal auditor of the company within a Group.*

*The Audit Committee also reviews and approves the Internal Audit work plan, conducts a review of the Internal Audit audit results and also monitors the follow up of Internal Audit results.*

*he Audit Committee considers that the awareness of follow-up on audit findings is still relatively weak, and this requires attention and follow-up of management through consensus and socialization in relation to this and its consequences.*

*he Audit Committee is concerned with the task of the Internal Audit Section which has functions in the implementation of KYC and APU PPT (Know Your Customer & Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing). The Board of Directors needs to evaluate the effectiveness and compliance aspects of the Internal Audit on the implementation of this function.*

#### Unit Audit Internal Internal Audit Unit

Unit Audit Internal dibentuk untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional Perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya, dengan cara memberikan keyakinan/ assurance dan consulting yang independen dan obyektif yang dilakukan melalui evaluasi guna peningkatan efektifitas proses kontrol, pengelolaan risiko dan tata kelola perusahaan.

*The Internal Audit Unit is formed to give added value and improve the Company's operations in order to achieve its objectives, by providing assurance and independent and objective consulting through evaluation to increase the effectiveness of control, risk management, and corporate governance.*

#### Piagam Audit Internal

Unit Audit Internal melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) yang ditetapkan pada tanggal 27 Maret 2014. Pada Internal Audit Charter ini dijabarkan sasaran kerja, visi & misi, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, pelaporan dan lain-lain.

#### Internal Audit Charter

*The Internal Audit Unit carries out its tasks and responsibilities in accordance with the Internal Audit Charter established on 27 March 2014. The Internal Audit Charter outlines work goals, vision & mission, tasks, and responsibilities, authority, reporting, and others.*

#### Misi dan Visi Audit Internal

**Misi Audit Internal** yaitu memberikan keyakinan (Assurance Service) dan jasa konsultasi (Consulting Service) yang independen dan obyektif, memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional Perusahaan, membantu Perusahaan dalam mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, kontrol, dan proses Tata Kelola.

#### Vision & Mission of Internal Audit

*The mission of the Internal Audit Unit is to provide assurance service) and independent and objective consulting service, give added value, improve the Company's operations, and assist the Company in achieving its objectives through a systematic and organized approach to evaluate and increase the effectiveness of control, risk management, and corporate governance.*

**Visi Unit Audit Internal** adalah menjadi mitra strategis manajemen yang handal dan profesional

*The vision of the Internal Audit Unit is to become a reliable and professional management strategic partner.*

### Tujuan Pembentukan Audit Internal

Tujuan dibentuknya Audit Internal, yaitu meyakinkan bahwa:

- ◆ Risiko diidentifikasi dan dikelola secara tepat.
- ◆ Signifikan informasi keuangan, manajerial, dan operasional yang akurat, handal, dan tepat waktu
- ◆ Tindakan karyawan telah sesuai dengan kebijakan, standar, prosedur dan hukum dan peraturan yang berlaku.
- ◆ Sumber daya diperoleh secara ekonomis, digunakan secara efisien, and dilindungi secara memadai.
- ◆ Program, rencana, dan tujuan tercapai.
- ◆ Kualitas dan perbaikan secara terus menerus tumbuh dalam proses pengendalian organisasi.

Isu-isu legislatif yang signifikan atau peraturan yang memberikan dampak pada organisasi diakui dan ditangani dengan benar.

### Independensi dan Objektivitas Audit Internal:

- ◆ Kegiatan Audit Internal harus bebas dari campur tangan dalam menentukan lingkup Audit Internal, pelaksanaan audit, dan pengkomunikasian hasil.
- ◆ Audit Internal harus memiliki sikap netral, tidak memihak, dan menghindari konflik kepentingan.
- ◆ Hasil audit harus didasarkan pada fakta dan didukung oleh bukti yang tepat dan justifikasi yang kredibel.

### Tanggung Jawab Audit Internal

Tanggung Jawab Audit Internal yaitu:

- ◆ Menyiapkan rencana dan anggaran audit tahunan
- ◆ Melaksanakan rencana audit tahunan yang telah disetujui, termasuk penugasan khusus/ proyek yang diminta oleh Manajemen dan Komite Audit
- ◆ Mengeluarkan laporan berkala kepada Dewan Direktur dan Komite Audit berupa ringkasan aktivitas audit dan status pelaksanaan rekomendasi audit periode sebelumnya (past audit).
- ◆ Mengirimkan memo perencanaan penugasan audit untuk mendapatkan surat penugasan (engagement letter) sebelum pelaksanaan audit (audit fieldwork).
- ◆ Menyusun dan melaksanakan program audit individual bersamaan dengan ruang lingkup kerja audit dan penerapan standar audit.
- ◆ Mengeluarkan laporan audit (audit report) dan memantau tindak lanjut dari rekomendasi Audit Internal.
- ◆ Menjaga staf audit yang profesional, didukung oleh konsultan ahli jangka pendek, secara kolektif memiliki pengetahuan yang memadai, keterampilan/skills, pengalaman, sertifikasi profesional untuk memenuhi persyaratan dari piagam audit ini.
- ◆ Terus mengikuti perkembangan tren dan penerapan yang sukses dalam Audit Internal maupun isu-isu terkait lainnya (PSAK, peraturan, dan lain-lain).

### Objective of Formation of the Internal Audit Unit

The objective of formation of the Internal Audit Unit is to give assurance that:

- ◆ The risks are identified and managed properly.
- ◆ Significant financial, managerial, and operational information is accurate, reliable, and prompt.
- ◆ employees' actions are in compliance with the applicable policies, standards, procedures, and laws and regulations.
- ◆ are economically obtained, efficiently used, and properly protected.
- ◆ The programs, plans, and objectives are achieved.
- ◆ The quality and improvement continue to increase during the organizational control process.
- ◆ Significant legislative issues or regulations which have an impact on the organization are acknowledged and addressed appropriately.

### Independence and Objectivity of the Internal Audit Unit:

- ◆ The Internal Audit Unit must be free from intervention in determining the scope of Internal Audit, implementation of the audit, and communication of its results.
- ◆ The Internal Audit Unit must be neutral, impartial, and avoid conflict of interest.
- ◆ The audit results must be based on facts and supported by proper evidence and credible justification.

### Responsibilities of the Internal Audit Unit:

The responsibilities of the Internal Audit Unit are

- ◆ To prepare the annual audit plan and budget.
- ◆ To implement the annual audit plan which has been approved, including special/project engagements requested by the Management and the Audit Committee.
- ◆ To issue periodical reports to the Board of Directors and the Audit Committee in the form of a summary of audit activities and status of implementation of recommendation from the past audit.
- ◆ To submit a memo on the audit engagement plan to obtain an engagement letter prior to audit fieldwork.
- ◆ To prepare and implement individual audit programs along with the scope of the audit and the application of audit standards.
- ◆ To issue audit reports and monitor the follow-up from the recommendations of the Internal Audit Unit.
- ◆ To maintain professional audit staff, supported by short-term expert-consultants, collectively having sufficient knowledge, skills, experience, and professional certification to meet the requirements of the audit charter.
- ◆ To continue to keep up with development in the trends and successful application in Internal Audit and other

- ◆ Memberikan daftar tujuan pengukuran yang signifikan dan hasilnya ke Komite Audit secara berkala setiap kuartal.
- ◆ Penilaian eksternal harus dilakukan setidaknya sekali setiap lima tahun oleh penilai independen yang berkualifikasi atau tim penilai dari luar organisasi

### Kewenangan Audit Internal

Kewenangan Audit Internal yaitu:

- ◆ Mengadakan pertemuan dengan Komite Audit pada waktu tertentu
- ◆ Melakukan penugasan di dalam area Perusahaan.
- ◆ Berkomunikasi dengan semua tingkatan didalam Perusahaan (Direktur, manajer, staf, maupun pihak eksternal yang dianggap perlu).
- ◆ Melakukan kunjungan dan permintaan konfirmasi kepada pihak eksternal seperti yang tercantum dalam program audit.
- ◆ Memiliki akses penuh, bebas, dan tidak terbatas terhadap semua fungsi, aktivitas, operasional, catatan, file data, program komputer, properti dan personil Perusahaan.
- ◆ Meminta data dan informasi lain yang dianggap perlu, pada waktu tertentu, bahkan sebelum penugasan untuk tujuan analisa awal dan penilaian risiko.

- ◆ To give a list of objectives of significant measurements and the results the Audit Committee each quarter.
- ◆ To conduct an external assessment at least once every five years by an independent and qualified auditor or external auditor team.

### Authority of the Internal Audit Unit

The authority of the Internal Audit Unit is

- ◆ To hold meetings with the Audit Committee at a specific time.
- ◆ To implement an engagement within the Company.
- ◆ To communicate with all levels of the Company (directors, managers, staff, and external parties considered necessary).
- ◆ To make visits and request confirmation from external parties as stated in the audit program.
- ◆ To have full, fee, and unlimited access to all functions, activities, operations, records, data files, computer programs, property, and personnel of the Company.
- ◆ To request other data and information considered necessary, at a specific time, even prior to the engagement for the purpose of initial analysis and risk assessment.



## Profil Audit Internal

Profile of the Internal Audit

### Marintan Novalia

Head of Internal Audit

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta 6 November 1976. Lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1999. Menjabat sebagai Kepala Departemen Audit Internal Perusahaan sejak 1 Januari 2014.

*Indonesian citizen, born in Jakarta 6th November 1976, earning the Bachelor in Economics specializing in Accounting from Universitas Indonesia in 1999. Holding the position as the Head of the Internal Audit Unit of the Company since 1 January 2014.*

### Perjalanan Karir :

*Career*

Kepala Departemen Audit Internal - CSUL Finance, Jakarta

*Head of Internal Audit Department - CSUL Finance, Jakarta*

Assistant Vice President Finance Business partner - HSBC The Hongkong Shanghai Bank Corp", Jakarta

*Assistant Vice President Finance Business partner - HSBC The Hongkong Shanghai Bank Corp.", Jakarta*

Internal Audit Manager (Finance and Operation) - Axis Telecom Indonesia (Merge to XLAxiata), Jakarta

*Internal Audit Manager (Finance and Operations) - Axis Telekom Indonesia (Merger to XLAxiata), Jakarta*

Internal Audit Assistant Manager - Citibank NA, Jakarta

*Internal Audit Assistant Manager - Citibank NA, Jakarta*

Senior Auditor - Ernst & Young, Jakarta

*Senior Auditor - Ernst & Young, Jakarta*

Training yang diikuti :

*Training Followed*

2016 - Training for Basic Certification for Managerial, Jakarta

2014 - ISO 31000 - International Risk Management Standard Auditing Risk Management, Jakarta

2011 - Internal Audit Workshop, Istanbul, Turk.

2011 - Corporate Investigation, Surabaya



## PENERAPAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Implementation of Integrated Governance

Sebagai upaya mitigasi risiko dalam suatu konglomerasi keuangan/group usaha, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan OJK No.18/POJK.03/2014 tentang penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi konglomerasi keuangan (POJK 18/2014). Peraturan tersebut dikeluarkan dengan tujuan untuk menciptakan sektor jasa keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil serta memiliki daya saing yang tinggi.

Berdasarkan POJK 18/2014 tersebut, hubungan kepemilikan/pengendalian antara jasa keuangan, dalam hal ini TMT Grup, mengakibatkan pemegang saham pengendali (TMT) harus menunjuk salah satu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dibawahnya untuk menjadi Entitas Utama. Keputusan penunjukan Entitas Utama terhadap Perusahaan dituangkan dalam surat Nomor TMT-LGL/081/LL/DIR/III/15 tanggal 23 Maret 2015 perihal Penunjukan Entitas Utama oleh Pemegang Saham Pengendali Konglomerasi Keuangan.

Dengan diterapkannya tata kelola perusahaan yang berstandar tinggi akan menjadikan LJK dalam konglomerasi sebagai perusahaan yang sehat secara fundamental dan berkesinambungan, mampu mengelola tantangan serta memiliki daya saing yang tinggi dengan berlandaskan pada penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola yang konsisten dan berkelanjutan.

Dalam rangka penerapan Tata Kelola Terintegrasi (TKT), sebagaimana yang diamanatkan oleh POJK tersebut, Perusahaan selaku Entitas Utama telah menyusun Pedoman sebagai acuan bagi Perusahaan dan LJK yang berada di bawah TMT Grup, yang telah ditandatangani pada tanggal 21 Desember 2015. Pedoman TKT bertujuan sebagai Pedoman dasar pelaksanaan tata kelola terintegrasi dan interaksi antar lembaga jasa keuangan milik Tiara Marga Trakindo serta memberikan batasan kewenangan dan tanggungjawab pelaksanaan tata kelola terintegrasi agar pengelolaan dapat berjalan efektif.

Sebagai Entitas Utama dalam konglomerasi keuangan, Perusahaan telah memenuhi peraturan OJK dengan membentuk sebagai berikut:

1. Komite Tata Kelola Terintegrasi (Komite TKT);
2. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (Komite MRT);
3. Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi (SKKT);
4. Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi (SKAIT);
5. Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT).

Seluruh fungsi tersebut telah diterapkan di Perusahaan dan LJK yang berada di bawah TMT Grup.

Dengan diterapkannya TKT, maka diharapkan dapat membangun sinergi dan aliansi bisnis yang kuat antara Perusahaan dengan LJK yang berada di bawah TMT Grup guna menciptakan nilai tambah bagi Konglomerasi Keuangan secara berkesinambungan, melalui:

1. Penerapan fungsi kepatuhan terintegrasi.
2. Penerapan fungsi audit intern terintegrasi.
3. Penerapan manajemen risiko terintegrasi.

As an effort to mitigate risks in financial conglomerate/business group, the Financial Services Authority (OJK) has issued Regulation No. 18/POJK.03/2014 on the Implementation of Integrated Governance for financial conglomerate (Regulation of OJK 18/2014). The Regulation is issued with the purpose to create financial service which grows in a sustainable and stable manner and has high competitiveness.

Based on Regulation of OJK 18/2014, the ownership/control relationship between financial service providers, in this matter TMT Group, causes the controlling shareholder (TMT) to appoint one Financial Service Institution (LJK) under it to be the Main Entity. The appointment of the Company as the Main Entity is manifested in Letter Number TMT-LGL/081/LL/DIR/III/15 dated 23 March 2015 on the Appointment of the Main Entity by the Controlling Shareholder in the Financial Conglomerate.

The implementation of high standards of corporate governance will make the Financial Service Institution in the conglomerate as a fundamentally and sustainably sound company, capable of managing challenges and highly competitive based on the consistent and sustainable application of principles of governance.

In order to implement the Integrated Governance, as mandated by that OJK Regulation, the Company as the Main Entity has prepared the Guidelines as a reference for the Company and the Financial Service Institution under TMT Group, which have been signed on 21 December 2015. The Guidelines for Integrated Governance should be used as the basic guidelines for the implementation of integrated governance and interaction between financial services agencies belonging to Tiara Marga Trakindo and used to set limitations of authority and responsibilities in the implementation of integrated governance in order that the management can be effective

As the Main Entity in a financial conglomerate, the Company has complied with the OJK regulations with the establishment of the following:

1. Integrated Governance Committee (TKT Committee);
2. Integrated Risk Management Committee (MRT Committee);
3. Integrated Compliance Work Unit (SKKT);
4. Terintegrasi Integrated Internal Audit Unit (SKAIT);
5. Integrated Risk Management Unit (SKMRT).

All of the functions have been established by the Company and the Financial Service Institution under TMT Group.

The implementation of corporate governance is expected to build a strong synergy and business alliance between the Company and the Financial Service Agency under TMT Group in order to give added value to the Financial Conglomerate in a sustainable manner by:

1. Application of integrated compliance function.
2. Application of integrated internal audit function.
3. Application of integrated risk management.

## Laporan Tata Kelola Terintegrasi

Report on Integrated Governance

### Penilaian Tata Kelola Terintegrasi

Penilaian (self assessment) dilaksanakan dengan mengacu kepada SEOJK No.15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

Penilaian Tata Kelola Terintegrasi meliputi 7 (tujuh) faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi yaitu :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama;
3. Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi;
4. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi;
5. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi;
6. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi; dan
7. Penyusunan dan pelaksanaan Pedoman tata Kelola Terintegrasi.

Penilaian terhadap pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi secara komprehensif dan terstruktur yang dilakukan oleh Perusahaan sebagai Entitas Utama yang ditunjuk dalam Konglomerasi Keuangan TMT Grup, dilakukan mencakup penilaian terhadap struktur, proses dan hasil dari masing-masing faktor penilaian Tata Kelola Terintegrasi.

Dari hasil penilaian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Konglomerasi Keuangan telah memenuhi penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi secara memadai dan karenanya secara umum dapat dikatakan bahwa Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang baik. Kelemahan yang ada dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, tidak bersifat signifikan dan dapat segera diselesaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

### Self-assessment of Integrated Governance

The self-assessment is carried out with reference to Circular of OJK No. 15/SEOJK.03/2015 on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerate.

Self-assessment of Integrated Governance covers 7 (seven) factors of assessment of the implementation of Integrated Governance, namely:

1. *The implementation of tasks and responsibilities of the Board of Directors of the Main Entity.*
2. *The implementation of tasks and responsibilities of the Board of Commissioners of the Main Entity;*
3. *Tasks and responsibilities of the Integrated Governance Committee;*
4. *Tasks and responsibilities of the Integrated Compliance Work Unit;*
5. *Tasks and responsibilities of the Integrated Internal Audit Unit;*
6. *Implementation of the Integrated Risk Management; and*
7. *Preparation and implementation of the Guidelines for Integrated Governance.*

The assessment of the comprehensive and structured implementation of the Integrated Governance carried out by the Company as the Main Entity appointed in the Financial Conglomerate of TMT Group, carried out including the assessment of the structure, processes, and outcomes of each of the assessment factors of the Integrated Governance.

From the results of the assessment carried out, it can be concluded that the Financial Conglomerate has adequately applied the principles of Integrated Governance and therefore generally it can be said that the Financial Conglomerate has implemented the implementation of good Integrated Governance. The weaknesses in the preparation of the application of Integrated Governance are not significant and can be settled by the Main Entity and/or the Financial Service Institution.

## MANAJEMEN RISIKO

### Risk Management

Setiap jenis usaha memiliki potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian. Sebagaimana halnya dengan bidang-bidang usaha lainnya, perusahaan pembiayaan juga tidak terlepas dari risiko yang disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran. Perusahaan juga menyadari bahwa setiap proses memiliki risiko dapat mempengaruhi pencapaian sasaran operasional dan strategi Perusahaan. Perusahaan juga menyadari bahwa beberapa risiko pada proses bisnis tidak mungkin dihilangkan, namun dapat dikendalikan paparannya sampai ditingkat yang dapat diterima. Risiko yang dihadapi oleh Perusahaan juga semakin kompleks dengan dilakukannya diversifikasi kegiatan pembiayaan, perubahan regulasi dan kondisi makro ekonomi.

Semakin kompleksnya risiko yang dihadapi Perusahaan perlu diimbangi dengan prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko. Prosedur dan metodologi tersebut juga perlu didukung oleh dokumentasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan di Perusahaan.

Kebutuhan mengenai perapan manajemen risiko di perusahaan pembiayaan telah diantisipasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menerbitkan POJK No.10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank(LJKNB), SEOJK No.4/POJK.05/2015 tentang Penilaian Tingkat Risiko Perusahaan Pembiayaan, POJK No.1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi LJKNB serta SEOJK No.10/SEOJK.05/2016 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dan Laporan Hasil Penerapan Manajemen Risiko bagi LJKNB.

Perusahaan telah mengadopsi 5 pilar penerapan manajemen risiko dan melakukan pemantauan terhadap 7 jenis risiko yang telah diatur oleh OJK. Perusahaan menerapkan pilar-pilar tersebut dengan pendekatan 3 Lini Pertahanan manajemen risiko. Pada pelaksanaan pengelolaan risiko, Perusahaan juga menyadari bahwa pengelolaan risiko tidak hanya bertujuan untuk meminimalkan ancaman tetapi juga bertujuan untuk memperbaiki proses dan mengoptimalkan peluang yang ada agar pencapaian bisnis sesuai dengan target yang telah ditetapkan serta memiliki ketahanan terhadap perubahan bisnis yang dinamis.

### Penerapan Manajemen Risiko

Implementation of Risk Management

Pelaksanaan 5 pilar penerapan manajemen di Perusahaan secara ringkas adalah sebagai berikut::

#### 1 Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dan Direksi wajib memahami risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dan memberikan arahan yang jelas, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif serta mengembangkan budaya manajemen risiko. Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan risiko melalui Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi, dan Komite Audit. Dewan Direksi menjalankan fungsi kebijakan risiko (risk policy) melalui Komite Manajemen Risiko dan Keberlangsungan Bisnis.

Each kind of business faces a potential event which can result in losses. Like other businesses, financing companies are not free from risks caused by various factors which can affect the achievement of goals. The Company also realize that each process has risks may affect the achievement of the operational goals and strategy of the Company. The Company also realizes that some risks in the business process cannot be eliminated, but the exposure can be controlled to an acceptable level. The risks faced by the Company are getting complex with the diversification of financing activities, regulatory changes, and macroeconomic conditions.

The increasingly complex risks faced by the Company require the procedures dan methodologies used to identify, measure, monitor, and control the risks. The procedures dan methodologies also need to be supported by the documentation which can be used to make decisions in the Company.

The need for the implementation of risk management in a financing company has been anticipated by the Financial Services Authority (OJK) by issuing Regulation of OJK No.10/POJK.05/2014 on Assessing Risks of Non-Bank Financial Services Institutions (LJKNB), Circular of OJK No.4/POJK.05/2015 on Assessing Risks of Financing Companies, Regulation of OJK No.1/POJK.05/2015 on the Implementation of Risk Management for LJKNB, and Circular of OJK No.10/SEOJK.05/2016 the Guidelines for the Implementation of Risk Management and Report on the Implementation of Risk Management for LJKNB.

The Company has adopted 5 pillars of risk management implementation and monitored 7 types of risks which are regulated by OJK. The Company applies the pillars using the Three Lines of Defense in risk management. In implementing risk management, the Company also realizes that the purpose of risk management is not only to minimize threats but also to improve the process and optimize existing opportunities so that the business achievement meets the target set and has the resilience against dynamic business changes.

The implementation of 5 pillars of risk management in the Company, in summary, is as follows

Active Supervision of the Board of Directors and Board of Commissioners

The Board of Commissioners and the Board of Directors must understand the risks faced by the Company and give clear guidance, actively monitor and mitigate and develop risk management culture. The Board of Commissioners performs the function of risk supervision through the Risk Monitoring Committee, the Integrated Governance Committee, and the Audit Committee. The Board of Directors performs the function of risk policy through the Risk Management and Business Sustainability Committee.

## 2 Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Risiko

Penerapan Manajemen Risiko di Perusahaan didukung dengan kerangka kerja manajemen risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta limit risiko yang ditetapkan secara jelas dan sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## 3 Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko

Perusahaan melakukan proses identifikasi dan pengukuran risiko terhadap setiap produk/transaksi. Identifikasi risiko bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis Perusahaan dan dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya potensi risiko beserta dampaknya terhadap Perusahaan. Perusahaan telah memiliki fungsi independen yang melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko secara rutin dan memberikan feedback beserta tindak lanjut perbaikan/penyempurnaan.

## 4 Sistem Informasi Manajemen Risiko

Perusahaan mengembangkan sistem pemantauan eksposur risiko yang memadai, akurat dan tepat waktu. Dalam hal pengelolaan dan pengembangan sistem informasi perusahaan wajib memastikan pengembangan tidak mengganggu kesinampungan sistem informasi. Apabila Perusahaan menggunakan jasa alih daya (outsourcing), pemilihan penyedia jasa wajib memenuhi peraturan perusahaan dan regulasi tentang pengadaan barang dan jasa

## 5 Sistem Pengendalian Intern yang menyeluruh

Perusahaan melaksanakan sistem pengendalian *intern* dalam penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dengan mengacu kepada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Untuk memastikan kelemahan ataupun penyimpangan dapat terdeteksi dengan cepat, selain tetap menggunakan instrumen-instrumen sebagaimana disebutkan di atas, Perusahaan memiliki mekanisme pengendalian lainnya yang terdiri dari 3 lini, yakni: (1) Atasan/superior; (2) Fungsi *Assurance & Monitoring* (proses bisnis, kepatuhan, *financial controller* dan manajemen risiko); dan (3) Satuan Kerja *Audit Intern*. Satuan kerja audit intern Perusahaan melakukan audit secara berkala dengan cakupan yang memadai, mendokumentasikan temuan audit, dan tanggapan manajemen atas hasil audit, serta melakukan *review* terhadap tindak lanjut temuan audit.

### Penerapan Manajemen Risiko

#### Implementation of Risk Management

Ringkasan pengelolaan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

## 1 Risiko Pembiayaan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan menghadapi risiko pembiayaan yang merupakan risiko yang melekat (inherent risk) pada perusahaan pembiayaan. Risiko pembiayaan didefinisikan risiko yang muncul akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam membayar kembali kewajibannya yang telah diterimanya kepada Perusahaan Pembiayaan. Risiko ini dapat meningkat jika

Adequacy of Policies, Procedures, and Determination of Risk Limit

The implementation of risk management in the Company is supported by risk management framework which includes the policies and procedure of risk management as well as risk limit clearly set in line with the vision, mission, and business strategy as well as the applicable laws and regulations.

Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Control

The Company identifies and measures risks against each product/transaction. Risk identification is proactive, covering all of the Company's business activities and is conducted to analyze the risk sources and potential risks as well as their impact on the Company. The Company has an independent function which regularly monitors risk exposure and gives feedback as well as follow-up in the form of improvement/refinement.

Risk Management Information System

The Company develops risk exposure monitoring system which is adequate, accurate, and prompt. In managing and developing an information system, the Company must ensure that the development does not disrupt the sustainability of the information system. If the Company uses outsourcing service, the selection of the service providers must comply with the regulations of the Company and the regulations on the procurement of goods and services

Comprehensive Internal Control System

The Company implements internal control system in implementing its risk management with reference to the policies and procedures which have been set. To ensure quick and early detection of weaknesses or irregularities and to use the instruments as mentioned above, the Company has other control mechanisms consisting of 3 lines: (1) superior; (2) Assurance & Monitoring function (business process, compliance, financial controller, and risk management); and (3) Internal Audit Unit. The Company's internal audit unit periodically conducts the audit with adequate coverage, documents audit findings, and the response of the management of the audit results, and conducts reviews of the follow-up of the audit findings.

Summary of management of risks faced by the Company is as follows:

Financing Risks

In carrying out its business activities, the Company faces financing risks which inherent risks in a financing Company. Financing risk is defined as risk arising from the failure of the debtor and/or other parties in the repayment of obligations the debtor has received from the financing Company. The risk may increase if the management of the financing policies is not properly carried out, and this may result in a decrease in

pengelolaan kebijakan pembiayaan tidak dilakukan secara berhati-hati, sehingga dapat menyebabkan penurunan pendapatan dan peningkatan beban piutang tak tertagih. Pada saat ini, kelompok konsumen terbesar bagi Perseroan adalah di segmen pembiayaan produktif sehingga jika kondisi perekonomian nasional memburuk berkepanjangan maka akan meningkatnya potensi risiko pembiayaan dan mengganggu kelangsungan usaha Perseroan.

Perusahaan mengelola risiko pembiayaan melalui kebijakan dan prosedur yang meliputi kriteria pemberian kredit, kriteria produk & asset pembiayaan, pengajuan pembiayaan, persetujuan kredit, pemantauan asset & kualitas pembiayaan, dan pengelolaan kredit bermasalah. Kebijakan perusahaan tentang risiko kredit telah disosialisasikan dan merupakan acuan utama bagi Perusahaan dalam menjalankan aktivitas pembiayaan. Perusahaan juga secara konsisten melanjutkan diversifikasi risiko pembiayaan yang telah dilakukan sejak 2013 serta mengoptimalkan potensi pasar baru sejak diterbitkannya peraturan OJK No.29/POJK.05/2014.

## 2 Risiko Aset dan Liabilitas

Risiko Aset dan Liabilitas adalah Risiko yang muncul sebagai akibat kegagalan Perusahaan melakukan pengelolaan aset dan liabilitas. Perusahaan melakukan pengelolaan aset dan liabilitas melalui panduan toleransi risiko dan indikator kinerja aset dan liabilitas. Perusahaan melaporkan kondisi indikator kinerja aset dan liabilitas secara regular pada Direksi dan Dewan Komisaris.

## 3 Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko yang muncul sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem teknologi informasi dan/atau adanya kejadian yang berasal dari luar lingkungan Perseroan. Risiko operasional merupakan risiko yang dihadapi Perseroan sehari-hari dalam menjalankan usahanya dan dapat berdampak pada proses memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen, pelanggaran regulasi, munculnya tuntutan hukum, serta berkontribusi terhadap reputasi dan daya saing Perseroan sehingga dapat menurunkan pendapatan Perseroan atau munculnya sanksi berupa peringatan dan/atau denda dan/atau ganti rugi.

Perusahaan melakukan pengelolaan risiko operasional melalui penetapan batas dampak risiko pada (pendapatan, beban operasional, dan laba) dan non-keuangan (reputasi, keselamatan kerja, kualitas hasil kerja, kepatuhan, dan SDM). Perusahaan telah menerapkan prinsip 4 mata pada setiap proses fungsional, mengidentifikasi proses dan fungsi yang diperlukan dalam rangka keberlangsungan bisnis dalam kondisi darurat. Perusahaan juga telah mempersiapkan mekanisme aktivasi sistem informasi cadangan jika terjadi kondisi darurat.

Perusahaan secara berkelanjutan meningkatkan dukungan sistem informasi serta kompetensi SDM dengan perkembangan kegiatan bisnis. Dalam rangka memonitor kepatuhan pelaksanaan prosedur dan aturan yang telah ditetapkan, audit internal melakukan pemeriksaan berdasarkan profil risiko Perusahaan dan profil risiko unit fungsional serta rencana audit yang telah ditetapkan.

income and increase in bad debt expense. Nowadays, the largest group of customers of the Company is in the segment of productive financing, so if the national economy continuously deteriorates, it will increase the potential risk of financing and disrupt the business viability of the Company.

The Company manages financing risk through policies and procedures which cover lending criteria, criteria for product & asset financing, financing application, credit approval, monitoring of assets & financing quality, and management of bad debts. The Company's policy on credit risk has been disseminated and has become the main reference for the Company in carrying out the financing activities. The Company also consistently continues diversification of financing risk which has been done since 2013 and optimizes the potential new market since the issuance of Regulation of OJK No.29/POJK.05/2014.

Asset and Liability Risk

Asset and Liability Risk is a risk that arises from the failure of the Company in managing assets and liabilities. The Company carries out the management of assets and liabilities in compliance with the guidelines for risk tolerance and performance indicators of assets and liabilities. The Company reports the condition of performance indicators of assets and liabilities regularly to the Board of Directors and Board of Commissioners

Operational Risk

Operational risk is defined as the risk that arises from inadequacy or failure of internal processes, human, information technology system and/or the occurrence of events originating from outside of the Company. Operational risk is risk which is faced by the Company in its daily operations and may have impact on the process of provision of good services to the customers, violation of regulations, and the filing of lawsuits, and contribute to the Company's reputation and competitiveness so that it decreases the Company's revenue at causes the imposition of sanctions in the form of warning and/or fine and/or damages.

The Company performs the management of operational risk by determining the risk impact limit on the finance (revenue, operating expenses, and profits) and non-finance (reputation, occupational safety, quality of work, compliance, and human resources). The Company has applied the 4-pronged principle in each functional process and identified the processes and functions necessary for business viability in an emergency situation. The Company has also prepared a backup information system activation mechanism in case of emergency.

The Company continuously increases the support of the information system and human resource competence with the development of business activities. In order to monitor compliance with the implementation of procedures and regulations set, the Internal Audit conducts the audit based on the Company's risk profile and the risk profile of the functional unit as well as the audit plan.

## 4 Risiko Strategi

Dalam rangka mencapai visi dan misi serta sasaran Perseroan dibutuhkan suatu perencanaan kegiatan Perseroan yang sesuai dengan kondisi sumber daya dan ketidakpastian kondisi lingkungan usaha. Risiko strategi adalah risiko yang muncul akibat kegagalan penetapan strategi yang tepat dalam rangka pencapaian sasaran dan target utama Perseroan. Perseroan memiliki untuk tujuan terus tumbuh. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi yang tepat guna untuk menunjang pertumbuhan dari perusahaan. Namun dalam pelaksanaannya, cukup sulit untuk 100% menjalankan strategi yang telah disusun. Ketidakmatangan dalam menyusun strategi baik itu jangka pendek maupun jangka panjang atau ketidaksiapan Perseroan dalam menghadapi berbagai kemungkinan tidak berjalan dengan baiknya strategi yang telah disusun dapat berakibat tidak tercapainya tujuan dari perusahaan.

Perusahaan mengelola risiko strategi yang dihadapi melalui penerapan alur kerja penyusunan, pelaksanaan, *monitoring*, evaluasi, dan adaptasi strategi. Alur kerja ini telah melibatkan Direksi dan dikonsultasikan pada Dewan Komisaris. Perusahaan juga telah memiliki pelaporan bulanan indikator-indikator dan prediksi pencapaian indikator yang dibandingkan dengan target yang telah ditentukan diawal tahun serta melakukan analisa terhadap penyimpangan yang timbul, menyusun tindakan perbaikan dan melaporkan proses perbaikan yang dilakukan. Perusahaan juga melakukan stress test dan evaluasi hasil stress test untuk mengantisipasi perubahan pasar keuangan yang cenderung volatil.

## 5 Risiko Tata Kelola

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan dan pengendalian perusahaan. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (stakeholder) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya adalah karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik diharapkan dapat menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Risiko tata kelola didefinisikan sebagai risiko yang muncul karena adanya potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (good governance) Perseroan, ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian operasional, dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perseroan. Dengan pengelolaan Perseroan yang tidak baik, dapat menimbulkan dampak pada sisi operasional, reputasi dan penurunan performa dari Perseroan.

Perusahaan mengelola risiko tata kelola melalui pedoman tata kelola, pedoman tersebut diharapkan telah memenuhi ketentuan minimum pedoman tata kelola perusahaan pembiayaan. Perusahaan juga telah membentuk komite audit yang melakukan pengawasan pada pelaksanaan tata kelola di Perusahaan. Perusahaan juga melakukan penilaian penerapan tata kelola secara periodik.

### Strategic Risk

*To achieve the vision and mission as well as the goals of the Company requires the plan of activities of the Company in accordance with the condition of resources and uncertainty of the business environment condition. Strategic risk is a risk which arises from the failure of the determination of the proper strategy to achieve the main goals and target of the Company. The Company has the objective to continue to grow. Therefore, appropriate strategies are required to support the growth of the Company. However, in the implementation, it is quite difficult to implement the strategy which has been prepared fully. The lack of optimal consideration in the preparation of the short term and long term strategies or the Company's unpreparedness in facing various possibilities of the strategy not working properly may result in the non-achievement of objectives of the Company.*

*The Company manages the strategic risks faced through the implementation of the workflow of the preparation, implementation, monitoring, evaluation,*

*and adaptation of the strategy. This workflow involves the Board of Directors and is consulted with the Board of Commissioners. The Company also has monthly reports on indicators and prediction of the achievement of indicators against the target set at the beginning of the year and has conducted an analysis of the irregularities which arise, prepared improvement actions and reported the improvement process. The Company also conducts stress tests and evaluated the results of the stress tests to anticipate the changes in the financial market which tend to be volatile.*

### Governance Risk

*Good corporate governance a set of processes, customs, policies, rules, structures, and mechanisms which govern the Company's management and control. Corporate governance also includes the relationship between the stakeholders involved and the objectives of the management of the Company. The key parties in corporate governance are the shareholders, management, and board of directors. Other stakeholders are the employees, suppliers, customers, banks and other creditors, regulators, the environment, and community. The implementation of good corporate governance is expected to produce sustainable long-term economic value for the shareholders and stakeholders. Governance risk is defined as a risk which arises from potential failure in the implementation of the Company's good governance, improper management style, operational control environment, and behavior of any parties directly or indirectly involved with the Company. The improper management of the Company can have an impact on the operations, reputation, and performance of the Company.*

*The Company manages governance risks through governance guidelines, and the guidelines are expected to meet the minimum requirements of guidelines for corporate governance in financing. The Company has also established an Audit Committee that supervises the implementation of governance in the Company. The Company also conducts periodic evaluation of the implementation of governance.*

## 6 Risiko Kepengurusan

Dalam rangka mencapai sasaran Perseroan diperlukan proses kepemimpinan, administrasi, mengarahkan, dan alokasi sumber daya yang dimiliki Perseroan. Proses tersebut membutuhkan koordinasi yang baik antara Direksi dan Dewan Komisaris yang memiliki kompetensi dan integritas. Risiko kepengurusan adalah risiko yang muncul sebagai akibat kegagalan Perseroan dalam memelihara komposisi terbaik pengurusannya, yaitu direksi dan dewan komisaris, atau yang setara, yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi. Risiko Kepengurusan akan berpengaruh terhadap kemampuan Perseroan untuk melakukan kegiatan operasional, pelaksanaan strategi untuk mencapai sasaran, dan memenuhi kewajibannya kepada para pemangku kepentingan Perseroan.

Perusahaan mengelola risiko kepengurusan melalui penetapan fungsi yang memantau kepesertaan Direksi dan Dewan Komisaris dalam program pendidikan serta pelatihan reguler dan berkelanjutan yang sesuai dengan peraturan perundangan, fungsi & tanggungjawab untuk memenuhi persyaratan kepatutan dan kelayakan OJK. Perusahaan secara reguler telah melakukan penilaian kesesuaian core value Direksi dengan core value Perusahaan dan Tiara Marga Trakindo.

## 7 Risiko Dukungan Dana

Perusahaan Pembiayaan merupakan pihak yang menyalurkan pembiayaan pada masyarakat namun tidak dapat mengumpulkan dana langsung dari masyarakat berbentuk tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan. Hal ini mengindikasikan pemenuhan kebutuhan dana Perseroan tergantung akses terhadap pendanaan yang berasal dari fasilitas perbankan serta sumber dana lainnya untuk mendukung kegiatan pembiayaan yang dilakukan Perseroan. Risiko dukungan dana didefinisikan sebagai risiko yang muncul akibat ketidakcukupan dana/modal Perseroan dan/atau akses terhadap tambahan dana/modal dalam memenuhi kebutuhan dana/modal yang tak terduga atau menghadapi kerugian.

Perusahaan mengelola risiko dukungan dana dengan mempersiapkan pencadangan kerugian dan pencadangan laba. Perusahaan juga melakukan monitoring terhadap kondisi keuangan dan perencanaan keuangan Perusahaan secara harian. Pelaporan kondisi keuangan dan indikator kinerja keuangan dilakukan secara reguler pada Direksi dan Dewan Komisaris. Perseroan juga senantiasa menjaga reputasi ke kreditur dan aktif dalam mencari sumber pendanaan untuk menunjang aktivitas pembiayaan Perseroan baik melalui pinjaman dari perbankan, pinjaman melalui sindikasi, dan penerbitan surat utang.

### Management Risk

*To effort to achieve the Company's goals requires the leadership, administration, direction and allocation of resources of the Company. The process requires good coordination between the Board of Directors and the Board of Commissioners with the competence and integrity. Management risk is a risk which arises from the Company's failure to maintain the composition of the management, i.e., board of directors and board of commissioners, or their equivalents, with competence and high integrity. Management risk affects the Company's ability to conduct the operational activities, to implement strategies to achieve goals and to fulfill its obligations to its stakeholders.*

*The Company manages risk management through the establishment of a function that monitors the participation of the Board of Directors and Board of Commissioners in regular and continuous education and training programs in accordance with laws and regulations, functions and responsibilities to fulfill the fit and proper requirements set by OJK. The Company regularly has conducted the assessment of the core values of the Board of Directors, against the core values of the Company and Tiara Marga Trakindo.*

### Fund Support Risk

*A Financing Company extends financing to members of the community but it cannot directly collect funds from the community in the form of savings and/or other equivalent forms. This indicates that the fulfillment of the Company's needs of funds relies on access to the funding from banking facilities and other sources of funds to support Company's financing activities. The fund support risk is defined as a risk which arises from the inadequacy of funds/capital of the Company and/or access to additional funds/capital to meet the needs of unexpected funds/capital or to face losses.*

*The Company manages the risk of fund support through the preparation of provision for losses and provision for profits. The Company also monitors its financial condition and financial planning daily. The reporting of financial condition and financial performance indicators is carried out regularly to the Board of Directors and Board of Commissioners. The Company also continues to maintain its reputation to the creditors and to actively find sources of funding to support its financing activities through loans from banks, syndicated loans and issuance of bonds.*



## SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

### Internal Control System

Perusahaan menjalankan upaya-upaya mitigasi risiko kegiatan usaha dalam rangka menghadapi kompleksitas kegiatan usaha yang semakin meningkat sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan integrasi pasar keuangan yang memberikan dampak yang sangat besar terhadap eksposur risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Upaya pengendalian internal yang dilakukan bersifat preventif maupun kuratif agar mampu mendeteksi kelemahan dan penyimpangan yang terjadi secara tepat waktu. Pengendalian internal yang bersifat preventif dilakukan dengan mematuhi berbagai peraturan peundang-undangan yang berlaku untuk mengurangi atau memperkecil risiko kegiatan usaha Perusahaan. Departemen/divisi yang terkait dengan pengendalian yang bersifat preventif adalah Unit Bisnis sebagai risk owner dan Lini Manajemen, fungsi kepatuhan, serta Audit Internal dan unit supporting lainnya. Pengendalian internal yang bersifat kuratif menjadi tanggung jawab Audit Internal

*The Company carries out business risk mitigation efforts in order to cope with the increasing complexity of business activities in line with the development of information technology, globalization, and financial market integration that has a profound impact on the Company's risk exposure. Internal control measures undertaken are preventive and curative in order to be able to detect the weaknesses and irregularities that occur in a timely manner. Preventive internal controls are conducted by complying with various applicable laws and regulations to reduce or minimize the risks of the Company's business activities. Departments / divisions related to preventive control are the Business Unit as a risk owner and Line of Management, compliance function, as well as Internal Audit and other supporting units. Curative internal control is the responsibility of Internal Audit*



## SISTEM PENGADUAN PELANGGARAN

### Whistle Blowing System

Dalam rangka meningkatkan kepatuhan dan mewujudkan visi Perusahaan menjadi mitra pilihan utama untuk solusi keuangan dan terdepan dalam industri pembiayaan, Perusahaan memiliki komitmen untuk mewujudkan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance* (GCG)) yang sehat, beretika, serta memperhatikan pemenuhan kepentingan pemangku kepentingan secara seimbang.

Untuk mewujudkan hal-hal tersebut, Perusahaan membuat sebuah pedoman berupa Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing System*) atau yang disingkat dengan "WBS" berupa Kebijakan Perusahaan Nomor KP/CSUL-004 tanggal 16 Desember 2016 yang diharapkan menjadi sebuah pedoman khususnya bagi karyawan Perusahaan dan Pemangku Kepentingan pada umumnya. WBS dibuat dalam rangka mencegah tindak kecurangan ataupun pelanggaran lainnya demi mendukung terciptanya GCG yang baik bagi Perusahaan.

*In order to improve compliance and embody the Company's vision in becoming the ultimately preferred partner for financial solutions and the lead in financing industry, the Company has a commitment to achieve Good Corporate Governance (GCG) that is healthy, ethical, and attend to the interests of Stakeholders in a balanced manner.*

*To achieve such purposes, the Company has prepared a guideline in the form of a Violation Reporting System (Whistleblowing System) or abbreviated as "WBS" set forth in the Company Policy Number KP/CSUL-004 dated December 16, 2016, envisioned to serve as a guideline, particularly for Company employees and for the Stakeholders in general. WBS was drawn up to prevent fraud or other violations in order to support the creation of a proper GCG for the Company.*

#### Landasan Hukum

- ◆ Kitab Undang-undang Hukum Pidana
- ◆ Kitab Undang-undang Hukum Perdata
- ◆ Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- ◆ Undang-undang No. 13 Tahun 2006 Tentang Perlindungan Saksi Dan Korban
- ◆ Undang-undang No. 20 Tahun 2001 Jo Undang – Undang No. 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi
- ◆ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/Pojk.05/2014 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.
- ◆ Pedoman Tata Kelola Perusahaan
- ◆ Pedoman Etika Dan Perilaku Perusahaan
- ◆ Peraturan Perusahaan

#### Legal Basis

- ◆ Indonesian Criminal Code
- ◆ Indonesian Civil Code
- ◆ Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company
- ◆ Law No. 13 of 2006 concerning Protection of Witnesses and Victims
- ◆ Law No. 20 of 2001 in conjunction with Law No. 31 of 1999 concerning Eradication of the Criminal Act of Corruption
- ◆ Regulation of the Financial Services Authority No. 30/POJK.05/2014 concerning Good Corporate Governance For Financing Companies
- ◆ Guidelines on Corporate Governance
- ◆ Guidelines on Corporate Ethics and Behaviour
- ◆ Company Regulation

#### Implementasi Sistem Pelaporan Pelanggaran

Sistem Pelaporan Pelanggaran atau disebut juga Whistleblowing System (WBS) merupakan sarana Perusahaan untuk mendeteksi pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perusahaan. WBS bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian internal dengan menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan.

#### Implementation of the Whistle Blowing System

*The Violation Reporting System or also known as the Whistleblowing System is a means for the Company to detect violations that occurred within the Company. WBS aims to improve the effectiveness of the internal control system by emphasizing on the disclosure of complaints.*

#### Pihak Pelapor

Adapun pihak yang melakukan pelaporan adalah setiap karyawan Perusahaan atau pun pihak luar yang merasa dirugikan atau hanya ingin melaporkan adanya pelanggaran. Pelapor Pelanggaran dapat dilakukan secara anonim maupun dilengkapi dengan identitas dan harus disertai dengan bukti-bukti atau sekurang-kurangnya petunjuk awal atas tindakan pelanggaran yang terjadi

#### The Whistleblower

*The whistleblowers are every employee of the Company or an external party who feels disadvantaged or just wishes to report any violations. Whistleblowing may be done anonymously or by providing self-identification and must include evidence or at least early indications of the occurred violations.*

### Perlindungan Bagi Pelapor

Perusahaan wajib untuk merahasiakan identitas pihak pelapor dan menjamin perlindungan hukum terhadap pihak pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak manapun. Perusahaan juga wajib menindaklanjuti setiap laporan yang diterima sesuai dengan prosedur dan mekanisme yang berlaku di Perusahaan.

### Sarana Pelaporan

Sarana yang disediakan untuk pelaporan melalui Perusahaan meliputi:

Situs Web : [www.csulfinance.com](http://www.csulfinance.com)  
 Surel : [csulwbs@csul.co.id](mailto:csulwbs@csul.co.id)  
 Surat : PT Chandra Sakti Utama Leasing  
 Gedung TMT 1 lantai 6  
 Jl. Cilandak KKO No. 1  
 Jakarta Selatan – 12560

serta dapat melalui Layanan Pesan Singkat (SMS) atau Whatsapp Messenger ke nomor yang telah disediakan oleh Perusahaan.

### Jenis-jenis Pelanggaran

Perbuatan yang Dapat Dilaporkan (Pelanggaran) melalui WBS adalah sebagai berikut:

- ◆ Kecurangan termasuk didalamnya Korupsi;
- ◆ Gratifikasi termasuk didalamnya suap;
- ◆ Perbuatan melanggar hukum;
- ◆ Benturan kepentingan;
- ◆ Pelanggaran terhadap Kode Etik Perusahaan adalah perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh Anggota CSUL Finance yang tidak dapat dibenarkan secara etika yang berlaku di Perusahaan;
- ◆ Perbuatan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja, atau membahayakan keamanan Perusahaan;
- ◆ Perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian finansial atau non-finansial terhadap Perusahaan atau merugikan kepentingan Perusahaan;
- ◆ Pelanggaran terhadap Peraturan Perusahaan maupun Standar Prosedur Operasi (SPO) Perusahaan maupun Dokumen Perusahaan lainnya;
- ◆ Melanggar prinsip dan praktek usaha yang berlaku umum.

### Protection for the Whistleblower

The Company is required to keep the identity of the whistleblower and guarantee the whistleblower's legal protection from any forms of threat, intimidation, conviction and even objectionable acts from any parties. The Company is also required to follow up every incoming report in accordance with the prevailing procedures and mechanisms of the Company.

### Whistleblowing Facility

The facility provided by the Company for whistleblowing are as follows::

Website : [www.csulfinance.com](http://www.csulfinance.com)  
 Email : [csulwbs@csul.co.id](mailto:csulwbs@csul.co.id)  
 Post : PT Chandra Sakti Utama Leasing  
 Gedung TMT 1 lantai 6  
 Jl. Cilandak KKO No. 1  
 Jakarta Selatan – 12560

and can be channeled through SMS or Whatsapp Messenger to the number provided by the Company.

### Types of Violations

Actions that may be reported (Violations) through WBS are as follows:

- ◆ Fraud including Corruption;
- ◆ Gratification including Bribery;
- ◆ Violations of law;
- ◆ Conflict of Interest;
- ◆ Breaches of the Code of Conduct is an action or conduct taken by CSUL Finance Members that may not be justified by ethics applicable to the Company;
- ◆ Actions that endanger the occupational safety and health, or jeopardizes the security of the Company;
- ◆ Actions that may cause financial or non-financial loss to the Company or harm the interests of the Company;
- ◆ Violations of the Company's Regulation and Standard Operating Procedure (SOP) including other Company Documents;
- ◆ Breaches generally accepted business principles and practices.

## MEKANISME PELAPORAN WBS

### WBS Reporting Mechanism

**01.** Laporan Melalui Surat Tertulis : Surel, Situs Web, Telpon/SMS  
 Whistleblowing through wirtten letter Email, Website, Telephone/SMS

**02.** Komite WBS  
 WBS Committee

**03.** Dewan Komisaris  
 Board of Commissioner

**04.** Usulan Tindak Lanjut  
 Proposed Follow Up

**05.** Rekomendasi ke Direksi  
 Recommendation to the Director

# ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (APU dan PPT)

*Anti Money Laundering and Terrorism Financing Act (AML and TFA)*

Pejabat penanggung jawab APU dan PPT ditunjuk mengacu pada ketentuan yang tercantum dalam POJK No. 39/POJK.05/2015 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme oleh Penyedia Jasa Keuangan di Sektor Industri Keuangan Non-Bank dan Surat Keputusan Direksi No.050/SK/DIR/VI/2016 tanggal 20 Juni 2016. Pejabat penanggung jawab APU dan PPT bertanggung jawab kepada Direksi Perusahaan. Dalam pelaksanaan program APU dan PPT, Pejabat penanggung jawab akan dibantu oleh :

1. Pelaksana Fungsi Hukum
2. Pelaksana Fungsi Pemasaran Kantor Pusat
3. Pelaksana Fungsi Pemasaran Area dan Pelaksana Penerapan Program APU dan PPT di Kantor Cabang
4. Pelaksana Fungsi Analisa Pembiayaan
5. Pelaksana Fungsi Administrasi
6. Pelaksana Fungsi Pengelolaan Sumber Daya Manusia

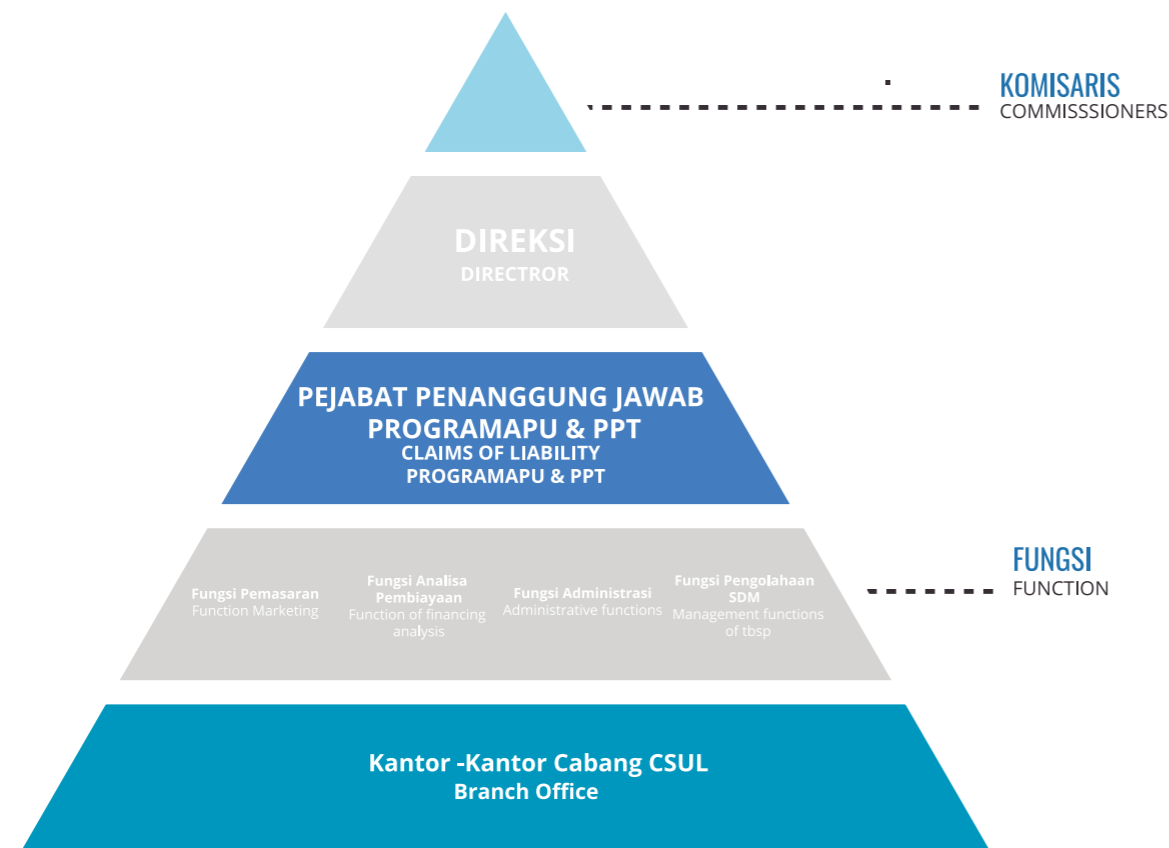
## Struktur Organisasi *Organizational structure*

Struktur Organisasi terkait Penerapan Program APU dan PPT :

The official responsible for the AML and the TFA shall be appointed to refer to the provisions contained in the POJK No. 39 / POJK.05 / 2015 on the Implementation of Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing Program by Financial Service Providers in the Non-Bank Financial Industry Sector and Board of Directors Decree No.050 / SK / DIR / VI / 2016 dated June 20, 2016. Underwriter Answered AML and TFA is responsible to the Company's Board of Directors. In the implementation of AML and TFA programs, the responsible Officer will be assisted by:

1. Executing Legal Functions
2. Implementing the Head Office Marketing Function
3. Implementer of Area Marketing Function and Implementing Implementation of AML and TFA Program in Branch Offices
4. Executing Function of Financing Analysis
5. Implementing Administration Functions
6. Implementation of Human Resource Management Function

*Organizational Structure related to AML and TFA Program Implementation:*



Tugas, Tanggung Jawab, dan Kewenangan Pejabat penanggung jawab APU dan PPT

Tugas :

- ◆ Menyusun dan memelihara pedoman penerapan program APU dan PPT;
- ◆ Memastikan adanya sistem informasi dan prosedur identifikasi Nasabah yang memadai, termasuk memastikan bahwa formulir yang berkaitan dengan Nasabah telah mengakomodasi data yang diperlukan dalam penerapan program APU dan PPT;
- ◆ Memantau rekening dan pelaksanaan transaksi nasabah;
- ◆ Melakukan evaluasi terhadap hasil pemantauan dan analisis transaksi nasabah untuk memastikan ada tidaknya Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM) dan/atau Transaksi Keuangan Tunai (TKT);
- ◆ Melakukan tata usaha atas hasil pemantauan dan evaluasi;
- ◆ Memantau pengkinian data dan profil nasabah;
- ◆ Menerima dan melakukan analisis atas laporan TKM dan/atau laporan TKT yang disampaikan oleh unit-unit kerja yang ditugaskan;
- ◆ Menyusun laporan TKM dan/atau TKT yang disampaikan oleh unit-unit kerja yang ditugaskan;
- ◆ Menyusun laporan pelaksanaan pelatihan terkait APU dan PPT yang akan dilaporkan kepada OJK.

Tanggung Jawab :

- ◆ Memastikan seluruh kegiatan dalam rangka penerapan program APU dan PPT terlaksana;
- ◆ Menyusun laporan TKM dan/atau TKT yang akan disampaikan kepada PPATK;
- ◆ Memantau, menganalisis, dan merekomendasikan kebutuhan pelatihan tentang APU dan PPT bagi para pejabat dan pegawai Perusahaan;
- ◆ Menjaga kerahasiaan informasi terkait penerapan program APU dan PPT.

Kewenangan :

- ◆ Membentuk dan membawahi fungsi-fungsi yang bertugas membantu pelaksanaan program APU dan PPT;
- ◆ Melakukan koordinasi dan pemantauan terhadap pelaksanaan program APU dan PPT oleh unit-unit kerja terkait;
- ◆ Memperoleh akses terhadap informasi yang dibutuhkan yang ada di seluruh unit organisasi Perusahaan;
- ◆ Melaporkan TKM yang terafiliasi atau memiliki kepentingan atas suatu TKM dengan Direksi atau Dewan Komisaris;
- ◆ Mengusulkan kepala cabang dan/atau staf pada unit kerja terkait untuk membantu penerapan program APU dan PPT;
- ◆ Berkomunikasi dengan PPATK atau instansi lainnya yang diatur dalam peraturan perundangan yang terkait dengan APU dan PPT.

*Duties, Responsibilities, and Authorities Officials responsible for AML and TFA*

*Tasks:*

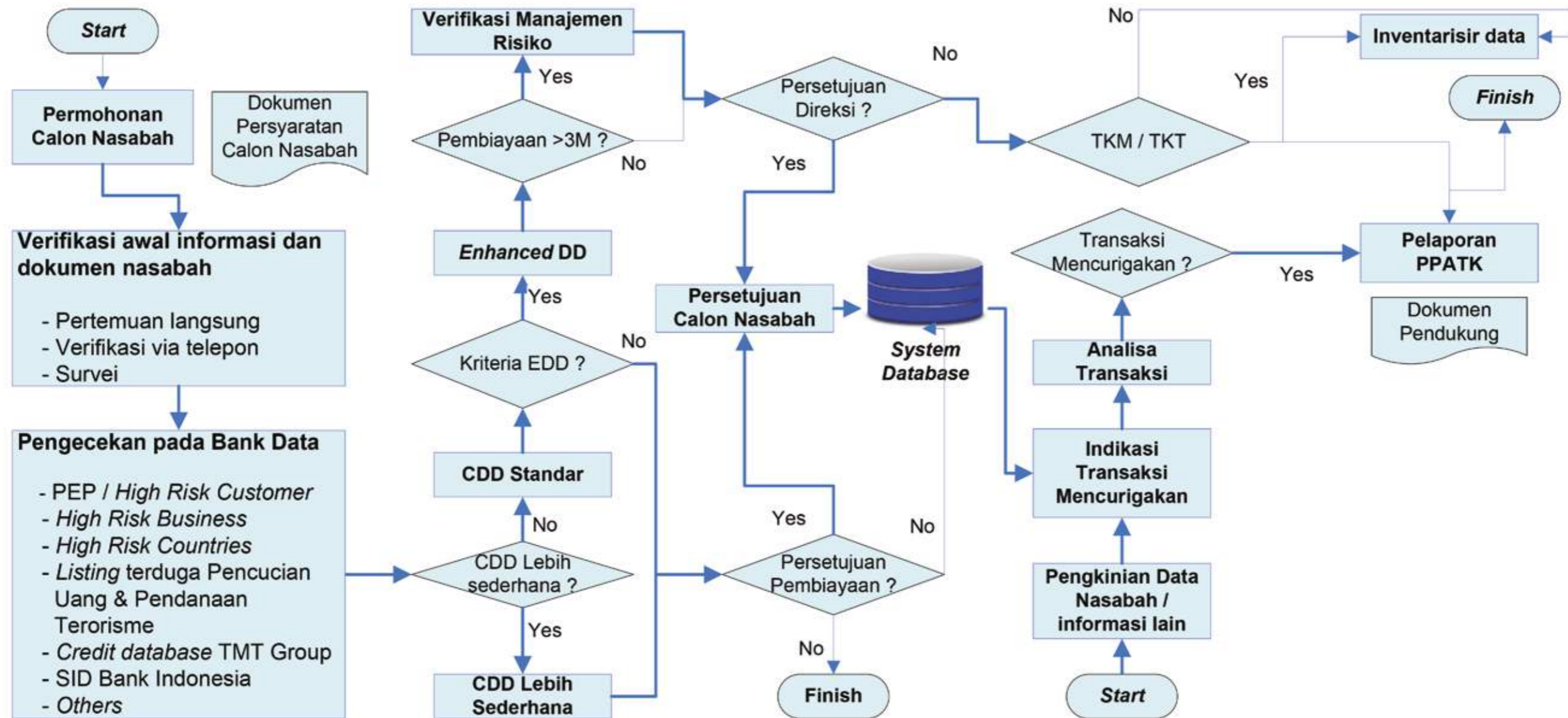
- ◆ *Develop and maintain guidelines for AML and TFA program implementation;*
- ◆ *Ensure adequate information systems and customer identification procedures, including ensuring that forms relating to the Customer already accommodate the data required for the implementation of the AML and TFA programs;*
- ◆ *Monitoring accounts and conducting customer transactions;*
- ◆ *Evaluate the results of monitoring and analysis of customer transactions to ensure the existence of a Suspicious Financial Transaction (TKM) and / or Cash Transaction (TKT);*
- ◆ *To administer the results of monitoring and evaluation;*
- ◆ *Monitor updating of customer data and profiles;*
- ◆ *Receiving and analyzing the TKM report and / or TKT report submitted by assigned work units;*
- ◆ *Prepare TKM and / or TKT reports submitted by assigned work units;*
- ◆ *Prepare report on the implementation of training related to AML and TFA which will be reported to OJK.*

*Responsibilities:*

- ◆ *Ensure all activities in the implementation of AML and TFA programs are implemented;*
- ◆ *Prepare TKM and / or TKT reports to be submitted to PPATK;*
- ◆ *Monitor, analyze and recommend training needs for AML and TFA for Company officials and employees;*
- ◆ *Keeping information relevant to AML and TFA program implementation.*

*Authority:*

- ◆ *Establish and supervise functions that assist the implementation of AML and TFA programs;*
- ◆ *Coordinate and monitor the implementation of AML and TFA programs by related working units;*
- ◆ *Gain access to required information that exists throughout the Company's organizational units;*
- ◆ *Reporting an affiliated or having an interest in a TKM with the Board of Directors or Board of Commissioners;*
- ◆ *Propose the branch head and / or staff of the relevant work unit to assist with the implementation of AML and TFA programs;*
- ◆ *Communicate with PPATK or other agencies regulated in laws and regulations related to AML and TFA.*



# TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERRUSAHAAN

*Corporate Social Responsibility (CSR)*

Perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam melakukan aktivitas usahanya. Oleh karena itu, selain bertanggungjawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham dan komunitas, Perusahaan bertanggungjawab terhadap kegiatan sosial di lingkungan sekitar. Sebagai wujud dan rasa kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar, perusahaan secara terus menerus melakukan kegiatan sosial baik dibidang pendidikan, pemberdayaan ekonomi dan kegiatan sosial lainnya yang merupakan fungsi dan implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan.

The Company has responsibilities towards all stakeholders in conducting its business activities. Therefore, apart from having a responsibility to consumers, employees, shareholders, and communities, the Company is responsible towards social activities of the surrounding environment. As an embodiment and intent of social awareness towards surrounding communities, the Company continuously conducts social activities, either in the educational, economic empowerment, and other social activity sectors, which is the function of and implementation of the Company's Corporate Social Responsibility (CSR) Program.

Pada tahun 2016, beberapa kegiatan CSR yang telah dilakukan oleh Perusahaan antara lain :

In 2016, the Company conducted several CSR activities, among other:



Program Air Untuk Kehidupan serta Menjadi Volunter PHBS Ke Sekolah, Home Visit dan Pembangunan MCK pada tanggal 24 Maret dan 14 April 2016 bekerjasama dengan Dompot Dhuafa dan Mahadasha Grup.

The Water for Life Program (Program Air Untuk Kehidupan) and became PHBS Volunteers to Schools, Home Visits and Sanitation Facilities Development on 24 March and 14 April 2016, in collaboration with Dompot Dhuafa and Mahadasha Group



Pemberian dana bantuan amal untuk korban Banjir Garut melalui APPI pada tanggal 22 September 2016.

Provided charity funds for Garut flood victims through APPI on 22 September 2016.





Terdaftar dan Diawasi oleh :



**PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**  
Statement of the Board of Commissioners and the Directors

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2016, berikut Laporan Keuangan dan informasi lain yang terkait dan telah disahkan oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

*The Board of Commissioners and the Directors of the Company is assuming full responsible for the accuracy and correctness of Annual Report 2016, Financial Statement and other information contained herein, as already ratified by members of the Board of Commissioners and the Directors, namely:*

Jakarta, 24 Mei 2017

**DEWAN KOMISARIS**  
Board of Commissioners

ttd

**Abdullah Juffry**  
Komisaris Utama/*President Commissioner*

ttd

ttd

**Danan Kadarachman**  
Komisaris/*Commissioner*

**Handoyo Soebali**  
Komisaris Independen/*Independent Commissioner*

**DIREKSI**  
*The Directors*

ttd

**Suwandi Wiratno**  
Direktur Utama/*President Director*

ttd

ttd

**Andreas Sudarto Samiadji**  
Direktur/*Director*

**Eddy Indradi Tirtokusumo**  
Direktur/*Director*